

**ANALISIS GAYA BAHASA *INDONESIA LAWYERS CLUB*
“KEBOHONGAN APALAGI YANG BELUM TERUNGKAP”
DALAM KASUS FERDY SAMBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Sastra Indonesia



Oleh :

M. SULTON

I1B119048

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Indonesia Lawyers Club*
"Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" Dalam Kasus Ferdy Sambo:
Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh M. Sulton, Nomor Induk
II B119048 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Mei 2024

Pembimbing I



Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D.

NIP 198303232006042001

Jambi, Mei 2024

Pembimbing II



Anggi Triandana, S.Pd., M.A.

NIP 198807202022032002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Indonesia Lawyers Club "Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" Dalam Kasus Ferdy Sambo*: Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh M. Sulton, Nomor Induk IIB119048, telah di depan Dewan Penguji pada Rabu, 29 Mei 2024.

Dewan Penguji

1. Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D.

NIP 198303232006042001

Ketua



2. Anggi Triandana, S.Pd., M.A.

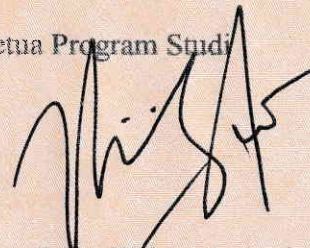
NIP 198807202022032002

Sekretaris



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd., CIT.

NIP 199009012019032013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan,memperkukuh kemauan
serta memperhalus perasaan.

(Tan Malaka)

Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah. Kerjakanlah ibadah tapi tidak boleh
lupa pada ilmu

(Hassan Al Bashri)

Hidup tidaklah untuk mengeluh dan mengaduh. Hidup adalah untuk mengolah
hidup. Bekerja membalik tanah, memasuki rahasia langit dan samudra, serta
mencipta dan mengukir dunia.

(W.S Rendra)

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan perjuangan kerasnya telah mengantarkanku ke dunia pendidikan untuk menuntut ilmu dan senantiasa selalu mengiringi setiap langkah kakiku dan doa-doanya. Segala kebaikan,kerja keras, dan kesabaran dalam mendidik anak-anaknya. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang mulia di surga-Nya.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. SULTON
NIM : IIB119048
Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



M. Sulton

NIM IIB119048

ABSTRAK

Sulton, M. 2024. *Analisis Gaya Bahasa Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo*: Skripsi, Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D., (II) Anggi Triandana, S.Pd., M.A.

Kata Kunci : Gaya Bahasa, Youtube, Majas, Metafora

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya bahasa pada *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo yang bersumber dari kanal Youtube. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dalam menjawab rumusan masalah pada skripsi ini peneliti menggunakan empat jenis majas yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan dan majas perulangan. Transkripsi dari data yang dilakukan menggunakan kodifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 88 data yang mengandung beberapa majas sebagai berikut. Majas perbandingan sebanyak 37 gaya bahasa yang terdiri dari, 8 data Atitesis, 20 data Metafora, 7 data Perifasis, 4 data Simile. Pada Majas Pertentangan terdapat 15 gaya bahasa yang terdiri dari 1 data Antiklimaks, 6 data ironi, 2 data Klimaks, 6 data oksimoron, 1 data Paronomasia. Pada Majas Pertautan terdapat 30 gaya bahasa yang terdiri dari 7 data Alusio, 9 data Erotesis, 9 data Metonimia, 5 data pilisindenton Pada Majas Perulangan Terdapat 6 gaya bahasa dimana terdiri dari 6 data Anafora.

Pada penelitian ini narasumber lebih banyak menggunakan istilah istilah tertentu seperti persamaan atau ciri-ciri lain dari hal yang disampaikan. Dalam menyampaikan pendapatnya narasumber tidak menyebutkan secara langsung terkait kasus yang terjadi pada kasus tindak pidana pembunuhan berencana tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap”* Dalam Kasus Ferdy Sambo, dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Dosen pembimbing, Ibu Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D., dan Ibu Anggi Triandana, S.Pd., M.A., yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Dewan penguji, penguji I Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum., penguji II Bapak Yoga Mestika Putra, S.Pd., M. Hum., penguji III Ibu Julisah Izar, S.Pd.I., M. Hum., yang telah memberikan arahan terhadap tulisan ini.
3. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Giman dan Ibu Entiyah yang selalu memberikan do'a dan semangat tiada henti sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan tugas ini.
4. Teruntuk saudara kandungku Agus Widodo, Fitri Anita Sari Terima kasih atas doa dan semangatnya. Terkhusus untuk Abangku Wahyu Hidayat,

Terima kasih telah menjadi pendengar terbaik yang selalu memberi semangat dikala bimbang dan raguku.

5. Segenap Dosen Prodi Sastra Indonesia, Universitas Jambi yang telah memberi ilmu dan ruang diskusi selama perkuliahan.
6. Terima kasih kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia khususnya kelas R-02 2019 yang telah menemani hari-hari semasa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga semua kebaikan yang telah penulis rasakan saat ini akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih dapat begitu banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Jambi, Mei 2024

M. Sulton

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Batasan Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	7
2.1. Bahasa	7
2.2. Stilistika	8
2.3. Stilistika dalam Bidang Lingusitik	11
2.4. Gaya Bahasa	12
2.5. Bentuk-bentuk Gaya Bahasa	13
2.6. Tabel ciri-ciri khusus Penggunaan Gaya Bahasa.....	25
2.7. Profil Acara Indonesia Lawyers Club (ILC)	27
2.8. Penelitian Relevan.....	28

2.9. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
3.2. Data dan Sumber Data	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4. Uji Validitas Data	33
3.5. Teknik Analisis Data	33
3.6. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Pembahasan.....	36
4.2. Pembahasan.....	37
4.2.1. Majas Perbandingan.....	37
4.2.2. Majas Pertentangan.....	49
4.2.3. Majas Pertautan.....	57
4.3.4. Majas Perulangan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN.....	74
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP PENULIS	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Talkshow merupakan suatu acara gelar wicara yang dipandu oleh seorang pembawa acara yang di dalamnya membahas topik tertentu. Istilah *talkshow* berasal dari bahasa Inggris. Morissan (2008:28) mengatakan bahwa secara umum *talkshow* merupakan suatu acara bincang-bincang yang menampilkan satu atau beberapa orang narasumber, di mana di dalamnya membahas tentang tema-tema tertentu yang biasanya ditambah dengan isian yang menarik seperti lawakan, musik, kuis dan lain-lain.

Menurut Farlex (2005:153) terdapat tiga jenis *talkshow* yaitu, *Talkshow News* ini merupakan program dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan menghadirkan bebrapa narasumber, dimana program ini membahas tentang berita berat seperti kriminal, politik dan lain-lain. Contoh *talkshow news* misalnya, Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa. Kemudian terdapat pula *Talkshow Entertainment*, yaitu merupakan suatu program dialog yang dipandu oleh pembawa acara yang cukup terkenal. *Talkshow entertainment* diisi dengan motivasi ataupun candaan, seperti acara Hitam Putih. Selanjutnya *Talkshow Sponsorship*, merupakan suatu program dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan beberapa narasumber yang melakukan promosi suatu produk yang dikemas dengan menarik. Contoh dari *talkshow sponsorship* misalnya promosi penerbitan produk terbaru. Beberapa *talkshow* ini umumnya terdapat pada media *online* seperti halnya kanal Youtube.

Acara Indonesia Lawyer Club merupakan program *Talkshow News* di mana di dalamnya berisi tentang dialog yang membahas isu atau permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan beberapa narasumber yang berkompeten dibidangnya. Isu yang dibahas berkaitan dengan pemerintahan, seperti halnya ekonomi, politik, kriminal dan lain-lain.

Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan program *Talkshow* yang disiarkan pada saluran televisi tvOne sejak tahun 2011. Program ini memiliki durasi sekitar dua jam. Acara ini membahas permasalahan umum hukum dan politik yang sedang hangat di kalangan masyarakat Indonesia. Dipandu oleh pembawa acara senior Karni Ilyas. Acara ini menghadirkan narasumber yang dinilai berkompeten dalam mengikuti atau menceritakan permasalahan terhadap kasus atau topik yang dibahas. Program *Indonesia Lawyers Club* ini juga dapat disaksikan setiap hari Selasa pukul 20.00 WIB dan Minggu pukul 19.30. Acara ini juga mendapatkan penghargaan sebagai program gelar wicara berita terfavorit pada tahun 2014 hingga 2018. Dialog pada acara *Indonesia Lawyers Club* menghadirkan narasumber ahli terhadap kasus yang dibahas. Tujuannya adalah untuk mencari solusi dari suatu permasalahan yang dibahas.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, *Indonesia Lawyers Club* mengangkat topik yang berjudul “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap”. Diskusi ini membahas tentang kasus kriminal yang terjadi pada Irjen Ferdy Sambo yang melakukan rekayasa pembunuhan terhadap Brigadir Yoshua. Diskusi tersebut dihadiri narasumber yang pro dan kontra terhadap isu yang beredar, dan

dimintai opini dan argumentasinya. Narasumber yang dihadirkan dalam diskusi tersebut menggunakan gaya bahasa yang khas dalam menyampaikan argumentasinya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh setiap narasumber yang hadir pada diskusi tersebut.

Keraf (1984:113) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengungkapan ekspresi, entah itu dari bahasa lisan maupun tulisan. Gaya bahasa akan sangat berpengaruh kepada respon masyarakat mengenai pesan yang disampaikan. Dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club* dengan narasumber yang terpilih dan berkompeten di bidangnya. Gaya bahasa yang digunakan juga syarat akan makna. Sehingga peneliti Mengambil beberapa contoh gaya bahasa yang digunakan oleh narasumber.

Berikut ini terdapat contoh gaya bahasa yang digunakan beberapa ahli dalam acara gelar wicara berita *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo. Tuturan ini disampaikan oleh Irma Hutabarat (60) selaku pembicara pada acara tersebut. Ia menjelaskan mengenai wewenang kepolisian.

Data Tuturan

A : Saya mau protes. Saya ingin tahu siapa saja jenderal-jenderal yang bawa pistol kerumahnya? apa mereknya? kenapa dia musti bawa itu? siapa yang mengancamnya? Jadi hal semacam ini saya rasa masyarakat sudah pandai menilainya.

Data tuturan tersebut merupakan sebuah kalimat yang mengandung gaya bahasa erotesis. Dimana kalimat yang mengandung beberapa tanda tanya tersebut hanya untuk pemaparan dan penjelasan dari narasumber yang bersifat subjektif tanpa harus dijawab oleh pendengar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya bahasa. Pertama, "Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam wawancara Eksklusif bersama Presiden Jokowi (*Jokowi Diuji Pandemi*) di Youtube" yang dilakukan oleh Paulina Desti Indah Sustiyowati pada tahun 2021. Dalam penelitiannya membahas tentang stilistika pragmatik yang mendeskripsikan tentang wujud gaya bahasa dan makna pragmatik. Penelitian kedua berjudul "Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo". Penelitian tersebut dilakukan oleh Hellena Ema Maria pada tahun 2019. Dimana dalam penelitian tersebut penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh Moeliono (2010:06) yang befokus pada empat majas. Penelitian ketiga berjudul "Gaya Bahasa Retoris Pada Kumpulan Naskah Pidato Presiden Joko Widodo dalam Kajian Stilistika". Penelitian tersebut dilakukan oleh Dzulkifli pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis tentang kata, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai gaya bahasa, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang Analisis gaya bahasa pada *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan apalagi yang belum terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena objek

yang digunakan merupakan suatu berita yang sangat aktual, di mana kasus ini menjadi bahan perbincangan yang hangat di Indonesia.

1.2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini difokuskan kepada kajian tentang analisis gaya bahasa yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Pada acara gelar wicara *indonesia lawyers club* dengan tema "kebohongan apalagi yang belum terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo. Di kanal Youtube TvOne yang diunggah pada 12 Agustus 2022 tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo di Youtube?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menjabarkan bentuk dan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo di Youtube.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube* ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Berikut beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini :

- 1). Penelitian ini merupakan penerapan Analisis Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.
- 2). Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.

1.5.2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa, khususnya program studi sastra indonesia yang akan meneliti topik tentang sastra atau dalam kajian-kajian serupa.
- 2). Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak umum dalam menyikapi penggunaan gaya bahasa yang dilakukan oleh pada pembicara dalam sebuah media.

BAB II

KAJIAN TEOETIK

2.1. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara sesama. Bahasa juga merupakan satuan terorganisir yang terdiri dari kata, klausa dan kalimat yang mengungkapkan suatu hal secara jelas dan dapat dipahami. Setiap bahasa yang digunakan memiliki sistem tersendiri sehingga bahasa memiliki keragaman yang sangat luas. Bahasa dalam wujudnya hanyalah berbentuk teks yang dapat dilihat bentuk dan kata secara jelas, Sehingga dapat menimbulkan suatu makna yang dapat dipahami secara kontekstual. Istilah teks ini sama dengan wacana dimana ini akan mempermudah orang dalam menggunakan bahasa. Bahasa merupakan teks bahwa dalam analisis pastilah bahasa harus dapat berwujud untuk dapat dipahami tentang sesuatu yang dikaji.

Ada tiga pokok penting dalam fungsi bahasa. Pertama bahasa berfungsi sebagai ideasional di mana bahasa digunakan sebagai pengungkapan fisik biologis serta berkenaan dengan representasi pengalaman. Kedua bahasa berfungsi sebagai interpersonal dan yang ketiga bahasa sebagai fungsi tekstual. Dari ketiga fungsi tersebut harus saling berkaitan sehingga akan menciptakan tuturan kebahasaan seperti halnya klausa, kalimat dan paragraf.

2.2. Stilistika

Stilistika adalah suatu kajian tentang pemahaman tentang konsep gaya bahasa. Seperti yang dikatakan Zhang (1966) bahwa, untuk menyelami pemaknaan dan pemahaman dari hal yang disampaikan menggunakan bahasa, maka sangat penting untuk menggunakan pemahaman dengan gaya bahasa. (Zhang, 2010: 155). Sementara itu, Endraswara (2003: 72) juga menjelaskan bahwa stilistika merupakan suatu pendapat tentang bahasa sebagai perantara yang memiliki berbagai cara dalam penyampaian.

Dilihat dari definisinya, stilistika merupakan suatu konsep pembelajaran mengenai suatu pemahaman dan variasi yang terdapat dalam bahasa. Umumnya lebih menitikberatkan pada variasi gaya berbahasa yang dapat disebut juga sebagai gaya bahasa. Ratna (2009: 167) mengatakan bahwa gaya yang digunakan meliputi semua kegiatan yang dilakukan manusia saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Cara tersebut yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bentuk dari metode dan variasi dalam berkomunikasi.

Konsep stilistika sendiri merupakan suatu istilah yang diambil dari bahasa Inggris *stylistics* yang merupakan turunan dari kata *style* yang merupakan gaya. Secara etimologi, Shipley (1979: 314) dan Mikics (2007: 288) berpendapat bahwa *style* atau gaya yang diambil dari bahasa Latin *Stilus*, yang berarti batang atau tangkai. Cara ini diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk membuat tulisan berbentuk tanda-tanda yang terbuat dari tanah liat

bercampur dengan lilin. Ini merupakan suatu metode yang digunakan oleh masyarakat kuno dahulu dalam membuat tulisan. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan suatu ilmu tentang gaya bahasa.

Menurut para ahli yang memberikan definisi dari stilistika, terdapat beberapa uraian yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut. Verdonk (2002: 4) memiliki pandangan bahwa stilistika merupakan suatu pembelajaran tentang ilmu berbahasa untuk melihat gaya khas penuturnya, dalam menyampaikan tujuan dan kesan yang menarik. Sehingga, dalam analisis ini sangat dibutuhkan cara khusus untuk memahami gaya bahasa yang digunakan. Disinilah kajian stilistika sebagai ilmu terapan yang secara khusus menganalisis suatu gaya berbahasa dalam suatu percakapan maupun teks (Mills, 1995: 3).

Musthafa (2008: 51) memiliki pandangan bahwa stilistika adalah ilmu tentang gaya berbahasa yang digunakan suatu kelompok untuk mendefinisikan gaya bahasa pada suatu teks. Pengertian lengkap dan mendalam mengenai stilistika juga disampaikan oleh Tuloli (2000: 6). Ia mengatakan bahwa stilistika membahas tentang pemakaian bahasa secara khas dan unik dari suatu penulis ataupun penutur bahasa. Selain itu, gaya bahasa juga terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang seringkali melakukan penyimpangan pada berbagai kata yang digunakan, penyimpangan yang dimaksudkan adalah penggunaan bahasa yang tidak baku yang digunakan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan sederhana bahwa stilistika merupakan pemakaian gaya bahasa yang khas.

Ilmu stilistika merupakan suatu penggunaan gaya bahasa yang digunakan seseorang untuk mengutarakan ekspresi tersendiri sesuai ciri khas yang dimilikinya. Pengungkapan tersebut meliputi beberapa aspek berbahasa diantaranya yaitu, bentuk wacana, penggunaan bahasa kias, diksi, bentuk-bentuk wacana, struktur kalimat, dan penggunaan retorika lainnya. Stilistika merupakan suatu ilmu di bidang linguistik, dalam pengertian yang luas disebutkan juga sebagai suatu cara atau analisis yang formal dalam suatu teks sastra. Sedangkan dalam definisi sempit dapat diartikan sebagai suatu kajian khusus dalam bidang pendidikan bahasa (Satoto, 1995: 36). Lingkup pembelajaran stilistika juga memiliki batas tertentu. Analisis pada stilistika yaitu tentang gaya bahasa dalam sebuah teks yang memiliki susunan yang runtut dan terperinci. Analisis stilistika sangat memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi antar hubungan kata berdasarkan ciri-ciri bahasa tersebut. Ciri tersebut meliputi Fonologi, Sintaksis, Leksikal, dan makna Retoris.

Dalam Apresiasi Stilistika Intermasa, Natawidjaja (1986:5) menjelaskan tentang ruang lingkup dan uraian objek stilistika, ia menyebutkan bahwa stilistika merupakan sebuah apresiasi dalam mengenal dan memahami gaya bahasa, serta pengaplikasian suatu bahasa yang tepat guna memberikan efek tertentu yang indah.

2.3. Stilistika dalam Bidang Linguistik

Kajian dalam bidang stilistika merupakan kajian yang memiliki ikatan erat dengan linguistik yang merupakan ilmu bahasa. Hal ini ditegaskan oleh Starcke (2010: 2) yang menerangkan bahwa kajian dalam bidang stilistika merupakan suatu disiplin ilmu tentang kebahasaan yang mendalam. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa pakar bahasa tentang konteks linguistik. Junus (1989: 17) berpendapat bahwa stilistika merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan antara linguistik dan sastra. Sudjiman (1993: 3) juga memiliki pandangan tentang stilistika bahwa kajian ini merupakan suatu diskursus dari pandangan linguistik. Sementara Fowler (2006: 229) memiliki pandangan bahwa stilistika merupakan suatu analisis atau kajian tentang ilmu sastra menggunakan metode linguistik modern.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa stilistika merupakan ilmu sastra yang berfokus pada linguistik sebagai objek kajiannya. Sebagian pakar juga memiliki pandangan bahwa linguistik menjadi pemahaman dasar dalam menerapkan ilmu dan teori stilistika. Wellek dan Warren (1989:221) memberikan penegasan tentang kajian stilistika bahwa kajian tersebut tidak dapat berjalan dengan sempurna jika tidak didasari pemahaman linguistik yang baik dan mendalam, karena bahasa merupakan suatu kajian utama dalam konsep stilistika. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa stilistika merupakan multidisiplin ilmu yang menggabungkan dua konsep linguistik dan sastra. Hal ini merupakan suatu yang tak dapat dipisahkan (Sayuti, 2001: 173).

Stilistika linguistik dan stilistika sastra memiliki sebuah perbedaan yang sangat mendasar yaitu terletak pada objek kajian yang digunakan. Sehingga hal ini yang menjadikan fokus dasar pada kajian stilistika. Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil yang didapat dari kedua kajian tersebut. Stilistika dalam bidang linguistik hanya menjelaskan suatu ciri kebahasaan yang terjadi dalam objek kajian tanpa memperhatikan unsur estetika didalamnya. Darwis (2002: 91) menyampaikan bahwa stilistika dalam bidang linguistik hanya menjelaskan tentang hubungan antara fungsi dan kode kebahasaan terhadap objek kajian. Sehingga stilistika dalam bidang linguistik hanya berlandas pada unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut.

2.4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah teks maupun percakapan. Setiap pembicara atau pengarang tulisan memiliki ciri masing-masing dalam mengungkapkan setiap gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga menghasilkan suatu tulisan yang menarik dan menjadikan suatu karakter khusus yang dimiliki seorang penulis. Hal ini sangat berpengaruh pada ucapan atau objek yang dihasilkan. Senada dengan hal ini, Keraf (2009:115) berpendapat bahwa kita dapat melihat gaya bahasa berdasarkan dua sudut pandang yaitu dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan. Gaya bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yakni dari segi nonbahasa dan dari segi bahasa. Dari segi kebahasaan, dapat dikategorikan berdasarkan beberapa hal, diantaranya pemilihan kata, struktur kalimat, pemilihan nada, dan penyampaian kalimat.

Menurut Keraf (2006: 113) menjelaskan bahwa gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* ini berasal dari bahasa latin *stilus* yang merupakan sebuah alat tulis pada lempengan lilin. Gaya bahasa merupakan suatu cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang khas, dalam menyampaikan suatu pendapatnya. Keraf juga menambahkan bahwa dalam penggunaan gaya bahasa terdapat beberapa istilah lain yang biasanya muncul. Seperti : rasa bahasa, gejala bahasa, estetika bahasa, ragam bahasa, seni bahasa dan kualitas bahasa.

Terdapat enam definisi gaya bahasa menurut (Aminuddin, 1995: 6) yaitu (a) gaya bahasa merupakan suatu gagasan pokok dalam penyampaian suatu pernyataan dalam berkomunikasi., (b) gaya bahasa merupakan perantara yang paling mudah difahami oleh pendengar, (c) gaya bahasa merupakan suatu ciri khas penutur. (d) gaya bahasa sebagai bagian dari variasi berkomunikasi. (e) gaya bahasa sebagai kumpulan ciri kolektif, dan (f) gaya bahasa sebagai suatu penghubung antar suatu satuan bahasa dalam sebuah kalimat. Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa Gaya dalam suatu bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah komunikasi, agar suatu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar dengan baik.

Kridalaksana (2001: 63) mendefinisikan gaya bahasa sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam memperkaya ragam bahasa dalam bertutur agar menimbulkan kesan tersendiri bagi pendengar. Sedangkan menurut Sudjiman (1993: 50) gaya bahasa atau majas merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi pada penggunaan bahasa yang melewati batas lazim penggunaan

bahasa dari tatanan bahasa baku, atau lebih dikenal juga sebagai suatu penyimpangan dalam penggunaan bahasa.

Penggunaan gaya bahasa dalam struktur kalimat yang dihasilkan bersifat nyata, berbeda dengan penggunaan gaya bahasa berdasarkan pada penyampaian makna. Di mana dalam penyampaian makna yang dihasilkan bersifat abstrak. Keraf (2000:145) berpendapat bahwa struktur kalimat merupakan suatu tempat yang pada unsur-unsur kalimat yang bersifat penting. Seperti halnya klimaks, antiklimaks, antitesis, repetisi, dan paralelisme. Lalu, dalam penyampaian makna disebut *figure of speech* yang merupakan suatu penyimpangan penggunaan bahasa dari penggunaan bahasa biasa dengan tujuan memperoleh penekanan, humor, dan efek-efek tertentu. Gaya bahasa memiliki tanda-tanda kebahasaan yang sifatnya formal seperti pemilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain.

2.5. Bentuk-bentuk Gaya Bahasa

Moeliono (2010:6) berpendapat bahwa, secara umum majas memiliki empat jenis. Berikut ini merupakan majas yang digunakan.

2.5.1. Majas Perbandingan

Majas atau gaya bahasa ini lebih bersifat memperbandingkan sesuatu dengan yang lain. Perbandingan tersebut terdapat pada kata, klausa, dan kalimat. Berikut beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam majas perbandingan.

1). Perumpamaan

Gaya bahasa ini merupakan suatu perbandingan dari suatu hal yang berbeda secara bentuk, namun memiliki persamaan makna. Gaya bahasa tersebut memiliki beberapa ciri khusus yaitu *laksana*, *umpama*, *bagaikan*, *ibarat* dan lain sebagainya.

Contoh : Mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain *bagaikan* menaburkan benih pada hamparan tanah yang subur.

2). Metafora

Gaya bahasa ini merupakan suatu penggunaan kata yang bukan makna sebenarnya, melainkan suatu persamaan atau perbedaan dari kata yang digunakan.

Contoh : Kata kaki merupakan anggota tubuh makhluk hidup yang digunakan untuk berjalan. Namun dalam gaya bahasa metafora, kaki bukan hanya digunakan pada makhluk hidup saja. Dapat juga berarti sesuatu yang memiliki hakikat yang sama dengan kaki. Seperti misalnya kaki gunung, kaki meja ataupun kaki surat.

3). Personifikasi

Gaya bahasa ini merupakan suatu gambaran dari sifat yang dimiliki manusia yang direpresentasikan pada benda mati dengan wujud yang abstrak.

Contoh :

Daun kelapa dengan indah *melambai-lambai* kepadanya.

Langit *bersipu malu* melihat cantiknya wajahmu

4). Alegori

Penggunaan gaya bahasa ini dinyatakan menggunakan perumpamaan atau kiasan berupa suatu benda, sifat, ataupun lambang tanpa makna yang memiliki pengertian yang mudah dipahami pendengar.

Contoh : Pemimpin adalah *nahkoda* bagi rakyatnya

5). Antitesis

Gaya bahasa ini dalam penggunaannya menggunakan dua kata antonim dalam menjelaskan atau menjabarkan suatu hal. Penggunaan kata yang berlawanan ini digunakan untuk melengkapi penjelasan kata yang digunakan.

Contoh : *Laki-laki dan perempuan* memiliki hak yang sama di dalam suatu perundang undangan.

6). Pleonasme

Gaya bahasa ini merupakan suatu penggunaan kata yang pemakainya melakukan pemborosan kata, penggunaannya menggunakan kata yang berulang yang digunakan sebagai penjelas. Meskipun jika kata tersebut dihilangkan, maka tidak akan mengubah makna dari keterangan tersebut.

Contoh : Saya *melihat* dengan *mata kepala* saya sendiri.

7). Perifrasis

Gaya bahasa ini memiliki persamaan dengan pleonasme, tetapi yang membedakan di antara keduanya yaitu terhadap perulangan kata yang

digunakan. Perulangan tersebut menggunakan bentuk kata lain dari keterangan yang disampaikan.

Contoh : Tia telah menyelesaikan studinya di SMA N1 unggulan dengan nilai tertinggi (Lulus atau berhasil).

8). Antisipasi

Gaya bahasa ini digambarkan dengan menggunakan beberapa kata sebelum hal yang sebenarnya terjadi. Keterangan yang disampaikan diikuti oleh gagasan pada akhir kalimat yang digunakan.

Contoh : Sebelum peristiwa naas itu terjadi, kami masih saling berinteraksi dengan korban.

9). Epanortosis

Gaya bahasa ini merupakan suatu penegasan pada kesalahan penyebutan suatu kata ataupun kalimat, dengan memberikan penekanan pada suatu hal yang disampaikan.

Contoh : Monas merupakan suatu bangunan bersejarah yang terletak di surabaya. Maaf, maksud saya Jakarta.

2.5.2. Majas Pertentangan

Majas ini merupakan gaya bahasa yang penggunaannya pada kata yang memiliki makna berlawanan. Hal ini dapat diungkapkan melalui beberapa gaya bahasa sebagai berikut.

1). Hiperbola

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang digambarkan dengan melebih-lebihkan sesuatu dari kejadian yang sesungguhnya.

Contohnya : Hampir meledak otakku memikirkan pekerjaan ini.

2). Litotes

Gaya bahasa ini merupakan lawanan makna dari gaya bahasa hiperbola, yaitu merendah-rendahkan atau mengecilkan sesuatu dari kejadian sesungguhnya.

Contoh : Jabatan ini tidak ada artinya sama sekali.

3). Ironi

Gaya bahasa ini dapat disebut juga sebagai gaya bahasa sindiran halus kepada seseorang atau objek yang dituju. Gaya bahasa ini mengacu pada kata yang memiliki maksud yang berlainan dengan makna yang digunakan.

Contoh : Pagi sekali anda datang, sekarang kan baru jam 11 siang

4). Oksimoron

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang menyatakan dua hal yang memiliki frasa yang sama namun memiliki sifat yang bertentangan dengan wujud maknanya.

Contoh : Bermain terjun payung sangat menyenangkan walau terkesan sangat berbahaya.

5). Paronomasia

Gaya bahasa ini meruakan kumpulan suatu kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

Contoh : *Mentari* bersinar begitu indahny, *mentari* akan menyinari kita selamanya.

6). Paralipsis

Gaya bahasa ini merupakan gaya yang digunakan tidak secara tersirat dari makna yang disampaikan tersebut.

Contoh : Tidak ada satupun yang membecimu disini, mereka semua menyukaimu

7). Innuendo

Gaya bahasa yang penggunaannya terkesan mengecilkan kejadian yang sebenarnya terjadi dan tidak melebih-lebihkannya. Gaya bahasa ini memiliki terbilang sangat unik dan berbeda.

Contoh : Jangan terlalu dipikirkan, musibah ini nantinya akan menjadi mimpi semalam saja dalam hidup ini.

8). Antifasis

Gaya bahasa ini merupakan suatu gaya yang penggunaanya pada sebuah kalimat yang dimana kata tersebut memiliki makna kebalikannya dengan hal yang disampaikan.

Contoh : Sangking kurusnya, dia sampai kesulitan berjalan. (orang gemuk)

9). Klimaks

Gaya bahasa ini merupakan suatu gaya yang dimana penggunaannya mengandung suatu rangkaian kata, yang semakin meningkatnya urutan maka semakin tinggi juga gagasan dari kata sebelumnya.

Contoh : Penyebutan dalam gelar perguruan tinggi negeri dimulai dari S1, S2, dan S3.

10). Antiklimaks

Gaya bahasa ini memiliki pengertian yang berlawanan dengan gaya klimaks. Di mana gagasan kata yang muncul didasari dengan kata yang terpenting, kemudian diikuti dengan kata yang memiliki gayayasan yang kurang penting.

Contoh : Upacara bendera tanggal 17 agustus dihadiri oleh presiden, pejabat negara, dan masyarakat sekitar.

11). Apostrof

Gaya bahasa ini merupakan suatu peralihan penyampaian suatu pesan yang di dalam isinya berbicara dengan sesuatu yang tidak hadir pada tempat tersebut (abstrak).

Contoh: Wahai roh nenek moyang kami yang berada disurga

12). Apofasis

Gaya bahasa ini dipergunakan oleh seseorang pembicara dalam menegaskan sesuatu yang disampaikan, namun seolah ia menyangkal apa yang disampaikannya.

Contoh : Saya tidak menyalahkanmu, walaupun semua bukti sudah nyata adanya.

13). Zeugma

Gaya bahasa ini merupakan serangkaian dua kata yang memiliki ciri kata yang secara wujudnya berlawanan, namun memberikan suatu makna yang positif terhadap hal yang disampaikan.

Contoh : Dia sebenarnya nakal, tetapi ia sering membantu orang yang membutuhkan.

2.5.3. Majas Pertautan

Majas atau gaya bahasa ini menggunakan nama ciri atau kiasan yang berhubungan atau mengacu pada sesuatu yang disampaikan. Terdapat beberapa gaya dalam majas berikut ini.

1). Metonimia

Gaya bahasa yang penggunaannya menggunakan nama sesuatu seperti orang, barang, ataupun benda-benda sebagai objek pengganti kata tersebut. Ada juga yang menyebutkan bahwa gaya metonimia merupakan penggunaan suatu objek yang memiliki hubungan dekat dengan menggantikan objek tersebut.

Contoh : Aku telah membantu ayah dan ibumu menjual tahu bulat menggunakan avanza kami

2). Sinekdoke

Gaya bahasa ini menggunakan suatu nama bagian sebagai penjelas dari keseluruhan keterangan atau sebaliknya.

Contoh : Perkepala tarif 30 ribu untuk sekali masuk ke taman ini.

3). Alusio

Gaya bahasa ini merupakan suatu referensi dari tokoh atau peristiwa yang terkenal yang terjadi di dunia nyata ataupun mitologi. Penggunaan referensi ini sebagai gambaran mengenai suatu hal yang dibicarakan agar terkesan lebih meyakinkan dan mendalam.

Contoh : Dapatkah kamu membayangkan perjuangan Rasulullah SAW. Pada masa lalu demi menegakkan agama islam.

4). Eufemisme

Gaya bahasa ini digunakan pada ungkapan yang memiliki tujuan menghinakan seseorang dengan bahasa yang halus dan seolah olah bukan sebuah hinaan. Dapat disebut juga sebagai sugesti sindiran halus kepada objek yang dituju.

Contoh : Ia sepertinya memiliki masalah terhadap kesuburannya, buktinya sudah 12 tahun belum memiliki keturunan.

5). Eponim

Gaya bahasa ini merupakan gaya yang digunakan oleh seseorang dengan menggambarkan atau menghubungkan kepada suatu nama yang terkenal dan berpengaruh yang memiliki sifat tertentu di dalam suatu hal.

Contoh : Rajinlah berolahraga, agar badanmu bisa seperti *ade rai*.

6). Erotesis

Gaya bahasa ini semacam suatu pertanyaan dalam suatu pembicaraan yang bersifat subjektif namun tidak dikehendaki jawaban pada pertanyaan tersebut.

Contoh : Untuk apa kita hidup, jika tidak saling menyayangi ?

7). Asindeton

Gaya bahasa ini merupakan suatu gaya yang penggunaannya didasari oleh beberapa kata, ataupun frasa yang memiliki nilai yang sejajar. Namun dalam penggunaannya tidak ditandai dengan penghubung sebagai bagian dari kalimat yang disampaikan.

Contoh : Setelah pandemi selesai pun, bahan pokok seperti *beras*, *cabe*, *telur*, harganya masih saja mahal.

8). Polisindeton

Gaya bahasa ini merupakan gaya yang memiliki makna kebalikan dari gaya asindeton yang dimana dalam suatu kata, frasa atau klausa yang sejajar memiliki kata penghubung.

Contoh : Untuk saat ini, penggunaan masker masih sangat penting untuk melindungi kita dari berbagai penyakit *seperti flu, batuk maupun pilek*.

2.5.4. Majas Perulangan

Majas atau gaya bahasa ini merupakan suatu kiasan yang mengandung bunyi pada kata, klausa maupun kalimat yang dianggap penting dalam suatu konteks. Berikut ini beberapa gaya bahasa yang digunakan.

1). Anafora

Gaya bahasa ini merupakan suatu perulangan yang digunakan oleh keterangan kedua ataupun seterusnya, yang dimana keterangan tersebut diambil dari keterangan pertama.

Contoh :

- Apa bedanya kekuatan dan daya tahan ?
- Beda, kekuatan merupakan tenaga yang dihasilkan , sedangkan daya tahan merupakan waktu yang digunakan.

2). Asonansi

Gaya bahasa ini merupakan suatu jenis gaya bahasa perulangan yang berwujud vokal yang memiliki penyebutan yang sama, biasanya digunakan oleh para pengarang ataupun sastrawan.

Contoh : Tentang segala *rasa* dan *sara*, yang mengandung *rasa* dan *sengketa* (Wicaksono : 2014)

3). Mesodiplosis

Gaya bahasa ini merupakan suatu gaya bahasa perulangan yang dimana penggunaan kata atau frasa yang sama disebutkan secara berulang pada tengah kalimat.

Contoh : Pada perayaan tahun baru kemarin, *banyak* masyarakat berbondongbondong ke kota hingga *banyak* dari mereka yang terjebak kemacetan.

2.6. Tabel Ciri-ciri Khusus Penggunaan Gaya Bahasa

- Majas Perbandingan

No	Gaya bahasa	Ciri-ciri
1	Antitesis	Memperbandingkan kata yang memiliki makna berbeda. Majas ini umumnya menggunakan kata berlawanan
2	Metafora	Bukan makna sebenarnya, menggunakan Bahasa kiasan tanpa kata penghubung.
3	Perifais	Dua kata berbeda dengan maksud dan pengertian yang sama.
4	Simile	Bukan makna sebenarnya, menggunakan Bahasa kiasan yang diawali dengan kata penghubung. <i>(misalnya, seperti, bagaikan)</i>

- Majas Pertentangan

No	Gaya bahasa	Ciri-ciri
1	Antiklimaks	Rangkaian urutan kata yang semakin menurun
2	Ironi	Menjelaskan maksud kebalikan dari keadaan yang sebenarnya
3	Klimaks	Rangkaian urutan kata yang semakin meninggi
4	Oksimoron	Dua kata bertentangan dalam satu kalimat

- Majas Pertautan

No	Gaya bahasa	Ciri-ciri
1	Alusio	Mengungkapkan suatu istilah atau kata yang artinya sudah diketahui umum. Perbandingan tersebut berupa manusia,tempat,peristiwa atau legenda.
2	Erotesis	Gaya bahasa yang menggunakan penekanan pada kata berikutnya. Majas ini ditandai dengan tanda tanya.
3	Metonimia	mengungkapkan dengan istilah yang telah dipahami dan disepakati bersama. Seperti barang dan merek produk (<i>air mineral:aqua</i>)
4	Polisindeton	mengungkapkan beberapa hal dengan terhubung dan runtut.

- Majas Perulangan

No	Gaya bahasa	Ciri-ciri
1	Anafora	Pengulangan bunyi pada kalimat yang berurutan.

2.7. Profil Acara Indonesia Lawyers Club (ILC)

Program televisi Indonesia Lawyers Club (ILC) adalah sebuah program diskusi yang menghadirkan narasumber yang terdiri dari tokoh-tokoh hukum, politik, dan masyarakat. Program ini sering membahas isu-isu kontroversial dan penting dalam konteks hukum dan politik di Indonesia.

ILC biasanya mengundang narasumber yang ahli di bidangnya untuk membahas topik tertentu, seperti kasus hukum yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat, isu-isu politik terkini, atau perkembangan hukum yang signifikan. Diskusi dalam acara ini dipandu oleh seorang moderator yang memfasilitasi dialog antara panelis dan sering kali melibatkan interaksi dengan audiens melalui panggilan telepon atau media sosial.

ILC pertama kali diluncurkan pada tanggal 3 Oktober 2011 di Indonesia. Acara ini dibuat oleh Karni Ilyas, seorang wartawan dan presenter terkenal di Indonesia. Biasanya acara ini memiliki durasi sekitar satu hingga dua jam setiap episode, tergantung pada format dan isu yang dibahas dalam acara tersebut. Sejak itu, ILC telah menjadi salah satu program diskusi yang populer di Indonesia.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, *Indonesia Lawyers Club* mengangkat topik yang berjudul “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap”. Diskusi ini membahas tentang kasus kriminal yang terjadi pada Irjen Ferdy Sambo yang melakukan rekayasa pembunuhan terhadap Brigadir Yoshua. Narasumber dalam acara tersebut diantaranya Prof. Mafud MD (Menkopolhukam), Irjen.

Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri), Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI), T. Nasrullah (Pakar Hukum Pidana), Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia), M. Burhanudin (Pengacara Bhareda E), Irjen. Pol (Purn) Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009), Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J).

2.8. Penelitian Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam wawancara Eksklusif bersama Presiden Jokowi “Jokowi Diuji Pandemi” di Youtube. Penelitian tersebut dilakukan oleh Paulina Desti Indah Sustiyowati pada tahun 2021. Dalam penelitiannya membahas tentang stilistika pragmatik yang mendeskripsikan tentang wujud gaya bahasa dan makna pragmatik yang terdapat dalam Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam wawancara Eksklusif bersama Presiden Jokowi “Jokowi Diuji Pandemi” di Youtube. Dari data tersebut didapatkan bahan kajian stilistika pragmatik bahwa dalam Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam wawancara Eksklusif bersama Presiden Jokowi “Jokowi Diuji Pandemi” di Youtube terdapat sekurang-kurangnya 10 wujud gaya bahasa dan 8 makna pragmatik pada penelitian tersebut.

Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hellena Ema Maria pada tahun 2019. Dimana dalam penelitian tersebut

penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh Moeliono (2010:06) yang befokus pada empat majas dalam menganalisis gaya bahasa teks pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Dalam temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Presiden Joko Widodo lebih cenderung menggunakan gaya bahasa klimaks, serta gaya bahasa yang paling jarang digunakan yakni gaya bahasa hiperbola.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang berjudul "Gaya Bahasa Retoris Pada Kumpulan Naskah Pidato Presiden Joko Widodo dalam Kajian Stilistika". Penelitian tersebut dilakukan oleh Dzulkifli pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis tentang kata, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik dalam adalah penelitian yang berjudul Gaya Bahasa Retoris Pada Kumpulan Naskah Pidato Presiden Joko Widodo dalam Kajian Stilistika. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut terdapat 30 gaya bahasa retorik. Dimana gaya bahasa yang paling sering digunakan yaitu jenis polisidenton. Terdapat 12 data pada penelitian tersebut yang memiliki jenis polisidenton.

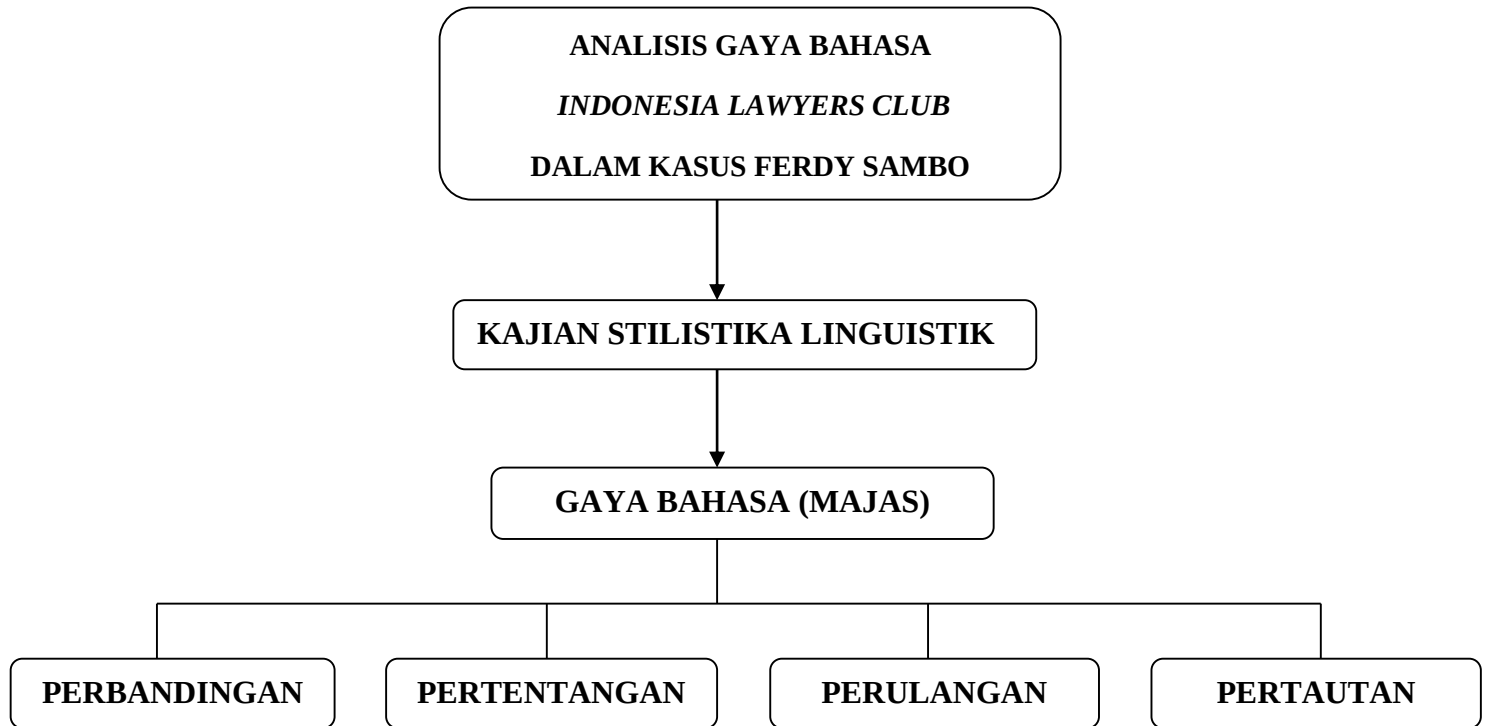
Dari ketiga penelitian di atas, kajian yang dibahas oleh peneliti pada "Analisis Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* dalam kasus Ferdy Sambo" yakni sebagai berikut: Persamaan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya yakni terdapat pada teori yang digunakan penulis, yakni pada gaya bahasa yang terdapat dalam kajian stilistika linguistik. Fokus kajian ini yaitu teori yang digunakan oleh Moeliono(2010:6) bahwa perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yakni terhadap objek kajian yang digunakan yaitu Analisis Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* dalam kasus Ferdy Sambo.

2.9. Kerangka Berpikir

Dalam kajian ini, peneliti mencoba memaparkan kerangka berfikir yang digunakan dalam menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*. Hal yang dikaji oleh peneliti yakni terdapat pada penelitian Moeliono(2010:6) yaitu tentang majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, majas perulangan. Penelitian gaya bahasa ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.

Bagan 2.7. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang tergolong pada penelitian kajian pustaka. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang bergerak di bidang penyelidikan. Penelitian ini menyinggung berbagai disiplin ilmu yang dilihat dari berbagai sudut pandang, jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan kajian kultural. Menurut Syamsuddin (2019:76) mengatakan jika penelitian kualitatif ialah pendekatan yang penting untuk memahami sebuah kejadian sosial dan sudut pandang pribadi objek penelitian. Sedangkan metode deskriptif menurut (Siswantoro, 2010: 56) adalah tahapan penyelesaian masalah yang ditelaah dengan menggambarkan atau memaparkan kondisi subjek maupun objek penelitian (cerpen, novel, puisi dan sebagainya) pada saat ini sesuai dengan kenyataan yang ada.

3.2. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diambil merupakan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan dalam *Indonesia Lawyers Club* dalam kasus Ferdy Sambo. Data yang didapat merupakan video yang terdapat dalam kanal *youtube* tvOne dalam acara gelar wicara berita *Indonesia Lawyers Club* dalam kasus Ferdy Sambo. Data tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks.

Sumber data dari penelitian ini merupakan Media *online* yaitu kanal *youtube* tvOne yang tayang pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan durasi video

2 Jam 06 Menit 51 Detik. Dalam penelitian ini data diambil dari narasumber dan pembawa acara.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan langkah langkah sebagai berikut :

- Mengunduh video pada kanal *youtube* Tvone.
- Melakukan pengumpulan data dari video yang dikaji tentang gaya bahasa.
- Membuat table dari jenis-jenis gaya bahasa yang diteliti
- Menentukan gaya bahasa yang paling dominan dalam dialog kajian data.
- Kemudian peneliti melakukan transkripsi terhadap data yang didapat.

3.4. Uji Validitas Data

Menurut Abu Bakar (2021:130) proses pengujian data bisa dilaksanakan dengan melakukan penambahan pada waktu pengamatan. Seperti halnya pada ketekunan, triangulasi, dan bahan rujukan.

Dalam penelitian uji validitas data ini, penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi ahli. Triangulasi ahli dalam pengecekan ini dilakukan dengan berdiskusi bersama ahli atau dosen pembimbing dalam proses bimbingan, dengan membaca referensi yang relefan untuk melihat keabsahan data.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian stilistika pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube* sebagai berikut:

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif, tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membaca transkripsi data dengan seksama.
- Melakukan identifikasi data berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa, yang meliputi majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan dan majas sindiran (Moeliono, 2010:16).
- Melakukan kodifikasi pada halaman transkripsi teks data.
- Melakukan klasifikasi data berdasarkan majas yang ditemukan
- Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan dan majas sindiran (Moeliono, 2010:16).
- Interpretasi data
- Kesimpulan

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Tahapan Awal

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk menentukan topik yang digunakan. Di mana terdapat beberapa pokok penting yang harus diketahui seperti rumusan masalah, teori dan kajian yang relevan dalam proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna menimbang dan menentukan objek dan kajian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.6.2. Pengumpulan Data

Setelah penentuan topik di dapatkan, selanjutnya melakukan pengumpulan data sesuai dengan teknik yang telah dijelaskan diatas.

3.6.3. Verifikasi Data

Kemudian melakukan verifikasi pada data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Verifikasi dilakukan dengan membaca data yang telah ditranskrip kedalam bentuk teks. Kemudian dilakukan pengecekan untuk melihat penggunaan gaya bahasa dalam objek tersebut.

3.6.4. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi. Kemudian dikelompokkan berdasarkan empat majas yang digunakan, berdasarkan teori dari Mulyono (2010:6).

3.6.5. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memendeskripsikan Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo. Dimana dalam pembahasan yang dilakukan, yaitu memaparkan hasil penelitian yang telah dibuat dan mendeskripsikan data yang telah di analisis.

4.1. Hasil Pembahasan

Gaya Bahasa merupakan suatu cara seseorang dalam merangkai suatu kata menjadi lebih menarik sehingga dapat menjadi suatu ciri khas dalam setiap penyampaian. Cara tersebut dapat berupa tekanan kata, sindiran, Maupun perbandingan terhadap suatu hal yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis data pada transkripsi Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada *Youtube* di temukan 88 data yang mengandung beberapa majas sebagai berikut. Majas perbandingan sebanyak 37 gaya bahasa yang terdiri dari, 8 data Atitesis, 20 data Metafora, 7 data Perifasis, 4 data Simile. Pada Majas Pertentangan terdapat 15 gaya bahasa yang terdiri dari 1 data Antiklimaks, 6 data ironi, 2 data Klimaks, 6 data oksimoron, 1 data Paronomasia. Pada Majas Pertautan terdapat 30 gaya bahasa yang terdiri dari 7 data Alusio, 9 data Erotesis, 9 data Metonimia, 5 data pilisindenton Pada Majas Perulangan Terdapat 6 gaya bahasa dimana terdiri dari 6 data Anafora.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan pendapat Moeliono (2010:6) menyebutkan bahwa secara umum majas memiliki empat jenis. Pada bagian ini penulis akan menjabarkan tentang penggunaan gaya bahasa dalam *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal *Youtube*

4.2.1. Majas Perbandingan

Majas Perbandingan merupakan suatu gaya bahasa yang penggunaannya dengan menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan yang lain. Dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal *Youtube*, terdapat 37 gaya bahasa yang mengandung majas perbandingan.

4.2.1.1. Antitesis

Data 1

“ *Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang **mafia** ini **Polisi** Republik Indonesia.*”

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan Konstruksi yang dicetak tebal pada data 1 . Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat tersebut masuk ke dalam majas perbandingan, karena terdapat dua kata yang berlawanan makna pada kata **Mafia** sebagai pelaku kejahatan dan kata **Polisi** sebagai penertipan perilaku kejahatan. Pada bahasan ini, narasumber menyatakan bahwa polisi sebagai pengayom masyarakat, jangan sampai ikut melakukan

kejahatan layaknya seorang mafia yang dikenal sebagai pelaku kejahatan kriminal. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan tugas kepolisian republik Indonesia.

Data 2

*“ Jadi nggak bisa dia ngecek senjata anda tahu juga itu senjata mana yang **lebih mahal** dan **lebih murah** gitu berbahaya dan lebih tidak gitu.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi frasa yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Prof. Mahfud MD merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu kata **lebih mahal** dan **lebih murah**. Pada penyampaiannya, narasumber menjelaskan bahwa tugasnya sebagai Menkopolhukam tidak membandingkan senjata apa yang digunakan oleh kepolisian disetiap tingkatan pangkatnya.

Data 3

*“Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani **masyarakat** bukan **kombatan**.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi kata yang bercetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan. Karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu kata **Masyarakat** sebagai warga biasa dan kata **Kombatan** yang diartikan sebagai seseorang yang ikut dalam peperangan. Pada penyampaian ini narasumber membandingkan Masyarakat yang

seharusnya tidak diperlakukan layaknya kombatan. Jika Masyarakat melakukan kesalahan agar dapat di bina dan diarahkan tanpa kekerasan.

Data 4

*“ Tanggapan saya soal perkembangan permasalahan ini saya mengapresiasi e.. Pak Kapolri Listyo Sigit atas dibentuknya tim khusus untuk penyidikan kasus almarhum anak kita. Begitu bekerja **siang malam** untuk menyelidiki ini semua apa yang terjadi di dalamnya. “*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua kata yang memiliki makna berlawanan yaitu **siang** dan **malam**. Narasumber tersebut dalam penyampaianya menjelaskan bahwa ia telah berupaya sangat maksimal dalam menyelesaikan serta mengungkap kasus penyelidikan yang dilakukan, Sehingga narasumber menggunakan kata siang dan malam sebagai bentuk upaya kerja keras yang dilakukan.

Data 5

*“Nah alhamdulillah juga apa Bawa ini bergerak cepat hasil penyidikan kemudian diumumkan, Kapolri menyatakan bahwa memang **bukan tembak-menembak**. Awalnya memang Kan **tembak-menembak** ininya kan? Ya kalau begitu kita katakan **bukan tembak-menembak** berarti kan satu arah.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi frasa yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua frasa yang memiliki makna berlawanan yaitu **bukan tembak-menembak** dan **tembak-menembak**. Pada pembahasannya narasumber menjelaskan dan meyakinkan kepada audiens bahwa fokus pembahasan pada topik yang di jelaskan tentang kejadian tembak-menembak, sehingga narasumber menggunakan perbandingan dua frasa tersebut untuk memperkuat pendapat yang disampaikan.

Data 6

*“Ini peristiwa besar yang korbannya banyak sekali. **memang tidak berdarah-darah, tapi kerusakannya sangat luar biasa** pak karni.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antitesis yang ditandai dengan konstruksi Klausa yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat dua klausa yang memiliki makna berlawanan yaitu **memang tidak berdarah-darah** dan **tapi kerusakannya sangat luar biasa**. Pada bahasan ini narasumber menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan dari peristiwa pembunuhan yang terjadi, sehingga narasumber menganalogikan **tidak berdarah darah** sebagai sesuatu yang tak tampak secara fisik dan **kerusakannya sangat luar biasa** merupakan dampak besar yang ditimbulkan dari kejadian ini. Sehingga kejadian yang hanya menewaskan seorang Brigadir dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan Masyarakat terhadap pihak kepolisian republic Indonesia.

4.2.1.2. Metafora

Data 7

*"Masih banyak **keganjilan-keganjilan** yang belum terungkap dalam kasus ini?"*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **keganjilan-keganjilan**. Ganjil merupakan suatu istilah yang sering diartikan sebagai sesuatu yang tidak utuh. Sehingga moderator menjelaskan tentang suatu hal yang kurang lengkap dalam pemberitaan kasus pembunuhan yang terjadi. Kata keganjilan juga disebutkan dua kali, yang berarti sangat banyak permasalahan yang belum terungkap secara utuh dan jelas.

Data 8

*"Tapi menurut hemat kami, kami selaku **rakyat kecil**, ini sangat sangat membingungkan."*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **rakyat kecil** yang berarti orang biasa atau orang yang tidak mempunyai kedudukan pada pemerintahan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang ketidakberdayaan dan upaya yang harus dilakukan.

Data 9

*"Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan main **sinetron-sinetronan, main petak umpet** Nampaknya ini."*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***sinetron-sinetronan*** yang berarti sebuah drama atau kejadian yang dibuat buat. Narasumber dalam kalimat tersebut menjelaskan tentang suatu kejujuran yang seharusnya tidak dianggap sebagai suatu yang main main.

Data 10

*“Apapun keputusannya nanti asal jujur kami orang tua di Sungai Bahar menerima, tapi jangan **main petak umpet** model ini.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata ***main petak umpet***, istilah petak umpet merupakan suatu permainan kejar-kejaran dan saling sembunyi. Narasumber dalam kalimat ini menggunakan kata Petak umpet sebagai protesnya terhadap proses peneylidikan yang dianggap banyak hal yang disembunyikan layaknya permainan petak umpet.

Data 11

*“Bharada E sebenarnya tidak **motivasi** sama sekali, karena dia diperintahkan atasannya.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh

Pengacara Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **motivasi**. Istilah motivasi merupakan dorongan atau keinginan melakukan sesuatu. Narasumber dalam kalimat tersebut melakukan pembelaan terhadap Bhareda E, karena semua yang dilakukan hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasannya.

Data 12

*“Jadi mari kita **rapatkan barisan** untuk memperbaiki keadaan ini karena pertaruhan ini bukan hanya kasus Brigadir Joshua”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **rapatkan barisan**. Narasumber dalam kalimat ini menggunakan kata **rapatkan barisan** merupakan suatu istilah dari yang mengajak semua orang yang terlibat untuk bekerjasama dalam menangani kasus Pembunuhan Brigadir Joshua.

Data 13

*“Karna itu saya tidak mau **Goyang kekiri kekanan** saya harus berkonsentrasi terhadap penyelesaian berkas ini.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **Goyang kekiri kekanan**. Istiah ini merupakan merujuk pada suatu

gestur melenggak-lenggok ketika berjalan, dimana memiliki ciri yang tidak konsisten. Sehingga narasumber pada kalimat tersebut menyatakan fokusnya kepada kasus ini dan konsisten hingga masalah tersebut tuntas.

Data 14

*“saya mengerti tidak bisa hanya langsung **potong leher**, tapi hukum harus ditegakkan.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 14. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **potong leher**. Istilah tersebut merujuk pada makna Main hakim sendiri atau pemutusan secara tergesa-gesa. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan bahwa hukum harus ditegakkan sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak boleh ada Keputusan secara sepihak dalam melakukan sebuah Tindakan.

Data 15

*“Ada seorang **saksi kunci** yang hanya bisa menangis tapi tidak bisa bicara.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 15. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **saksi kunci**. Istilah tersebut merujuk pada makna bukti utama atau orang yang paling mengetahui kejadian tersebut. Dalam hal ini narasumber menjelaskan

tentang seseorang yang banyak mengetahui tentang kejadian kasus pembunuhan tersebut, namun tidak memberikan keterangan apa-apa.

Data 16

*“Itu yang harus diingat ada **darah** dalam kebohongan itu, ada nyawa yang tidak bisa lagi dikembalikan.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 16. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **darah**. Istilah ini merujuk pada makna noda atau sesuatu yang melekat pada perbuatan yang dilakukan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang jejak yang ditimbulkan dari perbuatan yang telah dilakukan.

Data 17

*“Cuman tidak punya **taring** juga ya bang, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 17. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **taring**. Istilah taring dalam hewan buas merupakan senjata utama atau senjata yang paling diandalkan. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kekuatan yang dimiliki kepolisian yang sudah tidak ada lagi.

4.2.1.3. Perifasis

Data 18

*“problem ini **udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 18. Kalimat yang disampaikan oleh Kuasa Hukum Bhareda E merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang.** Makna dalam kalimat tersebut yaitu masalah yang terjadi telah terbongkar dengan jelas. Narasumber dalam kalimat tersebut menerangkan tentang kejahatan rekayasa pembunuhan yang mulai terbongkar.

Data 19

*“**Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani,** kita diajarkan untuk pemaaf.”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 19. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **“Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani.** Makna dalam kalimat tersebut merupakan orang yang beragama. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan bahwa orang yang beragama seharusnya mengerti tentang artinya memaafkan sesama jika terdapat suatu kesalahan.

Data 20

*“Ini waktu yang baik **untuk merenung, untuk memperbaiki, untuk bebersih.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 20. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **untuk merenung, untuk memperbaiki, untuk bebersih.** makna dalam kalimat tersebut yaitu bertaubat. Narasumber menunjukan pernyataannya kepada pihak yang bersalah agar dapat menjadikan kasus ini sebagai suatu yang tepat untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Data 21

*“Ya mudah-mudahan kita berdoa nggak perlu sampai **tujuh hari tujuh malam.**”*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Perifrasis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 21. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **tujuh hari tujuh malam.** Makna dalam kalimat tersebut yaitu Lama. Narasumber dalam pernyataannya mengajak seluruh pihak yang berpartisipasi dalam penyelidikan ini dan berharap agar kasus ini segera terselesaikan dengan segera.

4.2.1.4. Simile

Data 23

*Kita ini rakyat Indonesia, janganlah, berhentilah dianggap **seperti kera**.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 23. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Istilah **seperti kera**. Istilah ini membandingkan manusia dengan kera yang merupakan bagian dari hewan. Pada kalimat ini narasumber melakukan suatu pernyataan bahwa jangan memperlakukan masyarakat Indonesia dengan sesuka hati layaknya hewan. Narasumber melakukan penegasan dengan membandingkan manusia dengan kera.

Data 24

*Jadi berhentilah menganggap seluruh rakyat Indonesia ini **seperti kera***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 24. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Istilah **seperti kera**. Istilah ini membandingkan manusia dengan kera yang merupakan bagian dari hewan. Pada kalimat ini narasumber melakukan suatu pernyataan bahwa jangan memperlakukan masyarakat Indonesia dengan sesuka hati layaknya

hewan. Narasumber melakukan penegasan dengan membandingkan manusia dengan kera.

Data 25

*Tetapi lebih baik dipotong sedikit seperti **pohon** yang banyak buahnya, kalau ada yang busuk itu kalau rantingnya dibuang yang lainnya akan bisa hidup dengan subur.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Simile yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 25. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas perbandingan karena terdapat Kata **pohon**. Istilah yang digunakan narasumber ini membandingkan institusi kepolisian layaknya sebuah pohon yang rimbun dengan banyak buah pada tangkainya. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan bahwa jika dalam kepolisian terdapat anggota yang melanggar aturan maka diberhentikan saja demi mempertahankan harkat dan martabat kepolisian.

4.2.2. Majas Pertentangan

Majas ini merupakan gaya bahasa yang penggunaannya pada kata yang memiliki makna berlawanan. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 15 gaya bahasa yang mengandung majas pertentangan.

4.2.2.1. Antiklimaks

Data 1

*Polisi itu sesuai konstitusi itu harus diingat Bang, ini ini **masyarakat sipil dan juga masyarakat banyak**, agar tidak lupa ya. Nomor satu melindungi masyarakat, nomor dua mengayomi, nomor tiga melayani.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Antiklimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat istilah **masyarakat sipil** yang merujuk pada suatu pekerjaan khusus dan **masyarakat banyak** yang merujuk pada sesuatu yang umum. Narasumber dalam kalimat ini menjelaskan tentang tugas kepolisian bahwa institusi tersebut ada untuk melindungi, mengayomi dan melayani Masyarakat.

4.2.2.2. Ironi

Data 2

Walaupun laporan Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima hanya satu itu karena buktinya sesuai dengan persyaratan itu yang bisa kami penuhi

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **Walaupun laporan Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima**

hanya satu. Pada kalimat tersebut narasumber menyatakan tentang sindiran terhadap banyaknya laporan yang ia buat namun hanya satu saja yang diterima karena berbagai alasan.

Data 2

*tapi hukum harus ditegakkan dan institusi ini sebagaimana komitmen **Kapolri** harus bertindak untuk memotong kepala apabila seluruh ekornya juga sudah busuk dan menjadi pelaku Obstruction of Justice.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat ungkapan sindiran terhadap kapolri tentang anggotanya yang melakukan kejahatan, maka harus diberantas tidak hanya anggotanya saja, melainkan semua yang terlibat.

Data 3

*saya bicara sama media. “**Ya beginilah keadaannya, rapat dengan kita manis, mukanya bagus,** dalam rangka menyelamatkan institusi, menegakkan hukum, transparan bla bla bla bla bla tep. **Tapi yang dilakukan adalah justru kebalikan dari itu,** rekonstruksi soal tembak-menembak.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat kata sindiran yang dilakukan oleh narasumber terhadap proses rekonstruksi soal

tembak nembak yang dikatakan terhadap public berbanding terbaik dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Data 4

*ya kalau untuk anak keponakan kami ini Bharada elizher itu anaknya kami tahu waktu sebelum dia masuk Polisi yaitu **anak baik, anak rajin membantu orang tuanya**, juga dia anak-anak dengar-dengaran kepada orang tua dan rajin beribadah. **Jadi kami tidak menyangka** pak Karni,*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Ironi yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Roy merupakan bagian dari majas Pertentangan yang ditunjukkan pada kalimat tersebut dengan memberikan makna yang berlawanan dari dua keterangan yang berbeda. Narasumber dalam kalimatnya menjelaskan tentang sosok Bhareda E yang dikenal dengan pribadi yang baik namun ternyata melakukan tindak kejahatan. Kalimat tersebut memiliki makna sindiran terhadap tingkah laku Bhareda E.

4.2.2.3. Klimaks

Data 5

*Saya mohon waktu parni, jadi kalau saya mau langsung supaya karena waktunya tidak banyak. saya mau bicara dalam rangka persoalan yang kita hadapi ini, ada tiga kasus besar yang harus kita ungkap dan kita harus bersama-sama dan tidak bisa kita biarkan polisi ini sendiri, apalagi kalau kita biarkan Kapolri ini sendiri bersama dengan **Menko polhukam dan presiden kita**.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Klimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **Menko polhukam** dan **presiden kita**, dimana kalimat tersebut memiliki tingkatan gelar yang semakin tinggi dari gelar sebelumnya. Pada kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kasus yang sedang terjadi harus ditangani bersama sama termasuk juga jajaran pemerintah reupublik Indonesia.

Data 6

*Percobaan melakukan pembunuhan dan laporan kami soal pembunuhan berencana dan laporan yang dua itu ya, gimana juga klien saudara itu ikut aktif ditangani oleh **Polres dan Polda Metro Jaya***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Klimaks yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **Polres dan Polda Metro Jaya**, ini merupakan tingkatan institusi kepolisian yang semakin tinggi. Dalam kalimat tersebut narasumber menyampaikan tentang laporan tuntutan kasus pembunuhan yang dilakukan dipolres dan polda.

4.2.2.4. Oksimoron

Data 7

*Tapi kan dengan perubahan ini, kliennya bapak tambah berat itu, dari awalnya bisa kenal alasan pemaaf bloatware, **sekarang berubah menjadi Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia misalnya***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertentangan yang terdapat pada kalimat, ***sekarang berubah menjadi Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia***. Pada pernyataan ini terdapat dua kata yang bertentangan yaitu pembunuhan dan pelakunya bukan dia, sehingga kalimat tersebut menjadi sebuah pertentangan pada suatu hal yang sebenarnya terjadi.

Data 8

*Pak Karni bisa bayangkan, seperti diskusi-diskusi kita yang lalu, bagaimana ada kelompok-kelompok orang-orang pintar bahkan polisinya polisi ya saya mau mengutip **dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang menghancurkan kita** dan negara ini*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat pada kalimat ***dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang***

menghancurkan kita dan negara ini. dalam suatu kalimat tersebut terdapat pertentangan kata yang menggambarkan polisi sebagai pelindung yang justru menjadi perusak, seperti yang disampaikan oleh narasumber dalam keterangannya.

Data 9

*Orang teman-teman media dan juga medsos ya, jangan dibiarkan hoax ini apalagi sudah dilakukan oleh institusi kepolisian yang harusnya **kita percaya** justru menyebarkan dan **memproduksi hoax***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Pengacara Brigadir E merupakan bagian dari majas Pertentangan, ditunjukkan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber tentang makna yang berlawanan dalam kalimat yang sama yaitu suatu hal yang dipercaya justru melakukan kebohongan.

Data 10

*apalagi kalau tiga kalinya seperti cerita yang lama yang dan saudara sudah mengatakan mana-mana, ada pembaharuan cerita ya kan, dan apakah dia mati disitu baru disiksa di situ. Jadi...pertanyaan saya, “**Apakah disiksa dulu baru ditembak? Apakah ditembak dulu baru disiksa?**”. Nah itu laporan kami itu penjelasannya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh

Jhonson Panjaitan merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat pada kalimat pertanyaannya dimana memiliki makna yang berlawanan.

Data 11

*Pemirsa, **kebohongan** yang diulang terus-menerus akan terasa sebagai **kebenaran***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **kebohongan** dan **kebenaran** yang memiliki sifat bertentangan. Dalam kalimat yang disampaikan oleh moderator tersebut menjelaskan tentang kejahatan yang terus diulang akan tampak terlihat menjadi sesuatu yang baik.

Data 12

*Mana bisa sebegitu, iya kan namanya polisi itu dimana-mana **disayang sama rakyat**. Kenapa polisi di negeri ini menjadi seperti **monster**. Kenapa orang jadi **takut**? gitu yang usah dipikirkan oleh Kapolri dan seluruh jajaran kepolisian, karena itu aset yang mesti kita jaga.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Oksimoron yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertentangan karena terdapat Kata **disayang** dan **takut**. Pada kalimat tersebut terdapat dua kata yang bertentangan yang memberi arti bahwa kepolisian sekarang justru lebih ditakuti oleh Masyarakat.

4.2.3. Majas Pertautan

Majas atau gaya bahasa ini menggunakan nama ciri atau kiasan yang berhubungan atau mengacu pada sesuatu yang disampaikan. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 30 gaya bahasa yang mengandung majas pertautan.

4.2.3.1. Alusio

Data 1

*Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata **kombatan**.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **kombatan** yang memiliki istilah orang yang terlibat peperangan. Dimana dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang pihak kepolisian yang seharusnya mengayomi bukan dengan cara menakuti seperti dengan membawa senjata kemana mana apalagi senjata kombatan (senjata perang).

Data 2

*satu lagi yang penting, yang penting ini terkait dengan beliau. Kita tahu bahwa **Kotak Pandora** ini terbuka karena adanya keberanian, kemauan dan itikad baik dari bhareda E.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **Kotak Pandora** yang memiliki arti kotak kejahatan dari mitologi Yunani kuno. Sehingga narasumber menggunakan istilah ini untuk menjelaskan tentang keberanian yang dilakukan Bhareda E yang mengungkap suatu kejahatan yang terjadi dalam kasus pembunuhan Brigadir J

Data 3

*karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki glove yang katanya **senjata raja-raja**. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **raja-raja** yang memiliki istilah pemimpin atau penguasa tertinggi, jika dalam istilah institusi kepolisian maka bermakna pimpinan tertinggi polisi. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang senjata glock merupakan senjata yang

hanya dimiliki oleh polisi yang memiliki jabatan tertinggi, namun kenyataannya seorang anggota polisi juga memiliki.

Data 4

*Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani masyarakat bukan **kombatan**, Terima kasih*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **kombatan** yang memiliki istilah orang yang terlibat peperangan. Dimana dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan dengan membunuh seseorang demi memberikan hukuman atas perlakuannya ini merupakan tindakan yang salah. Karena yang diberikan hukuman bukan orang yang ikut dalam peperangan, tetapi hanya rakyat biasa.

Data 5

*Iya...iya memang karena dibohongi itu kan, karena ada skenario **drama melankolis**. Jadi memang pada hari Senin itu sebelum peristiwa diumumkan*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Alusio yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Prof.Mahfud MD merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **drama melankolis** yang memiliki makna skenario cerita kesedihan. Narasumber dalam teks tersebut menjelaskan tentang kebohongan yang dilakukan saat

terjadinya pembunuhan dengan membuat skenario cerita kesedihan, sehingga siapapun yang mendengar berita tersebut akan merasa iba.

4.2.3.2. Erotesis

Data 6

*Jadi kami orang tua di Sungai Bahar Jambi sangat bingung mana yang sebenarnya yang pasti ini, berubah-ubah dulu tembak-menembak udah itu ditembak sekarang permasalahannya sudah di Magelang, Jadi kami tadi semenjak melihat di TV sangat membingungkan. **Jadi mungkin besok episode apalagi?** ini sudah episode ke tiga saya rasa ini.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 6. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata yang memiliki tanda tanya bersifat subjektif, tanpa perlu jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Dalam kalimatnya narasumber membahas tentang informasi yang selalu berubah-ubah, sehingga melakukan suatu pertanyaan yang digunakan untuk memperkuat argumen yang dilakukan.

Data 7

*kita ini rakyat Indonesia tidak pernah tahu humas Bapak humas yang terhormat harusnya menjelaskan **apa itu Satgas merah putih? Kapan didirikan? Apa tujuannya? siapa saja di dalamnya? kenapa harus ada? Lalu kenapa***

dibubarkan? Apa hubungannya dengan Ferdy sambo? Jadi hal-hal seperti itu yang transparan itu, tidak perlu harus diulang-ulang oleh Presiden Jokowi

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 7. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Dalam kalimat tersebut narasumber menjelaskan tentang kurangnya transparansi informasi yang dijelaskan melalui pertanyaan pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber.

Data 8

Polisi lalu lintas juga nggak perlu pakai pistol. Emang ada orang yang ditilang mau ngelawan? enggak pernah. Rakyat Indonesia ada yang punya senjata? enggak ada. kalau ada dikasih dari polisi juga.

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 8. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Dalam kalimat yang tersebut narasumber membahas tentang penggunaan senjata saat bertugas menertibkan lalu lintas. Narasumber memberikan penegasan dengan kalimat tanya yang langsung diberikan jawaban oleh narasumber itu sendiri.

Data 9

*Polri kalau ditanya siapa pengawasnya, pasti dijawab kompolnas. **Nah siapa lagi yang mengawasi?** DPR. Tapi ini kan lembaga politik DPR. Nah ada lagi IR di dalam, seluruh lembaga di Republik ini, ada pengawas inspektorat*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 9. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Pada pernyataannya narasumber menegaskan tentang runtutan pengawasan pihak kepolisian dengan memberikan kalimat tanya sebagai penegasan pernyataan yang disampaikan.

Data 10

*saya jawab sedikit tentang kompolnas, menurut saya bebas yang saudara bilang itu benar. Jadi UU itu tidak memberikan kewenangan yang berarti terhadap kompolnas. **Apakah kompolnas berhak memanggil seorang Kapolda? apalagi memecat?** jelas itu nggak bisa.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 10. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Narasumber

menjelaskan tentang wewenang yang dimiliki kompolnas dalam mengawasi polisi yang hanya sebatas menjadi pengawas tanpa dapat memberikan wewenang atas semua tindakan polisi.

Data 11

*Karena bagi kami informasi tetap pasti sama. Bisa dibayangkan kalau kita turun, kita mendapatkan informasi seperti yang informasi yang didapat oleh LPSK, oleh kompolnas, oleh Komnas HAM, **karena apa?** Adanya kebohongan, ada hal-hal yang ditutupi*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Erotesis yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 11. Kalimat yang disampaikan oleh Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI) merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat terdapat tanda tanya dalam pernyataannya yang bersifat subjektif, dimana pertanyaan tersebut hanya digunakan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Pada pernyataannya narasumber menjelaskan tentang informasi kebohongan yang runtut terjadi dari bawahan hingga atasan petugas negara.

4.2.3.3. Metonimia

Data 12

*Lalu bagaimana dengan polisi-polisi baik, yang merupakan mayoritas yang tidak punya suara karena suaranya harus mendengarkan perintah atasan. Ada satu hal lagi yang penting untuk diingat atasannya polisi itu **hukum** bukan pangkat di atasnya*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 12. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **hukum** yang merupakan istilah lain dari peraturan undang undang negara. Narasumber dalam kalimatnya menyampaikan tentang tugas dan wewenang polisi adalah peraturan perundang undangan yang telah dibuat bersama, bukan berdasarkan keinginan dari pangkat diatasnya.

Data 13

*polisi itu bukan militer tetapi gayanya lebih mengerikan dari militer sekarang ini. itu **glock** itu kasus lu bilang itu senjatanya jendral, barada paling rendah punya glog isinya 17. Tidak medsense*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. Pada kalimat tersebut narasumber memberikan pernyataan tentang kepemilikan dari senjata tersebut yang seharusnya hanya dimiliki oleh jendral.

Data 13

*Tadi Pak kadiv humas juga tidak mengumumkan itu Pistol siapa? register atas nama siapa? kalau memang pangkat terendah memakai **glock-17** ada yang salah dengan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga reformasi*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 13. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. Narasumber menjelaskan bahwa ada yang salah dengan peraturan kepolisian jika anggota kepolisian juga mempunyai senjata tersebut.

Data 14

*, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment iakan, reward kita lihat cepat sekali. Sambo bisa dapat **bintang dua** dalam waktu satu tahun*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 14. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **bintang dua** yang merupakan gelar kehormatan inspektur jendral dalam institusi kepolisian. Narasumber mempertanyakan tentang sesegitu cepatnya seorang anggota kepolisian dalam mendapatkan gelar tersebut.

Data 15

*karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki **glock** yang katanya senjata raja-raja. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 15. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **glock** yang merupakan senjata api semi otomatis milik kepolisian. narasumber mempernyataan tentang kepemilikan dari senjata tersebut yang seharusnya hanya dimiliki oleh jendral.

Data 16

*DPR membentuk tim khusus walaupun membetuk nya lewat **Zoom** ataupun telepon dan mengirim tim juga untuk tahu apa yang terjadi sesungguhnya*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 16. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **Zoom** yang berarti komunikasi dalam jaringan. Narasumber menggunakan kata zoom guna mempersingkat dan mempermudah penjelasan pada kalimat yang disampaikan

Data 17

*Bila perlu di **Wa** aja sudah kami lindungi. Kan katanya lembaga semua*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 17. Kalimat yang disampaikan oleh Irjen Pol. Susno Duadji merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat

Kata **Wa** yang memiliki arti aplikasi komunikasi populer di Indonesia. Narasumber menggunakan kata WA guna mempersingkat dan mempermudah penjelasan pada kalimat yang disampaikan, kata tersebut sangat mudah difahami karena telah melekat di ingatan Masyarakat Indonesia.

Data 18

*Ini bukan tempat sarang **mafia**, ini bukan seorang **mafia** ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata kombatan.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Metonimia yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 18. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat Kata **mafia** yang memiliki istilah seorang yang memiliki tindak kejahatan kriminal. Narasumber menggunakan kata tersebut guna memperjelas dan menggambarkan secara singkat sikap yang dimiliki kepolisian pada kasus pembunuhan tersebut yang layaknya mafia.

4.2.3.6. Polisindeton

Data 19

*Nah yang ketiga adalah Obstraction of Justice bagaimana barang-barang bukti ini **dirusak dan hilang**, Bagaimana olah TKP itu ancur-ancuran dan spekulasi sekarang Muncul dimana-mana*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 19. Kalimat yang disampaikan oleh Pengcara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata ***dirusak dan hilang***.narasumber dalam kalimat yang disampaikan menggunakan dua kata yang berhubungan dalam menjelaskan suatu pernyataan yang disampaikan terhadap bukti kasus pembunuhan brigadier j.

Data 20

*Karena itu pak Karni, tentu sebagai orang yang diberikan **mandat dan kuasa dan sebagai pelopor**, saya harus menyelesaikan perjalanan ini sampai selesai, sampai berkas perkara ini dibawa ke pengadilan*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 20. Kalimat yang disampaikan oleh Pengcara Keluarga Brigadir J merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata ***mandat dan kuasa dan sebagai pelopor***. Pada kalimat tersebut terdapat kata penghubung antara tiga kata yang disampaikan guna memperjelas tugas yang disampaikan mengenai wewenangnya dalam kasus pembunuhan tersebut.

Data 21

*Jadi rakyat jadi pandai, kalau sekarang ini bukan hanya orang tua Joshua yang bingung, bukan hanya orang tuanya Bherada E yang putus asa, seluruh rakyat Indonesia yang sudah titik nadi kepercayaannya, itu akan semakin berkurang dan berkurang. **Jika ini tidak disadari, maka akan ada sambo-sambo yang lain.***

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Polisindeton yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 21. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Pertautan karena terdapat kata **maka** sebagai penguat dari pernyataan yang disampaikan sebelumnya.

4.2.4. Majas Perulangan

Majas atau gaya bahasa ini merupakan suatu kiasan yang mengandung bunyi pada kata, klausa maupun kalimat yang dianggap penting dalam suatu konteks. Dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo pada kanal Youtube, terdapat 6 gaya bahasa yang mengandung majas perulangan.

4.2.4.1. Anafora

Data 1

*Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan **main** sinetron-sinetronan, **main** petak umpet Nampaknya ini.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 1. Kalimat yang disampaikan oleh Samuel Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **main** yang disebutkan secara berulang oleh narasumber dengan tujuan penegasan pada kalimat yang disampaikan.

Data 2

- **Tiga kali** kayaknya bang

- Dia **tiga kali**? itu peluru ada lima kan yang ditembakkan? walaupun ada tujuh lobang ditubuh korban? Baik... tapi sejauh yang pak Burhanudin interview, itu... dia tau gak apa motif penembakan ini?

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 2. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **Tiga kali**, dimana kata tersebut diulang oleh Moderator guna mempertegas pernyataan pembicara sebelumnya.

Data 3

Ya tadi anda menyebut **TKP** di Magelang, sementara kan dari keterangan pak Burhanudin pun **TKP** di Duren Tiga itu. bukan magelang, alasan anda Menyebut magelang **TKP** apa?

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 3. Kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **TKP** yang merupakan kata yang dibahas oleh narasumber dalam menjelaskan kalimat yang disampaikan.

Data 4

Kepolisian itu adalah aset kita, Iya kan? Kejadian ini membuat kita berfikir “**jangan-jangan** sering sekali ada **TKP TKP** yang dikarang karang, **jangan-jangan**

begitu banyak penghilangan bukti the observations of Justice yang dilakukan yang tidak pernah ketahuan, sekali ini ketahuan.

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 4. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **jangan-jangan** yang menjelaskan sebuah keraguan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber kepada audiens, sehingga narasumber melakukan sebuah perulangan kata yang sama dalam kalimatnya.

Data 5

*Saya sebagai seorang ibu yang merasakan betapa Pedihnya perasaan, ibu yang kehilangan anak kemudian difitnah enggak boleh dibuka petinya, tidak ada lagi penjelasan, semua yang dilakukan ini seolah-olah tidak ada rasa kemanusiaan sedikitpun, semua tadi bang karni bilang judulnya “**Kebohongan** apalagi, **kebohongan** apalagi, **kebohongan** itu berlumur darah bang karni.*

Data tersebut menunjukkan gaya bahasa Anafora yang ditandai dengan konstruksi Kata yang dicetak tebal pada data 5. Kalimat yang disampaikan oleh Irma Hutabarat merupakan bagian dari majas Perulangan karena terdapat kata **Kebohongan**, dimana kata tersebut memberikan suatu penegasan pada kalimat yang disampaikan oleh narasumber pada penjelasannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Moderator dan narasumber dalam menyampaikan argumen serta ide yang dapat disampaikan dalam *Talkshow* “Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo” Pada kanal *Youtube*. Penelitian ini menggunakan teori yang digunakan oleh Moeliono (2010:6) berpendapat bahwa, secara umum majas memiliki empat jenis yang meliputi Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Pertautan dan Majas Perulangan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa majas Perbandingan lebih banyak digunakan oleh narasumber dalam dialog yang dilakukan yaitu 37 gaya bahasa. Majas Pertentangan 15 gaya bahasa, Majas Pertautan 30 gaya bahasa dan Majas Perulangan 6 gaya bahasa.

Majas perbandingan merupakan majas yang ditujukan untuk membandingkan atau menyandingkan suatu hal yang satu dengan hal lainnya. Majas perbandingan meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, aligori, antitesis, dan perifasis. Majas Pertentangan merupakan majas yang digunakan guna mengungkapkan suatu hal dengan cara menentang dengan sesuatu yang berlawanan dari padanan keterangan sebelumnya. Majas ini meliputi hiperbola, ironi, oksimoron, paralipsis, antifasis, klimaks, dan antiklimaks. Majas Pertautan merupakan majas yang menyebutkan bagian dari kalimat yang disampaikan. Majas ini meliputi Metonimia, sinekdoke, elusion, eufemisme, eponim, erotesis, asindeton

dan polisindeton. Majas Perulangan merupakan suatu kiasan yang mengandung bunyi pada kata, klausa maupun kalimat yang dianggap penting dalam suatu konteks. Majas ini meliputi Anafora, Epifora dan Asonansi.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian *talkshow* “Indonesia Lawyers Club “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap” Dalam Kasus Ferdy Sambo” Pada kanal *Youtube* yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pemahaman tentang penggunaan gaya bahasa dalam diskusi. Serta dapat dimanfaatkan guna memperoleh ilmu pengetahuan tentang penerapan dan analisis gaya bahasa secara mendalam.
2. Berdasarkan data yang dikaji, penelitian ini sepenuhnya masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam penelitian yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi suatu karya ilmiah yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. N. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Pidato Presiden Soeharto..* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darwis, M. (2002). *Pola-Pola Gramatikal dalam Puisi Indonesia. Dalam Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia.* Edisi Tahun 2020, Nomor 1, Februari 2002.
- Dzulkifli. (2020). *Gaya Bahasa Retoris pada Kumpulan Naskah Pidato Presiden Joko Widodo.* Universitas Borneo.
- Endaswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fowler. (2006). *The Routledge Dictionary of Literary Terms.* London and New York: Routledge.
- Junus, U. (1989). *Stilistika : Satu Pengantar.* Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan 1.* Flores : Nusa Indah
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).*
- Mikics, D. (2007). *A New Handbook of Literary Term.* London: Yale University Press.
- Mills, S. (1995). *Feminist Stylistics.* London and New York: Routledge.
- Moeliono. (2010). *Majas dalam Bahasa Pers: Analisis Berita secara Stilistik dan Gramatikal.* Bali: Udaya University press
- Moelong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya.

- Musthafa, B. (2008). *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-26.
- Ratna, N. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, S. (1995). *Stilistika*. Surakarta: STSI Press.
- Sayuti, S. A. (2001). *Penelitian Stilistika : Beberapa Konsep Pengantar. Dalam Jabrohim (Ed) Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Shipley, J. T. (1979). *Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics*. USA: Boston The Writer, Inc.
- Starcke, B. (2010). *Corpus Linguistics in Literary Analysis*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Tuloli. (2000). *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Verdonk. (2002). *Stylistics*. New York: Oxford University Press.
- Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP OBJEK KAJIAN

Karni Ilyas :

Pemirsa kita bertemu kembali malam ini di Indonesia Lawyer Club. Pekan ini menayangkan Indonesia Lawyer Club menayangkan cerita tentang Bhareda... Brigadir Yosua yang tertembak mati di rumah Kadiv Propam, rumah dinas atasannya sendiri dan sampai hari ini masih banyak tanda tanya dan juga banyak hal yang ternyata tidak benar dari cerita-cerita sebelumnya. Dan karena itu tema kita malam ini “kebohongan apalagi yang belum terbongkar atau terungkap”.

Kapolri udah mengatakan bahwa tidak ada tembak menembak, kebohongan itu sudah terbongkar juga. Ada semula santer dikatakan Mbak yang jadi adalah peristiwa atau menembak antara Brigadir Yosua dan Bhareda Richard atau Bhareda E dan itu ternyata tidak benar. Kalau tidak benar, berarti gugur juga bahwa Brigadir E menembak karena keadaan terpaksa atau noodweer dan juga gugur kemungkinan besar bahwa yang terjadi di rumah itu hari itu pelecehan seksual. Dan rasanya banyak yang janggal dan kemudian banyak yang mulai terungkap satu persatu.

Memang benar bahwa sebagian orang menganggap kebohongan itu bisa ditutupi dengan penutup yang sederhana dan ditambah dekorasi yang indah, tapi dengan berjalannya waktu Kebenaran akan muncul dengan sendirinya dan kebohongan akan sirna. Ismail Ania tokoh politik Palestina.

Sekarang saya akan mulai dengan Pak Samuel Hutabarat. Ayah Brigadir E. Ayah Brigadir J, Joshua.

Selamat malam Pak Samuel, Sehat? Pak Samuel udah mendengar perkembangan sampai hari ini dan sebagian tuntutan dari keluarga termasuk dari Pak Samuel dari tantenya almarhum Yoshua yang sudah dipenuhi oleh Mabes Polri, misalnya otopsi ulang dipenuhi dan kemudian juga temuan terlibat sudah dinonaktifkan. Bahkan sebagian sudah ditahan termasuk Brigadir e... Inspektur Jenderal Sambo. Apa tanggapan Pak Samuel tentang perkembangan ini yang saya anggap positif sekali?

Samuel Hutabarat

Tanggapan saya soal perkembangan permasalahan ini saya mengapresiasi e.. Pak Kapolri Listyo Sigit atas dibentuknya tim khusus untuk penyidikan kasus almarhum anak kita. Begitu bekerja siang malam untuk menyelidiki ini semua apa yang terjadi di dalamnya.

Karni Ilyas

Kami masih menganggap bahwa masih banyak tanda tanya yang belum terjawab. Pak Samuel sendiri melihat masih banyak keganjilan-keganjilan yang belum terungkap dalam kasus ini?

Samuel Hutabarat

Yang sangat keganjilan saya tengok tadi konverensi pers yang dilakukan oleh Kadiv Humas bersama Pak Dividum yang barusan diumumkan di Mako Brimob e.. atas kronologi ataupun fakta dari...yang berubah-ubah. Pertama Dulu dikatakan bahwa kejadian tembak-menembak dan belum tembak-menembak dengan catatan bahwa anak kita masuk ke kamar utama oleh Ibu Putri, sekarang berubah lagi sudah di Magelang. Jadi kami orang tua di Sungai Bahar Jambi sangat bingung mana yang sebenarnya yang pasti ini, berubah-ubah dulu tembak-menembak udah itu ditembak sekarang permasalahannya sudah di Magelang Jadi kami tadi semenjak melihat di TV sangat membingungkan. Jadi mungkin besok episode apalagi? ini sudah episode ke tiga saya rasa ini.

Karni Ilyas

Jadi menurut pak Samuel masih banyak kebohongannya belum terungkap?

Samuel Hutabarat

Ya... kita Ikutilah dulu perkembangan di yang dilakukan oleh Pak penyidik yang sudah dibentuk oleh pak Listyo Sigit. Tapi menurut hemat kami, kami selaku rakyat kecil, ini sangat sangat membingungkan. Episode demi episode yang tidak sinkron kata orang Jawa ora mudeng, ora mudeng nggak nyambung.

Karni Ilyas

Bisa juga orang Jambi ngomong Jawa ya?

Samuel Hutabarat

Ya..di lingkungan kami ini orang Jawa pak Karni, transmigrasi.

Karni Ilyas

Baik pak Samuel Hutabarat, eh.. harapan Pak Samuel kedepan apa?

Samuel Hutabarat

Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan main sinetron-sinetronan, main petak umpet Nampaknya ini. Jadi saya berharap yang jujur a.. terhadap peristiwa ini biar cepat selesai, rakyat sudah sudah bijak untuk menilai ini semua. Apapun keputusannya nanti asal jujur kami orang tua di Sungai Bahar menerima, tapi jangan main petak umpet model ini.

Karni Ilyas

Pak Samuel juga sudah memaafkan saya dengar Bhareda E?

Samuel Hutabarat

Yang saya maafkan disitu orangtuanya, orang di situ kan di surat dia itu bukan ada kata-kata maaf, di sana itu tertulis belasungkawa. Kita di Sungai Bahar Jambi rumah kita terbuka untuk umum untuk siapapun yang mengucapkan belasungkawa.

Karni Ilyas

Baik Pak Samuel saya mau pertemukan pak Samuel dengan paman bharada E, tapi juga lewat Zoom. Eh pak Roy keputihan selamat malam pak roy? pak Roy bisa dengar suara saya? pak Roy bisa dengar suara saya? Selamat malam pak Roy?

Baik kita tunda dulu dengan pak Roy. Saya mau ke pak Burhanuddin pengacara Bharada E. Pak Burhandin, dari Pengumuman itu dikatakan bahwa ia terjadi bukan tembak-menembak. Jadi bukan ada Keadaan terpaksa pula Bhareda E tapi Hai justru Bharada E mengaku disuruh oleh atasannya menembak Brigadir Yosua. Apa tanggapan Pak Burhanudin terhadap ke perubahan ini?

Pengacara Bhareda E

Makasih Bang Karni, dari awal sebenarnya kami sebagai apa pengacara dari Bharada E sudah melempar sinyal-sinyal bahwa ini. Pertama bahwa tindak pidana yang disangkakan ini bukan pelaku tunggal, Kenapa? karena kita sudah mencoba menggiring bawa ke LPSK (Justice collaborator) begitu ada gesekan syaratnya harus tidak bisa pelaku tunggal, kita udah memberi isyarat kesana. Bawa itu ada perintah atasan juga, sedang si berada ini mengaku perbuatannya. Nah alhamdulillah juga apa Bawa ini bergerak cepat hasil penyidikan kemudian diumumkan, Kapolri menyatakan bahwa memang bukan tembak-menembak. Awalnya memang Kan tembak-menembak ininya kan? Ya kalau begitu kita katakan bukan tembak-menembak berarti kan satu arah. Nah memang dari informasi Bharada E ke tim kuasa hukum, kemudian dituangkan dalam BAP juga bahwasanya memang apa, udah diperintahkan nembak begitu selesai pistol dari almarhum ini diambil kemudian ditembakkan ke dinding jadi seolah-olah ada dua arah gitu. Tembak ke dinding, sama apa diumumkan bapak Kapolda juga itu.

Karni Ilyas

Tapi kan dengan perubahan ini, kliennya bapak tambah berat itu, dari awalnya bisa kenal alasan pemaaf bloatware, sekarang berubah menjadi Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia misalnya.

Kuasa Hukum Bhareda E

Saya kira begini Bang, apa kita menyerahkan ke pembuktian nanti tapi intinya bahwa, e..problem ini udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang, kemudian apapun nanti peran masing-masing yang dalam masalah kita coba, apa menganalisa lebih lanjut, bahwa Bharada E memang disuruh untuk menembak dan dia dalam tekanan juga. Seperti itu, intinya di sana bang.

Karni Ilyas

Bharada E tau nggak kenapa dia disuruh penembak Brigadir Yosua?

Pengacara Bhareda E

Iya kalau Bharada E sebenarnya tidak motivasi sama sekali, karena dia diperintahkan atasannya, Cuma informasi yang kami dapat waktu mencoba menggali, memang pokok masalahnya ada di Magelang itu... ada di apa, di.. Magelang katanya ada masalah cuma dia enggak tahu karena ada pertengkaran antara, sempat bertengger antara Riki dan almarhum, begitu ditanya “Apa masalahnya?” ini dua duanya nggak mau... nggak nyampe kem.... ke... ini Bharada E enggak usah campur gitu, gak usah ini... itu. Kemudian pada saat juga mengantar anak apa, mengantar makanan atau apa di sekolah nusantara di sana di telepon katanya sama si ibu suruh pulang cepat sambil nangis-nangis, suruh juga Riki ikut gitu. Jadi mereka balik ke ini... ke rumah di Magelang itu. Informasinya gitu bang.

Karni Ilyas

Ketika disuruh oleh e... Dirjen Sambo untuk menembak si Brigadir Yosua. Dia gak nanya apa-apa, langsung lakukan aja?

Pengacara Bhareda E

Nggak mungkin ada skema perencanaan dari perjalanan itu, kemudian yang jelas informasi yang kami peroleh bahwa ee..apa, begitu nyampe di rumah sempat ditanyakan “mana fism.... Cari pistolnya sini si si almarhum” kata si Riki “ada di mobil” Riki disuruh ambil mungkin buat pengamanan gitu ya, kalau terjadi apa-apa kan pasti ini... apa aaksi balas yang ini ya... diambil kemudian ee...Riki simpan disatu tempat. Kemudian pada saat di TKP mereka ini berempat udah, udah ada di dalam. Riki di suruh panggil-panggil Joshua gitu. Masuk di TKP ya suruh ini... suruh jongkok lagi istilahnya begitu informasinya.

Karni Ilyas

Siapa yang suruh jongkok?

Pengacara Bhareda E

Ya si... informasi dari Bharada E ya si Bosnya yang ada di sana.

Karni Ilyas

Jadi.. jadi empat itu diantara ada bosnya?

Pengacara Bhareda E

Ya sih ini..... si FS ini, yang ini, yang nyuruh untuk masuk rumah cari-cari si almarhum. Begitu Riki ini, minta masuk ke dalam mereka udah ada di dalam ini.

Karni Ilyas

Siapa aja itu mereka itu?

Pengacara Bhareda E

sudah jadi TSK semua bang itu, yang menjadi TSK sekarang yang itu... di di dalam.

Karni Ilyas

Ibu Putri juga ada didalam kan?

Pengacara Bhareda E

Ada di dalam, cuma katanya di kamar dia, dia nggak di tempat, tempat kejadian gitu.

Karni Ilyas

Jadi ada di dalam itu Irjen Sambo, Riki, Joshua, Bharada E.

Pengacara Bhareda E

Almarhum sama Bharada E

Karni Ilyas

Bharada E, terus jongkok, dieksekusi ketika Jongkok itu?

Pengacara Bhareda E

Ya katanya di... apa dulu rambutnya gitu sama, diperintah... lalu diperintahkan si ini Bharada E menembak. “oi tembak,tembak, tembak” gitu.

Karni Ilyas

Yang memegang rambutnya itu siapa?

Pengacara Bhareda E

Ya si bos itu katanya di ini dulu rambutnya.

Karni Ilyas

Dalam arti dijambak gitu?

Pengacara Bhareda E

Iya, untuk proses Selanjutnya Dia nggak cerita lagi, gitu.

Karni Ilyas

Yang menembak berapa orang, satu orang atau?

Pengacara Bhareda E

Kalau yang menembak selanjutnya sih responnya udah dituangkan BAP ini lagi didalam juga. Jadi mungkin lagi dikonfirmasi sama saksi lain gitu. Masi...masi belum, Apa.. kendala Satu lagi. kalau ada dapat lagi saksi mungkin udah ketahuan, apa Satu apa dua gitu. Jadi sementara yang kita publish yang nembak buat ini apa, Bhareda E yang nembak. Tapi memang Bhareda E yang nembak pertama, menurut pengakuannya.

Karni Ilyas

Bhareda E bilang gak kalau ada orang lain yang menembak?

Pengacara Bhareda E

Dia bilang ada.

Karni Ilyas

Siapa?

Pengacara Bhareda E

Dia belum ini, belum tuntas juga

Karni Ilyas

Belum tuntas juga?

Pengacara Bhareda E

Iya, dia cuma bilang, dia yang pertama suruh nembak

Karni Ilyas

Dia sekali aja nembak?

Pengacara Bhareda E

Tiga kali kayaknya bang

Karni Ilyas

Dia tiga kali? itu peluru ada lima kan yang ditembakkan? walaupun ada tujuh lobang ditubuh korban? Baik... tapi sejauh yang pak Burhanudin interview, itu... dia tau gak apa motif penembakan ini?

Pengacara Bhareda E

Sama sekali belum.. dia belum dia buka itu hari bang.

Karni Ilyas

Tapi pak Burhanudin udah tanya dia?

Pengacara Bhareda E

Udah nanya-nanya cuma dia bilang ada peristiwa yang dari Magelang, itu aja deh sampaikan gitu.

Karni Ilyas

Dia tidak bilang itu pelecehan atau malah lebih dari pelecehan?

Pengacara Bhareda E

Belum... belum dia bilang bang, belum..belum.

Karni Ilyas

Baik pak Burhanudin. Sekarang saya kasi pengacara dari keluarga Johnson Panjaitan.

Pengacara Keluarga Brigadir J

ya pak Karni.

Karni Ilyas

Apalagi kebohongan yang belum tersingkap ini?

Pengacara Keluarga Brigadir J

Yang pertama Tentu saya menghormati menaruh rasa hormat dan apresiasi pada pak Sigit, pak Jendral Sigit Wakapolri dan juga kepada tim khusus atas perkembangan penanganan kasus pembunuhan. Karena ukuran Kami adalah pembunuhan berencana pembunuhan dan penganiayaan berat, jadi saya konsisten dengan laporan Kami sampai nanti pengadilan dan seluruh proses ini berjalan. Tentu kami menaruh rasa hormat dan saya bergembira dan optimis itu karena kekompakan mulai terlihat, walaupun kita mengalami beban yang sangat berat. Saya kira ini bukan cuma beban institusi kepolisian tapi saya pernah mengatakan bahwa ini pertarungan nya adalah soal penegakan hukum, di dalamnya ada Marwah kepolisian disitu yang terus-menerus kita perjuangkan dan kita bangun dan di ujung ada pertarungan soal proses peradilan. Nah dalam rangka kita menjaga dan memperjuangkan Marwah kepolisian ini, maka saya mau menggunakan apa yang dan oleh pak Sigit soal presisi ini. Terutama yang menyangkut keadilan supaya kita semua menjadi jelas duduk persoalannya dan kita bisa mendapatkan transparansi kebenaran dan keadilan serta vearnes dalam urusan ini.

Saya mohon waktu parni, jadi kalau saya mau langsung supaya karena waktunya tidak banyak. saya mau bicara dalam rangka persoalan yang kita hadapi ini, ada tiga kasus besar yang harus kita ungkap dan kita harus bersama-sama dan tidak bisa kita biarkan polisi ini sendiri, apalagi kalau kita biarkan Kapolri ini sendiri bersama dengan Menko polhukam dan presiden kita. Karena taruhannya ini negara. Ada tiga pakar yang dua sedang jalan, yang satu ini belum, padahal ini konsen kita.

Saya mau mulai pak Karni, yang pertama adalah peristiwa tanggal 8 Juli yang kami laporkan pada tanggal 18 soal pembunuhan berencana pembunuhan dan penganiayaan berat Junto pasal 55 dan pasal 56. Walaupun laporan Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima hanya satu itu karena buktinya sesuai dengan persyaratan itu yang bisa kami penuhi. Sebenarnya ada laporan soal pencurian handphone dan juga ada peretasan. Yang kedua juga ini menjadi penting, karena korbannya bukan hanya Brigadir Joshua, tapi seluruh rakyat dan merusak semua sendi-sendi yang kita perjuangkan pak Karni. Yaitu tindak pidana hoax yang dilakukan pada tanggal 11. Hoax ini terkonfirmasi dengan penjelasan Kapolri. Hoax! Saya tegasya.. kalau mau ngomong pasal ya tentu biasanya pasal 28 dan pasal 45 ITE.

Hoax ini ternyata bukan hanya melalui medis media sosial, tetapi institusi tersebut mengumumkan bahkan berlapis-lapis, mulai dari kapolresnya, Karo, Penmasnya. Ya dan yang lebih menyedihkan saya adalah keterlibatan dari penasehat Kapolri juga disebutkan

dimana-mana oleh media yah, pak Fahmi dua penasehat itu sudah bicara dan mengundurkan diri. Tapi kerusakan yang dia ciptakan luar biasa pak Karni, dan saya kira pak Karni, saya dan teman-teman lain forum Pemred, teman-teman aktifis yang ingin memperjuangkan bagaimana supaya ITE ini tidak menyasar dan mengorbankan banyak orang, sekarang justru seluruh rakyat Indonesia yang menonton dan mendengar peristiwa ini terkena hoax, terkena hoax saya ulangi lagi. Ini peristiwa besar yang korbannya banyak sekali. memang tidak berdarah-darah, tapi rusaknya sangat luar biasa pak karni. Jadi kita harus konsolidasi menyelesaikan ini dan tidak bisa hanya pengunduran diri. Nanti saya akan bicara soal bagaimana menyelesaikan ini. Nah yang ketiga adalah Obstruction of Justice bagaimana barang-barang bukti ini dirusak dan hilang, Bagaimana olah TKP itu ancur-ancuran dan spekulasi sekarang Muncul dimana-mana. Banyak orang mulai menekan mencoba bertanya-tanya terus-menerus soal motif.

Tiga ini sangat mempertaruhkan institusi Polri bisa merusak Citra dan paruhnya yang terus-menerus kita bangun dan proses tentu akan berakibat fatal terhadap proses penegakan hukum dan terakhir nanti di pengadilan. Pak Karni bisa bayangkan, seperti diskusi-diskusi kita yang lalu, bagaimana ada kelompok-kelompok orang-orang pintar bahkan polisinya polisi ya, saya mau mengutip dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang menghancurkan kita dan negara ini. Jadi mari kita rapatkan barisan untuk memperbaiki keadaan ini karena pertaruhannya ini bukan hanya kasus Brigadir Joshua, ini kasusnya sudah semakin berat, akibat dari ulah-ulah yang kita orang-orang yang kita percaya untuk menunaikan tugas, tetapi justru melakukan tindak pidana yang menghancurkan institusi, kewibawaan proses penegakan hukum kita dan negara ini.

Karena itu pak Karni, tentu sebagai orang yang diberikan mandat dan kuasa dan sebagai pelopor, saya harus menyelesaikan perjalanan ini sampai selesai, sampai berkas perkara ini dibawa ke pengadilan dan disitu hati saya sedih sebagai orang yang berpengalaman menangani kasus pidana dan terus mengawalinya, agar masyarakat mendapatkan keadilan fernes, pengadilan kita juga Berdiri tegak, sekarang mulai juga dipertaruhkan. Karna itu saya tidak mau Goyang kekiri kekanan saya harus berkonsentrasi terhadap penyelesaian berkas ini, dimana barang buktinya hilang, cek olah TKP-nya ancur-ancuran dan lain sebagainya.

Nah karena rekan saya tadi sudah ngomong soal 'Ohhh' selain laporan kami mulai mulai terkuak ternyata sekarang mulai juga dibicarakan TKP ada di Magelang', Saya ulangi lagi TKP ada di Magelang. Jadi jangan hoax yang satu ditutupi juga dengan hoax yang lain. Tadikan Bang tadi Bicara soal Bagaimana teknik berbohong terus-menerus dan mencoba mengcover nya dengan bahan-bahan yang bagus ya.. Rakyat sudah jadi korban hoax proses penegakan hukum ini sudah jadi korban karena olah TKP dihancurkan oleh orang-orang yang terdidik untuk mengolah TKP. Yang terdidik bagaimana mengamankan dan Mengolah barang bukti, yang paling menyedihkan menakutkan saya kira, senjata, pistol, yang telah dipakai untuk membunuh di hadapan kita semua. Ini sangat mengerikan.

Maka menurut saya yang kedua tugas kita yang berat dan saya minta saya tidak sendirian. Pak Karni adalah teman saya juga kita sama-sama berjuang dengan teman-teman yang lain, ya. Orang teman-teman media dan juga medsos ya, jangan dibiarkan hoax ini apalagi sudah dilakukan oleh institusi kepolisian yang harusnya kita percaya justru menyebarkan dan memproduksi hoax. Hentikan ini semua! Saya mau

mengingatkan kepada masyarakat yang teman-teman semua yang mengambil keuntungan baik secara ekonomi maupun secara politik, kami sebagai penasehat hukum keluarga pernah mensomasi dan mengingatkan kepada semua pihak agar jangan mengulangi lagi hoax-hoax soal tembak-menembak. Karena itu saya minta institusi ini, pak Kapolri bukan hanya menjelaskan seperti kemarin, tapi bagaimana memperbaiki hoax ini. Ada Resoratif Justice, tapi saya minta, jangan diulangi lagi oleh pejabat-pejabat di negara ini yang kita berikan mandat. Seolah-olah sudah selesai kalau dia mengundurkan diri padahal kerusakan sudah sangat luar biasa.

Yak.... jangan mau, minta pertanggung jawabannya. termasuk pertanggung jawaban hukum. Itu harus kita perjuangkan, tidak akan bisa datang dari langit pak karni. Kita mau berjuang lama untuk soal kebebasan pers soal hak atas informasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, bukan begini caranya, dirusak begitu saja ya. Nah, tentu kalau ini tidak ditindak lanjuti pak Karni, Saya kira saya akan merapatkan barisan, Masa iya sih harus keluar hastag “bongkar hoax”. tapi kalau tidak didengar apa boleh buat? karena ini sekarang trennya sudah seperti itu. Yang ketiga Tentu saya akan konsolidasi juga terhadap tim pengacara dan juga teman-teman pengacara lain, yang sedang berjuang bersama-sama agar proses penegakan hukum ini tidak disabotase dan dibajak oleh orang-orang yang diberikan mandat dan memiliki banyak uang, banyak jaringan, wajahnya manis semua. Ada yang wajahnya penasehat Polri, ada yang wajahnya media sosial, ada yang wajahnya pengacara, ada yang wajahnya orang-orang tertentu, tokoh-tokoh tertentu yang membiarkan dan sepertinya memberikan tempat pada obstruction of Justice. Ingat! kita semua harus bertanggung jawab, negara ini bukan cuma punya saya sendiri. Kita semua pemilik negara ini. Jadi ini sekali lagi saya ulangi, taruhannya adalah negara ini.

Karena itu Mari kita semua berpartisipasi dengan rendah hati, tentu saya mohon maaf saya Aku bicara terus terang dan terbuka di sini. Supaya jelas kita mau melakukan apa dan kemana, karena tidak bisa lagi kita ngomong hukum normatif ini begitu-begitu, komitmen begini-begitu diulangi lagi komitmen satu dengan komitmen yang lain, dan saya mengerti tidak bisa hanya langsung potong leher, tapi hukum harus ditegakkan dan institusi ini sebagaimana komitmen Kapolri harus bertindak untuk memotong kepala apabila seluruh ekornya juga sudah busuk dan menjadi pelaku Obstruction of Justice.

[Tepuk tangan]

Jadi pak Karni, saya mohon maaf dan kita semua secara hati nurani. Ya, harus bergandengan tangan, agar semua ini bisa kita perbaiki. Saya tahu bahwa ini tidak bisa hanya kita selesaikan lewat jalur hukum, hukum acara seolah-olah kalau ini udah berkasnya selesai dibawa ke pengadilan selesai semua. Justru ini bisa menimbulkan sosial persoalan yang menyebabkan negara ini bisa terpuruk dan kehilangan legitimasinya. Mari kita rapatkan, hai seluruh saudara-saudaraku, Sekali lagi saya ucapkan terimakasih atas dukungan ya, semua ya, kita lanjutkan perjuangan ini demi tujuan kita mendirikan negara ini dan konstitusi kita tetap Pancasila. Terima kasih pak Karni.

[Tepuk tangan]

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Ya tadi anda menyebut TKP di Magelang, sementara kan dari keterangan pak Burhanudin pun TKP di Duren Tiga itu. bukan magelang, alasan anda Menyebut magelang TKP apa?

Pengacara Keluarga Brigadir J

tadi saudara saya menjelaskan begitu. Kalau kami waktu lapor itu

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

gimana pak?

Pengacara Bhareda E

Di duren tiga pak, TKP nya disana. cuma ada peristiwa yang mendahului di Magelang.

Pengacara Keluarga Brigadir J

Jadi pertanyaan saya. Jadi TKP nya tidak satu ada beberapa. Karena gini saudara ya, laporan ini kan kalau ngomong hukum ada tiga. Pelecehan seksual, Percobaan melakukan pembunuhan dan laporan kami soal pembunuhan berencana dan laporan yang dua itu ya, gimana juga klien saudara itu ikut aktif ditangani oleh Polres dan Polda Metro Jaya.

Jadi kalau mau ngomong terus terang nih pak karni, setelah tanggal 18 kami Lapor terus-menerus Kami siang-malam bekerja, dan hari itu di langsung direspon oleh Mabes Polri dan kami rapat dan disitu kita rapat semua katanya mau ditarik. Gak taunya keesokan harinya kira-kira tanggal 20 begitu ya saya kaget kita diberitahu oleh teman-teman media bahwa pra rekonstruksi di duren tiga. padahal kami bukan hanya meminta eks pembongkaran itu, otopsi itu. Tapi kami juga meminta supaya yang ada pra rekonstruksi dan itu disetujui, selain kami minta penguburan penghormatan terhadap almarhum, semuanya di rekomendasi dengan baik. Saya puji Tuhan saya berpikir pada waktu tapi ternyata itu basa-basi. Setelah saya dengar itu saya turun Sendiri pak karni, langsung ke lokasi dan disitu saya bertemu dengan direktur pidana Mabes Dirpido dan beberapa teman yang sedang mengolah TKP katanya pra rekonstruksi. Saya tanya, karena kan kita sudah berkomunikasi baik, karena rapat kita kan lengkap itu. Sebelas jendral atau tiga belas jendral saat itu, belum lagi yang lain ya hadir dalam rapat itu.

Pak saya ingin tanya? soalnya saya kok enggak ada undangan? katanya nih orang rekonstruksi? Iya Bang, ini lagi di olah, nih oh begitu, saya liat oo.. ini kawan-kawan, cuma saya kenal semua. Ini orang jago-jago sebenarnya dalam penyidikan. Saya numpang tanya Pak, ini pra rekonstruksi soal apa? “soal tembak-menembak”. Karena itu setelah dia ngomong begitu saya selesai saya pamit, saya bicara sama media. “Ya beginilah keadaannya, rapat dengan kita manis, mukanya bagus, dalam rangka menyelamatkan institusi, menegakkan hukum, transparan bla bla bla bla tep. Tapi yang dilakukan adalah justru kebalikan dari itu, rekonstruksi soal tembak-menembak.

Maka kalau boleh saya bertanya Pak Karni, kepada.. kepada saudara saya ini, “Apakah di situ E juga menjelaskan, karena yang baru dijelaskan kan menjambak rambut.

“Apakah ada penyiksaan? Lehernya, itunya”, karena itu yang kami temukan dan dijadikan dasar untuk melaporkan itu. jarinya patah dan lain sebagainya, yang saya kira sudah terbuka oleh umum. Apakah saudara mendapat penjelasan itu juga dari klien saudara tentang penyiksaan itu?

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Silahkan pak Burhanudin

M. Burhanudin (Pengacara Bhareda E)

ya Jadi terima kasih Bang, waktu kami konfirmasi ke Bhareda E, dia ini apa, dia Kemukakan tidak ada penyiksaan. Dia tidak tahu apakah pasca selesai diajak apa, almarhum ini meninggal kemudian ada tim yang atau apa yang yang itu dia enggak tahu masalah penyiksaan, karena pada saat dipanggil masih segar bugar ininya almarhumnya gitu, tidak ada penyiksaan.

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Maaf ya Pak, kalau... memang wajah saya inilah dari lahirnya udah ada serem, tapi kan saya ingin be.. saya turunkan dulu bahasan ya. Saya mohon maaf ya kan, karena ini kan teman profesi jadi harus sangat saya hormati. Sejawat ya kan. Nah apakah penjelasannya itu hanya tembak-menembak. Karena kalau tembak-menembak, apalagi rekan tadi menjelaskan sampai tiga kali, apalagi kalau tiga kalinya seperti cerita yang lama yang dan saudara sudah mengatakan mana-mana, ada pembaharuan cerita ya kan, dan apakah dia mati disitu baru disiksa di situ. Jadi...pertanyaan saya, “Apakah disiksa dulu baru ditembak? Apakah ditembak dulu baru disiksa?”. Nah itu laporan kami itu penjelasannya.

M. Burhanudin (Pengacara Bhareda E)

ndak Kalau sebatas kesaksian dari para daerah gitu jadi dia masih kondisi normal baru dia pertama nembak itu kan sudah sampaikan berkali-kali begitu dia tidak tahu apakah setelah menembak Bagaimana udah keluar ruangan terhadap kebersamaan atau gimana dia tidak lagi tindakannya Pak ada tindakan untuk selanjutnya gitu dia berada enggak tahu

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Iya mohon Maafkan ya saya harus tanya ini jangan sampai error impersonates ujung-ujungnya peradilan sesat ini nanti

T. Nasrullah (Pakar Hukum Pidana)

Saya kasih sedikit clue ya kalau ditembak dulu setelah meninggal baru Disiksa itu bahaya sekali, karena apa pelakunya piskopat gangguan jiwa berat dan bisa menyebabkan dia lepas dari segala tuntutan hukum. Saya rasa besar kemungkinan kalau walaupun ada asumsi penyiksaan penyiksaan dulu baru penembakan, tapi kalau ditembak dulu baru disiksa. Hai itu psikopat baksonya gangguan jiwa berat.

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Ya kemungkinan seperti itu.....

T. Nasrullah (Pakar Hukum Pidana)

Disini saya hanya menyambung apa yang Jhonson ragukan tadi.

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Pak karni. Saya mengingatkan kita semua, saya harus buka, karena ini juga harus dilakukan dan harus melibatkan DPR ya, soal pertanggungjawaban dan audit Satgas merah putih karena ketuanya adalah sambo.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Kalau gak salah malam ini udah dibubarkan.

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Bagus! tapi soalnya adalah pertanggungjawaban jadi itu jangan pembubaran hampir sama dengan pengunduran diri. Audit minta pertanggungjawaban senjata, orang, program, tindak pidana, jaringan. Karena pak karni, kalau dilihat cara mereka menghapus olah TKP dan memainkan lapor dan lain sebagainya peluru bisa dikeluarkan, rapat di lantai tiga kata tempo. Begitu, Ini uangnya luar biasa ya dengan segala rasa hormat saya pada teman-teman pengacara nih yah ke kantor kami karena saya juga pengurus advokat saya harus hormat begitu. Tapi ini semua orang yang dikelola begitu besar jaringannya. karena itu makanya untuk soal hoaks dan juga yang lain harus merapatkan barisan pak karni, gak bisa kita serahkan ini kepada penyidik saja, diskresi penyidik nggak bisa pak karni, ini harus kita rapatkan barisan supaya kita tidak ditipu-tipu tidak ditutup-tutupi dan taruhannya adalah negara dan hidup kita tinggal kita tunggu kapan kita telah jadi korban. Saya tidak mau itu!.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik. Sekarang saya mau coba lagi pak Roy udah bisa dengar suara saya? Hpak roy.. bisa dengar suara saya/

Roy (Paman Bhareda E)

bisa pak bisa

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pak roy udah ikutin semua jalan cerita ini, dan saya kira paman dari berada Richard atau berada E. Pak roy pasti tahu kepribadian beliau. Apakah saat pak roy ketika beliau masih berkumpul dengan pak roy dan keluarga bhareda E ini.

Roy (Paman Bhareda E)

Selamat malam Pak karni. Selamat malam bapak-bapak sekalian. Pertama-tama saya mengucapkan turut berbela sungkawa kepada keluarga bapak almarhum Brigadir

yoshua yang ada di Jambi. Kepada bapak Samuel dan keluarga kami atas nama keluarga besar berada E mohon maaf sebesar-besarnya atas kejadian yang menimpa saat ini. Yang kedua kami sementara ini tetap menunggu proses penyelidikan yang sementara berjalan dan kami juga mengapresiasi kepada bapak menkopolkam, bapak Kapolri yang sudah membantu untuk melaksanakan tugas penyelidikan saat ini. Juga kepada semua rakyat Indonesia kami keluarga berada E juga mohon maaf sebesar-besarnya. Sebab masalah ini pak Karni, kami tidak tahu kami hanya melihat di media sosial dan media televisi. ya kalau untuk anak keponakan kami ini Bharada elizher itu anaknya kami tahu waktu sebelum dia masuk Polisi yaitu anak baik, anak rajin membantu orang tuanya, juga dia anak-anak dengar-dengaran kepada orang tua dan rajin beribadah. Jadi kami tidak menyangka pak Karni, ada kejadian yang terjadi itu dan kami semua keluarga di Manado merasa terkejut dan tertekan dan kami tidak menyangka terjadi peristiwa itu. Terima kasih pak karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik pak roy, tapi pak roy di sebelah pak Roy ada Pak Samuel Hutabarat. Pak roy ada yang mau diomongkan sama pak samuel? Silahkan!

Roy (Paman Bhareda E)

Shalom Pak Samuel

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Shalom

Roy (Paman Bhareda E)

Yak pak Samuel juga kami tetap memohon maaf kepada bapak Samuel dan keluarga dengan peristiwa ini akhirnya pak Samuel dan ibu keluarga besar di Jambi dapat menerima permohonan maaf keluarga kami, keluarga berada elieser yang ada di Manado. dan kami pak Samuel tetap mengikuti perkembangan penyelidikan ini di media televisi, di ILC atau di media lain di TvOne media lain juga dan kami tetap mengedepankan hukum yang sementara berjalan. Jadi kami menunggu semuanya sementara berproses dan kami berharap tetap hukum dapat ditegakkan seadil-adilnya dan kepada juga kepada kami memohon juga kepada LPSK ini kalau boleh tolong ponakan kami bhareda elizher dapat dilindungi. itulah permohonan kami dan terima kasih juga karena keluarga Pak samuel di Jambi keluarga Hutabarat Simanjuntak udah menerima permohonan kami kemarin dan puji tuhan semua Kami memohon semua masalah ini dapat selesai dengan bantuan Tuhan saja. Kebenaran pasti akan terbuka. Shalom

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pak Samuel mau jawab atau ada sesuatu yang mau disampaikan?

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Iya..saya jawab sedikit pak karni. Eh maaf tadi yang di Manado

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pak Roy

Jhonson Panjaitan (Pengacara Keluarga Brigadir J)

Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani, kita diajarkan untuk pemaaf. Tapi Biarkanlah proses dan keadilan ditegakkan dahulu melalui putusan pengadilan atas kasus anak saya ini. Saya tidak mau mendahului pengadilan, belum ada yang dinyatakan bersalah secara hukum. Maka permohonan maaf yang Bapak sampaikan nantilah kami sampaikan lagi ya, sudah ada keputusan pengadilan. Terima kasih

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik terima kasih pak roy, pak samuel

Roy (Paman Bhareda E)

ya terima kasih pak

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pemirsa, kebohongan yang diulang terus-menerus akan terasa sebagai kebenaran - Joseph gobel menteri propaganda nazi. kita rehat sejenak

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

kita lanjutkan diskusi kita. Saya sekarang mau bergabung dengan Kabid humas Polri Irjen Pol Dedy Prasetyo. Selamat malam Jendral

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Selamat malam bang karni

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Jendral, kami dalam diskusi disini dengan tema kebohongan apalagi yang belum terungkap. Karena begitu banyak menurut Beserta kebohongan-kebohongan dan juga adanya perubahan dari fakta-fakta yang sudah dihubungkan. Misalnya sekarang TKP berkembang bulat ke Magelang selain dari duren tiga. Baik sekarang kalau tetap pun berkembang ke Magelang dari duren tiga jadi ada dua TKP ternyata. Jadi ceritanya berubah-ubah gitu, Apa tanggapan dari ke kadiv humas Polri dalam hal ini.

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Baik, coba saya, coba menangkap tadi apa yang disampaikan oleh bang karni, perlu saya sampaikan bang karni, dari hasil pemeriksaan tim khusus yang tadi saya juga ikutin sama Pak dirtipidum kejadian di Magelang ini merupakan kejadian rentetan dengan kejadian yang ada di TKP duren tiga. Ada kejadian di Magelang dari hasil pemeriksaan penyidik yang tadi sampaikan oleh dirpidum tidak hanya terjadi peristiwa yang membuat tersangka FS itu sangat marah, itu kejadian adalah telah terjadi melukai atau mencurigai harkat dan martabat keluarga. Ini dari pemeriksaan bu PC yang disampaikan kepada

tersangka FS. Mendengar laporan dari tersangka ibu PC, tersangka FS langsung marah pada saat itu. Oleh karenanya Pada saat itu juga diminta untuk segera kembali. Dalam perjalanan kembali sampai di paguling, ada berbagai kegiatan-kegiatan dilakukan setelah dari taguling baru ada empat orang yaitu saudara FS, kemudian bhareda E, kemudian Brigadir RR dan KM, total lima ya? satu lagi korban dan menuju ke TKP Duren tiga.

Dari hasil pemeriksaan, ya karena tersangka FS ini sudah sangat marah sekali yang sudah tidak bisa mengendalikan emosinya, menanyakan kepada Brigadir RR dan Bhareda E. Bhareda E siapa yang mau menembak? siapa yang punya Mental menembak. Ya karena yang memiliki mental adalah Bhareda E pada saat itu juga diperintahkan untuk menembak Brigadir J diLOKASI Duren tiga. Dari hasil pemeriksaan sementara, kami masih dan seperti itu yang bisa saya sampaikan dari penyidik bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Jenderal, sejauh ini motif apa yang sudah terungkap dalam masalah ini, kenapa saya tanya motif? karena awalnya motif yang diangkat adalah pelecehan seksual. Apakah motif itu masih berlaku atau dah berganti?

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Jadi seperti yang saya sampaikan, dari hasil pemeriksaan tersangka FS pada malam hari ini oleh tim khusus. FS merasa sangat marah sekali ya ketika Brigadir J melukai harkat dan martabat keluarganya dia. Ini membuat dia marah kali sehingga emosi tak terkontrol dan merencanakan untuk melakukan pembunuhan terhadap Brigadir J.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Jenderal, saya konfirmasi satu soal lagi, apa benar malam ini Kapolri mengumkan Satgas merah putih dibubarkan?

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Iya betul Bang karni, mulai malam hari ini di sampaikan bahwa satgas polri dibubarkan, begitu bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pertimbangannya apa Jendral? Pertimbangannya apa?

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

salah satu pertimbangannya ya, satgas tersebut tersebut sudah tidak efektif lagi. Oleh karenanya pak Kapolri memerintahkan, mengoptimalkan, satuan-satuan kerja operasional yang ada di Mabes Polri. Begitu bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik jendral, ada pertanyaan lagi dari saya, ketika bhareda E dan RR disuruh menembak Brigadir J . itu mereka berdua gak tanya, kenapa harus ditembak. Bhareda E disuruh penembak Brigadir J itu mereka nanya tidak, kenapa Brigadir J harus ditembak?

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

maksudnya bhareda E dan Bripka RR maksudnya gimana ?

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Jadi, Bhareda E dan Bripka RR nanya gak kepada Jenderal Sambo, Kenapa Brigadir J harus ditembak?

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Ha itu diceritakan bang karni. Dari sebelum melakukan penembakan tersebut, mereka berdua itu ditanya ya, tapi sebelumnya diceritakan bahwa di Magelang, telah ya peristiwa yang melukai harkat dan martabat keluarga. Pertama yang ditanya adalah Bripka RR “apakah kamu punya mental untuk melakukan penembakan terhadap Brigadir J?” ia tidak punya mental. ia tidak punya nyali nggak berani. “Oke kamu begini Panggil Bhareda E ya, ini ada kejadiannya seperti ini. Brigadir J sudah melukai harkat dan martabat keluarga saya. Apa kamu punya nyali untuk menembak Brigadir J?” Iya langsung sanggup. Langsung ditembak pada saat itu. Ini hasil pemeriksaan dari penyidik pada malam hari ini, ya tentunya penyidik masih terus akan memeriksa berbagai Sakti dan juga alat bukti yang ditemukan di TKP bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Satu lagi terakhir Jendral, selain dari Bhareda E atau RR ada yang lain juga ikut menembak Brigadir J.

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Dari hasil pemeriksaan sementara, tidak ada bang karni. Jadi yang di TKP dari hasil pemeriksaan pada malam hari ini juga dimintain keterangan tambahan untuk tertangkap Bhareda E kemudian Bripka RR dan tersangka KM ya semuanya menjelaskan bahwa yang menembak adalah bhareda E. Kemudian untuk Bripka RR dan tersangka KM itu adalah turut membantu dalam menyaksikan dalam penembakan tersebut. ini juga akan didalami terus oleh penyidik bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik Jendral karena hubungan koneksi kita juga kurang bagus, sampai ketemu di lain kesempatan Jendral.

Irjen Pol. Dedi Prasetyo (Kadiv Humas Mabes Polri)

Bang karni, kami mohon maaf belum bisa bergabung karena dinamika lapangan sangat cepat kali bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Sekarang giliran dari irma hutabarat.

Irma Hutabarat

Terima kasih Bang Karni, jadi saya mau menanggapi bahwa yang tadi dikatakan oleh Pak Dedi ya, Pak humas Polri. Bahwa beliau bicara tentang harkat dan martabat ya kan, kita ini bicara institusi kepolisian ya kan, yang juga memiliki harkat dan martabat. Harkat dan martabat itu bukan berarti bahwa ketika ia cemburu atau Sesuatu terjadi dengan istrinya maka dia punya hak untuk mencabut nyawa orang. Polisi itu sesuai konstitusi itu harus diingat Bang, ini ini masyarakat sipil dan juga masyarakat banyak, agar tidak lupa ya. Nomor satu melindungi masyarakat, nomor dua mengayomi, nomor tiga melayani. Lalu tugas yang paling penting adalah aparat penegak hukum, jadi apapun alasan yang sekarang sedang dikarang atau dibuat sebagai senario baru, itu enggak akan laku. Kenapa? karena satu nyawa sudah melayang, satu nyawa sudah melayang dengan sebegitu banyak ya skenario komplotan kejahatan ini. Dari awal dari mulai merusak TKP kalau memang gagah ada orang ganggu, bunuh aja sendiri lalu lapor. “Saya bunuh itu orang karena dia ganggu istri saya atau apapun alasannya yang sekarang dibikin urusan orang dewasa hanya untuk kuping orang dewasa, lalu juga masih pertanyaan besar. Kita ini harus tahu bahwa apapun yang kita lakukan disini, tidak akan mampu mengembalikan nyawa dari seorang Joshua Hutabarat yang ibunya sekarang sakit yang ibunya tidak bisa tidur, karena bukan hanya anaknya sudah mati, ditekan keluarganya, dihinakan, difitnah pula. Ada seorang saksi kunci yang hanya bisa menangis tapi tidak bisa bicara.

Kita ini rakyat Indonesia janganlah berhentilah dianggap seperti kera. Kepolisian itu adalah aset kita, Iya kan? Kejadian ini membuat kita berfikir “jangan-jangan sering sekali ada TKP TKP yang dikarang karang, jangan-jangan begitu banyak penghilangan bukti the observations of Justice yang dilakukan yang tidak pernah ketahuan, sekali ini ketahuan. Kalau ini diteruskan bukan main-main bang karni we are Leading to the failds. Ada dua yang sudah kelihatan sekarang, satu ketidakmampuan untuk melindungi yang lemah untuk mendapatkan keadilan, kedua hilangnya kepercayaan kepada pemerintah dan aparat penegak hukum. Kalau ini diteruskan kita ini menjadi negara yang gagal apapun yang dilakukan. Jadi menurut saya Kejadian ini membuat kita harus melihat too se behind-the-scenes karena Skenario skenario yang lain bisa dilakukan tadi itu Johnson bilang, “Oke Satgas merah putih dibubarkan” kita ini rakyat Indonesia tidak pernah tahu humas Bapak humas yang terhormat harusnya menjelaskan apa itu Satgas merah putih? Kapan didirikan? Apa tujuannya? siapa saja di dalamnya? kenapa harus ada? Lalu kenapa dibubarkan? Apa hubungannya dengan Ferdy sambo? Jadi hal-hal seperti itu yang transparan itu, tidak perlu harus diulang-ulang oleh Presiden Jokowi, harus lagi Mahfud MD bilang lagi, seolah-olah polisi ini tidak paham tugasnya apa? Iya kan? ada pendidikan publik dan dukungan masyarakat yang menjadi utama penting apapun insitusi di negeri ini tidak bisa jalan tanpa ada dukungan publik atau dukungan masyarakat, itu yang diabaikan dan dianggap remeh selama ini.

Jadi saya pikir bahwa kalau ingin terbuka, ingin transparan, di urut dari awal di urut dari awal kami salahnya disini, ini yang melakukan sambo ini, yang melakukan ini urusan

pidana nanti pengadilan. Tapi namanya transparansi mengedukasi publik itu nggak ada urusannya sama jaksa sama Hakim Pak apa Bang Karni. Iya dong? kalau yang namanya penyidik itu tugasnya begini Tetapi dia tidak melakukannya, orangnya ini namanya dia dari kasatserse dari Jakarta Selatan Dia sedang kami kurung Karena dia melakukan ini. Jadi rakyat jadi pandai, kalau sekarang ini bukan hanya orang tua Joshua yang bingung, bukan hanya orang tuanya Bherada E yang putus asa, seluruh rakyat Indonesia yang sudah titik nadi kepercayaannya, itu akan semakin berkurang dan berkurang. Jika ini tidak disadari, maka akan ada sambo-sambo yang lain.

Lalu bagaimana dengan polisi-polisi baik, yang merupakan mayoritas yang tidak punya suara karena suaranya harus mendengarkan perintah atasan. Ada satu hal lagi yang penting untuk diingat atasannya polisi itu hukum bukan pangkat di atasnya. polisi itu bukan militer tetapi gayanya lebih mengerikan dari militer sekarang ini. itu glog itu kasus lu bilang itu senjatanya jendral, barada paling rendah punya glog isinya 17. Tidak medsense. Eggak lebih uang rakyat untuk apa? supirku dikasih senjata yang isinya 17. Polisi itu mengawasi masyarakat sipil, walaupun menjaga Jenderal pun Emang ada teroris? apa ada kombatan di dalam kotakan tidak ada. saya bertanya kepada teman saya seorang jenderal di Angkatan Udara. “punya pistol nggak? –punya. –apa? –Glock. - Dimana pistolnya? -di gudang. Kenapa hanya bisa diambil Kalau mau latihan itu pun dicatat tanggal berapa latihannya berapa pelurunya kalau dikasih 10 maka enam bulan kemudian harus tetap 10 Apakah sistem seperti itu sudah dijalankan ke kepolisian kami ingin tahu.

Saya sebagai seorang ibu yang merasakan betapa Pedihnya perasaan, ibu yang kehilangan anak kemudian difitnah enggak boleh dibuka petinya, tidak ada lagi penjelasan, semua yang dilakukan ini seolah-olah tidak ada rasa kemanusiaan sedikitpun, semua tadi bang karni bilang judulnya “Kebohongan apalagi, kebohongan apalagi, kebohongan itu berlumur darah bang karni. Itu yang harus diingat ada darah dalam kebohongan itu, ada nyawa yang tidak bisa lagi dikembalikan. Jadi menurut saya dalam kesempatan atau momentum ini saya ingin mengajak seluruh akademisi ada bang teguh disini, lawyer tadi sudah diajukan Pak Susno juga mengatakan bahwa harus direposisi, direformasi repositioning. Kenapa polisi bisa sampai begini, dikaji, jadi kita menjadi pandai tidak ada pengawasan kedudukan dalam negeri negara ini yang yang luar biasa kuatnya, sehingga tidak ada lagi yang bisa mengawasi. Jangan lagi dibilang “Oh ada kompolnas” itu sama juga bohong, tidak bisa, kita membuat satu lembaga seolah-olah mengawasi semangka lembaga yang mengawasi ini takut dengan yang diawasi. Mana bisa sebegitu, iya kan namanya polisi itu dimana-mana disayang sama rakyat. Kenapa polisi di negeri ini menjadi seperti monster. Kenapa orang jadi takut? gitu yang usah dipikirkan oleh Kapolri dan seluruh jajaran kepolisian, karena itu aset yang mesti kita jaga.

Maka ketika kepolisian tidak mampu mengadakan kontrol and balanced terhadap dirinya sendiri, dia memerlukan bantuan dari luar. Posisinya tidak bisa lagi seperti sekarang, yang sangat istimewa, tidak ada yang bisa melihat, kita nanya aja nggak dijawab kok. Kita ini punya hak enggak si untuk nanya? nggak pernah dijawab. Lalu tadi ada siaran pers bahwa ini adalah Mako Brimob yang ditahan termasuk Ferdy sambo ditaruh didalam ruangan satu kali dua yang didalamnya hanya ada satu WC dan satu kamar mandi dan dia tidak boleh keluar dari sana. Hanya kera yang bisa percaya hal itu. setelah apa yang terjadi.

Jadi berhentilah menganggap seluruh rakyat Indonesia ini seperti kera. Ini waktu yang baik untuk remedial, untuk memperbaiki, untuk bebersih. Iya kan polisi itu bisa dikembalikan seperti TNI ada-ada-ada atasannya. Departemen dalam negeri atau Departemen polhukam, sehingga ada orang sipil yang memberikan perintah undang-undang. Saya juga bertanya kenapa anggota DPR tidak ada yang memberikan suara untuk perbaikan kepada polisi, setelah satu nyawa hilang. Satu nyawa yang hilang itu sama dengan membunuh seluruh semesta bang karni dan ketika nyawa itu hilang karena kekuasaan, itu dosa dan luka bagi bangsa ini. Jangan sampai ada lagi Joshua dimasa yang akan datang dan jangan sampai di kepolisian ada sambo-sambo lagi. Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata kombatan. “Saya mau protes Saya ingin tahu bahwa, Siapa saja jenderal-jenderal yang bawa pistol ke rumahnya? Apa mereknya? Harganya? Kenapa dia musti bawa itu? siapa yang mengancam dia?. Jadi kita rakyatnya jadi pandai, jangan kita ketakutan karena mereka punya senjata. Orang bilang “Irma nanti ditembak katanya kalau ngomong gitu. lah kan saya yang beli, rakyat Indonesia yang beli, senjata dan pelurunya itu yang beli adalah rakyat Indonesia. Jadi kita punya hak untuk dilindungi. Kalau kita sayang sama orang Bang Karni, kita pasti kasih tahu yang salahnya dimana. Polisi ini kalau dikasih tahu dengar sini keluar sini. Itu akan menjadi masalah, maka reposisi, saya akan tanya kepada eh Profesor Abang Teguh, Bagaimana caranya kita bisa mereposisi, sehingga Sipil bisa mengetahui apa saja yang dilakukan oleh kepolisian? Bagaimana membuat ini supaya jangan terjadi lagi dan bagaimana supaya seorang bharada itu tidak mempunyai senjata kombatan. Karena mereka bukan tentara yang bertempur melawan musuh, mereka itu mengayomi rakyat Indonesia. itu namanya over arming and that is very dangerous. Kenapa? karena yang megang rasanya jadi kayak Mafia. Kalau mau ngasih pelajaran kepada rakyat Indonesia, disetrum aja cukup kok. Polisi lalu lintas juga nggak perlu pakai pistol. Emang ada orang yang ditilang mau ngelawan? enggak pernah. Rakyat Indonesia ada yang punya senjata? enggak ada. walaupun ada dikasih dari polisi juga.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Ada pakai izin.

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

Nah itu, ada pakai izin tapi kan di dikontrol, bener ga bang? ada nomornya. pertanyaan awal adalah pistol itu sampai hari ini tidak pernah diumumkan. Tadi Pak kadiv humas juga tidak mengumumkan itu Pistol siapa? register atas nama siapa? kalau memang pangkat terendah memakai glock-17 ada yang salah dengan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga reformasi dan reposisi itu adalah keniscayaan. Terima kasih banyak.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Saya mau jawab satu aja, Bu Irma tadi tanya harganya berapa \$10.000 ya.. sekarang dia.

Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)

Baik Pak karni, Selamat malam, senang sekali dengarnya. Saya sebagai pangsiunan, karena sudah lebih dari lima tahun bukan lagi pensiunan tapi pangsiunan. Nah itu berarti sudah lama, tapi saya sangat cinta kepada Polri. Walaupun saya pernah ditahan oleh Polri. Saya cinta sekali jadi kritikan-kritikan masukan-masukan yang bersifat membangun seperti ini, haqul yaqin saya oleh induk pulisi dicatat dan menjadi masukkan. Pilih polisi yang baik tentunya dia mencatat. Nah tadi terdengar kata-kata reposisi reposition and yes ilmuwan jenis reposisi dan reformasi ini kata-kata yang bagus sekali.

Indonesia sudah mereformasi diri, hingga kita bisa bebas bicara seperti ini. Polisi sudah direformasi keluar dari TNI tapi bukan berarti bahwa keluar dari tni-polri bisa sebebas-bebasnya. Tadi atasannya hukum ya, hukum menjadi atasan polri ia tunduk pada hukum, bukan tunduk kepada yang lain. Termasuk Jenderal pun tunduk pada hukum. Bagaimana mengoperasikan hukum itu supaya polisinya sendiri tunduk pada hukum artinya yang harus tunduk pada hukum, itu mulai dari Kapolri sampai dengan bharada. Mulai dari Kapolri sampai dengan yang paling rendah, ini yang itu the problem, ada diawasi supaya tunduk pada hukum. Kopolnas, tapi kita semua tahu kopolnas itu sepertinya mandul. Jadi enggak punya fungsi penyidikan, enggak punya fungsi-fungsi lain. Tugas kopolnas kalau kita baca di undang-undang nomor 2 tahun 2002. Beliaulah yang menjadi mantan kopolnas itu pertama itu. atau jangan-jangan beliau stress karena diberi harapan masyarakat besar, tapi kukunya enggak ada. Boro-boro senjata kukunya ada bukan dicabut, memang gak diberi kuku. Nah ini PR kita bersama mudah-mudahan Komisi 3 DPR yang membidangi polisi dengar, kalau mau memperkuat kopolnas diperkuat dengan kewenangan-kewenangan, bila perlu dibuat undang-undang sendiri yang mempunyai kekuasaan yang sangat besar di negeri ini.

Hakim Dia bebas mengutus seseorang dengan keyakinannya ada pengawasnya yang namanya Komisi Yudisial orang luar. Kemudian KPK betapa menakutkan KPK baru denger namanya udah gemeter gitu nah dia dia masih ada kode etiknya ada lembaga pengawas KPK yang dipilih oleh DPR. Polri kalau ditanya siapa pengawasnya, pasti dijawab kopolnas. Nah siapa lagi yang mengawasi? DPR. Tapi ini kan lembaga politik DPR. Nah ada lagi IR di dalam, seluruh lembaga di Republik ini, ada pengawas inspektorat. Kementerian ada apa-apa ada tapi jarang sekali kita dengar jeruk makan jeruk ya pak ya. Hanya Yosua yang mungkin, Yosua yang artis cilik. Jadi artinya ini suatu masukan-masukan yang baik perlu dibentuk suatu pengawasan eksternal. Apakah kita akan perkuat kopolnas dengan segala kewenangannya, ia menegakkan kode etik polri. Bisa memanggil, bisa memeriksa, termasuk bisa juga menjatuhkan hukuman sanksi, sesuai dengan sanksi kode etik.

Nah kode etik ini bila perlu, karena yang punya polisi adalah rakyat, ya rakyat yang berpolitiknya kayak apa kita maunya. Termasuk juga etika profesi, etika berpakaian, kemudian etika dalam penggunaan senjata api atau terlalu apa. Nah sekarang kan enggak ada ini, atauk ada tetapi rakyat tidak tahu. Nah ini termasuk juga etika di dalam menangani perkara akan banyak keluhan-keluhan Eh perkara sekian bulan enggak selesai, tidak tuntas tapi bagaimana orang yang menangani perkara ini, kalau sekian lama tidak tuntas bahkan berkasnya hilang ada sanksi nya apa tidak. Nah kalau ada sanksi apa yang dijatuhkan? pasti kalau kita tanya yang jatuh dari atasannya tapi atasannya akan

sangat sibuk. Jadi itu suatu ide pemikiran yang saya yakin ini pasti akan diserap oleh pimpinan Polri. tapi persoalan yang Kapan nih ini diterapkan mungkin nanti ini polisi masih sibuk ya Mbak Irma, ini mengklaim banget masih sibuk. Sibuk karena ya urusan yang kini. Tetapi dengan desakan bisa kan publik dan ini bentuk cinta masyarakat kepada Polri, Insyaallah Polri juga mau lembaga politik yang tertinggi di negeri ini DPR juga mau, kemudian kompolnas juga mau juga untuk mereposisi.

satu lagi yang penting, yang penting ini terkait dengan beliau. Kita tahu bahwa Kotak Pandora ini terbuka karena adanya keberanian, kemauan dan itikad baik dari bharada E. Walaupun dari segi perbuatannya, semua mengutuk dia menembak orang. Tetapi tanpa dia buka dengan terus terang maka jalan cerita ini mungkin tidak berubah. Nah detik itu juga dia membuka cerita bahwa Ia melakukan pembunuhan itu bukan saya sendiri. Kalau enggak salah maaf kalau salah dalam bahasanya kemudian tidak ada tembak-menembak. Luar biasa ini dan detik itu juga jiwanya terancam, bisa kalau dia hilang enggak sampai ke pengadilan dan kesaksian dia belum disumpah hilang ini cerita. Iya nah LPSK tahu itu. Tapi saya yakin ini “sudah ada perlindungan LPSK ya pak ya?”

M. Burhanudin (Pengacara Bhahreda E)

Rombongannya sudah masuk di LPSK, cuma final ininya persetujuannya belum ada.

Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)

Nah ini rakyat Indonesia dengar ya. Padahal kalau terjadi seperti itu, seandainya bukan ditahan di bareskrim mungkin ketujuh kali mati. bisa detik itu dia umumkan mati, kemudian bisa kirim mati tujuh kali mati. Bukan tujuh tembakan, enggak ini artinya lembaga ini dibuat untuk melindungi Saksi. Segeralah, enggak usah prosesnya tujuh hari tujuh malam atau 33 malam atau 40 hari kaya orang tahlilan gitu. Itu kan proses, kalau dikatakan itu SOP kami. besok kan bisa di kalau dalam keadaan extra Ordinary bisa dirubah, asal jangan merubah kitab suci saja sekiranya. Nah ini himbauan mudah-mudahan didengar dan masyarakat Indonesia pasti setuju. Tapi ini untungnya dia ditahan di bareskrim.

Bareskrim tuh saya tahu sendiri itu tempat pengamanan yang paling aman, tidak akan tembus. tetapi di situ juga banyak polisi dan yang dibuka kesaksiannya oleh dia adalah Polisi. Lah dalam laut bisa diduga dalam hati siapa tahu, naa gitu kan. Kita harus waspada itu dan walaupun dilindungi di LPSK. Kita tahu LPSK ini tidak punya tempat pengamanan yang seaman di bareskrim dan tidak juga ada orang petugas yang bisa mengamankan kayak gitu. Tetapi dengan diterbitkannya surat perlindungan negara sudah melindungi. Maka pengamanan di bareskrim akan super hati-hati karena itu negara. Kalau dia mati tanggung jawab dari yang berikut siapapun yang mau pinjem dia untuk diperiksa jadi saksi entah Komnasham entah siapa, harus tahu awalnya LPSK dan juga pentingnya bagi dia selalu dicantumkan didalam berkas perkaranya nanti bahwa dia adalah Justice collaborator, ini menjadi pertimbangan Hakim, bisa meringankan dia. Ya mudah-mudahan kita berdoa enggak perlu sampai tujuh hari tujuh malam. Atau lebih tujuh hari tujuh malam pak. Saya kira malam ini udah diketik ya, atau kuat sudah gak zaman kertas. Bila perlu di Wa aja sudah kami lindungi. Kan katanya lembaga semua. Ini

guyonan aja mudah-mudahan saya enggak, saya sangat cinta kamu jangan dibubarkan tetapi kita pacu aja, terima kasih matur nuwun.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

saya jawab sedikit tentang kompolnas, menurut saya bebas yang saudara bilang itu benar. Jadi UU itu tidak memberikan kewenangan yang berarti terhadap kompolnas. Apakah kompolnas berhak memanggil seorang Kapolda? apalagi memecat jelas itu nggak bisa. lah namun begitu ketika kabel Jadi kompolnas itu bukan, bukan langsung kompromi dengan Polri, tapi yang terjadi apa ke Polrinya malah sampai bilang, apa udah mau perang sama saya?

Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)

Padahal enggak punya kuku, gak punya senjata. Jadi harus Pak ya, harus diperkuat, bisanya bisa menangani masalah etika dan yang lain. Syukur-syukur kalian punya fungsi untuk memanggil milik dan sebagainya.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

investigasi misalnya.

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

mau menambahkan sedikit tentang etika tadi, kan sekarang ini katanya ada yang diperiksa 31 orang pelanggaran etika ya kan Bang Karni. Menurut saya kompolnas kan bisa memberikan, apa... usulan bahwa kalau menunggu pidana mungkin itu obstruction of Justice itu bisa kena pasal 221 ya kalau nggak salah ya, banget teguh? 221 tapi kan itu hukumannya mungkin empat tahun atau hukuman yang nanti akan dijatuhkan oleh hakim ya kan. Sebelum menuju ke pengadilan, kalau kepolisian itu ingin mendapatkan kepercayaan masyarakat, itu kan bisa dipecat yang memang sudah ketahuan melakukan tindak pidana 221 itu. Kalau nanti hukumannya di pengadilan itu kan urusan hakim yang kemudian akan, akan memutuskan. Tetapi lebih baik dipotong sedikit seperti pohon yang banyak buahnya, kalau ada yang busuk itu kalau rantingnya dibuang yang lainnya akan bisa hidup dengan subur. Memang tidak semudah itu kalau tidak pernah biasa, tetapi yang beredar di masyarakat ini kan ada impunitas. impunity to the policemen dan itu tidak baik bang karni, masyarakat merasa bahwa polisi ini kebal, walaupun nanti ditegur ya nanti dikembalikan lagi kerja, nanti dikembalikan lagi. Rakyat Indonesia menginginkan kalau kamu penegak hukum, kamu melanggar hukum, maka kamu sudah tidak pantas lagi berada di situ. Jadi supaya mengembalikan kredibilitas itu harus ada tindakan yang nyata, sehingga yang lain tidak merasa bahwa “Oh kamu nggak papa kok ngacak-ngacak TKP nanti dimaafkan” itu loh. Efek Jera nya itu yang yang yang belum kita lihat, karena itu menjadi preseden yang buruk akhirnya menjadi kewajaran, karena tidak ada hukuman yang membuat Jerri, kalau kamu berani seperti itu kamu akan dipecat tidak dapat pensiun dan kamu dengan tidak hormat. Maka yang lain akan takut usulan seperti itu bisa enggak diberikan oleh kompolnas?

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Harusnya bisa

Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)

Iya, pak karni izin menanggapi, itu sudah muncul ide-ide yang bagus ya mudah-mudahan di ditangkap oleh pemerintah dan DPR. Jadi ada semacam komisi. Komisi ini sudah ada kompolnas tapi kita perkuat dan persan-persannya dipilih oleh Komisi 3 DPR dan tidak ada unsur ASN atau menteri. Tapi Ambillah dari orang-orang di luar Polri nah kemudian bergerak keberadaannya dimana? di tingkat pusat tingkat Polda, tingkat Polres, Polsek tak perlu. Nah tugasnya apa Ia melakukan pengawasan, penyelidikan, pemeriksaan, sampai dengan menyidangkan, sampai dengan memberi saksi. Siapa yang diawasinya? ia mulai dari posisi teratas sampai yang terbawah. Yang mengawasi betul-betul sipir, karena ini miliknya sipir. Siapa sipil itu, ia dipilih nanti mungkin dari kalangan akademisi, kalangan media, alim ulama atau siapa lagi. Pilih nanti saya kira kalau ini terbentuk dan dengan aturan-aturan etika yang juga dirumuskan oleh pemilik polisi, bukan polisi yang merumuskannya pemilik polisi ya publik, masyarakat. Apakah bersama DPR ini kode etiknya, ini kode etik tentang penanganan perkara, ini kode etik tentang penggunaan senjata api, ini kode etik tentang macam-macam lah. Terima kasih pak karni.

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

kalau sekarang tidak ada tempat mengadu pak Susno. Iya kan, dulu ada Om budsman saya enggak tahu sekarang masih ada enggak Om budsman?

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

ada

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

Cuman tidak punya taring juga ya bang, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali. Sambo bisa dapat bintang dua dalam waktu satu tahun. The punishmen we haven't Jadi saya pikir kalau ada itikad untuk merehabilitasi nama baik, memperbaiki kepercayaan, kepercayaan publik itu adalah unsur yang sangat penting dalam membangun satu negara. Semua institusi itu menjadi baik ketika kepercayaan publik itu tinggi, iya kan bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Makasih, Sekarang kita akan bergabung dengan Pak Menko polhukam Pak Mahfud MD. Selamat malam Pak.

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

selamat malam bang karni dan para narasumber semuanya

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

apa-apa pamentri menko dengar tadi diskusi kami?

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Iyakan yang terakhir-terakhir ini tadi jadi Pak Susno, Mbak Irma dan itu aja yang lain udah. Apa yang mau ditanyain?

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Yang mau ditanyain, Tema kita malam ini ternyata kan terlalu banyak ya kebohongan-kebohongan yang sudah terbuka ke publik ya. Mulai dari tembak-menembak, eh apa ada hoax. Ini Pak menko bagaimana melihatnya ini, apa memang ini terlalu banyak kebohongan yang terjadi, dalam kasus ini?

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Iya, terlalu banyak kebohongan dan itu sebabnya kita dari kompolnas itu meluruskan. Gini, ketika peristiwa itu terjadi pada tanggal 12 diumumkan tanggal 8 terjadi, itu kan orang semua kaget, lalu kompolnas datang pak Benny mamoto datang ke Kapolres Jakarta Selatan, kemudian dia mendapat penjelasan dari Kapolres bahwa itu lalu dia menjelaskan kepada publik. Sehingga ia membenarkan skenario bahwa telah terjadi tembak-menembak. Tapi saya mengikuti dari Makkah Waktu itu saya di Makkah, mengikuti seruan seruan yang dilontarkan oleh teman-teman NYO seperti Teguh ya begitu juga Teguh seperti yang ketua IPW itu, itu berteriak-teriak ndak ada yang nanggapi semula. Lalu muncul yang lain, yang lain berteriak. Saya pulang saya panggil Pak Beni mamoto, gimana ini ceritanya. Lalu dia bercerita lah bahwa ia mendengar dari Kapolres, sementara dari teman-teman LSM itu menyatakan itu bukan tembak-menembak dan lebih logis kalau bukan tembak-menembak. Saya katakan, maka saya minta kepada Pak sambo saya kumpulan kapolres, sekarang ubah paradigma kita, jangan berangkat dari skenario drama melankolis seakan-akan terjadi tembak-menembak karena pelecehan seksual, tapi pembunuhan.

Pembunuhan itu yang dikatakan oleh kompolnas sesudah tanggal 18 dan seterusnya itu, karena saya pulang dari Makkah 17. Kemudian saya kena covid empat hari, lalu saya panggil ke rumah itu dalam keadaan datang. beberapa kali rapat kompol Polres menyatakan ini drama, saya minta Pak Benny mamoto ubah sekarang, jangan berangkat dari skenario itu bohong semua. itu yang dilaporkan oleh pengacara Kamaruddin yang meledak-ledak. Meskipun terlalu emosional itu masuk akal saya bilang, Johnson Panjaitan tuh masuk akal ya bilang. Mari sekarang ubah caranya, itu sebabnya anda tahu ndak yang mendorong ini semua kan Komnas agar otopsi ulang ke Pilar, itu kan kompolnas juga sudah berteriak pada saat itu, karena itu tidak bisa dipercaya yang pertama itu. Pak Kapolri ikut kemudian betul besok, ada karena Pak Pak Benny mamoto melapor kepada saya. “tuh pak lalu begini caranya ndak bakalan pernah bisa diungkapin, kenapa? itu setiap ada orang mau merestui dihalang-halangi oleh orang-orang situ juga, barang-barang anu disana udah diganti semua. Dia anaknya sudah dihabiskan olah TKP pertama dan olah TKP kedua berbeda loh, bertambah barangnya dan sebagainya Nah kalau gitu apa ya harus dipindah semua. Maka kita usul besok aja gitu dan itu juga sudah terpikir teman-teman bikin jadi timsus. Kita sampaikan, kita minta Pak Beni memutuskan sampaikan langsung udah ke Kapolri. Ini perlu betul besok, gitu. Nah jadi itu kalau posisi kompolnas ya jelas, begitu saya pulang dari Mekah itu berubah posisi kompolnas tidak ikut skenario bahwa itu tembak-menembak, itu pembunuhan.

Maka kita juga akan yang mendorong, eksumasi, bahkan surat resmi dari Pak Benny mamoto atas nama saya itu kepada Kapolri, mohon agar dikuburkan dengan upacara polisi. itu ada suratnya, itu juga kompolnas, padahal saat itu ribut di sana sesudah di eksumasi itu kan polisinya enggak mau juga itu. kita yang ini gitu. Nah itulah kalau-kalau soal-soal apa sikap kompolnas yang sepertinya kok rame banget ya, kompolnas itu kan ketuanya kan saya bukan Benny memutuskan itu. Sehingga Sejak saya pulang sikap kompolnas itu saya kendalikan dan kita ikuti terus perkembangan ini. itu pak Karni soal itu.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

persoalannya Kompolnas situ jadi topik pak, saya juga malu dengarnya sebagai pensiunan kompolnas. Eh maksud saya jadi persoalan karena awalnya kompolnas justru mengklir-kan apa yang dikatakan Polri. Kapolri lah bukan Kapolri tapi pihak Polri ke Polres kali. tapi membenarkan apa yang dikatakan semoga mengulang saja dari apa pernyataan dari Kapolres dari ada kadispem juga waktu itu. tapi setelah Ezio dari bapak bilang teriak-teriak baru ada perubahan berapa lagi pak Mahfud udah pulang dari Mekah kali ya.

Prof. Mahfud MD (Menkopolhukam RI)

Betul jadi yang yang pernyataan kompolnas yang sekarang jadi itu itu kan diputar ulang terus yang sebenarnya sudah berubah sesudah itu kan ternyata beritanya lain gitu ya sudah kita perbaiki. itu kan pernyataan ketika awal-awal itu dia langsung datang ke lokasi ke TKP itu ketemu kapolres lalu dia bicara seperti itu Okelah saya katakan itu tidak benar dari sekarang ubah kan terus berubah sampai sekarang kan kita juga yang mengawal, apa namanya langkah-langkah yang dilakukan oleh Kapolri ini. kita terus berkomunikasi dengan publik lalu dengan Kapolri dengan Polri kita bicara terus koordinasi terus. Tapi saya juga perlu dukungan publik agar juga Polri itu merasa, merasa bahwa ini menjadi perhatian, jadi itu saya sampaikan juga kepada Presiden. Sampai hari terakhir itu hari Senin sebelum ngomong-ngomong Mami sambojo tersangka itu siangnya para presiden manggil Polri sorenya panggil saya gitu ya dia presiden mengatakan menegaskan lagi ya, kata Presiden “Ini masalah menyangkut marwah negara dan Wakapolri saya sebagai presiden percaya kepada Polri percaya kepada Kapolri bisa menyelesaikan ini, karena ini sebenarnya masalah sederhana”. kata presiden. Oleh sebab itu saya percaya, tetapi harus cepat saya katakan artinya kalau tidak dapat itu bisa ada masalah kan gitu. terus diumumkan besoknya.

Nah saya kira cara mengawal seperti ini di dalam apa namanya kasus yang rumit seperti ini dan banyak barikade-barikadanya yang dilibatkan internal Polri sendiri. Kalau saya memberi apresiasi yang tinggi kepada Kapolri dan kepada timsus yang telah berani, bahkan saya juga tahu itu ada seorang bintang 3 yang datang, kalau bapaknya kau laporan ini terus segera tersangkakan besok pagi saya mundur. Karena saya sudah mau pensiun jadi ndak ada gunanya juga kalau saya dicemari tidak mampu mengungkap kasus ini misalnya yang begitu. Gitu tuh kan publik Enggak tahu juga, gitu ya.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik, Ibu Irma mau tanya apa?

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

Apa kabar pak Mahfud, Halo saya mau ke kompolnas kembali ke kompolnas yang teknik menyambung yang bang karni. Apakah kompolnas punya hak untuk mengecek senjata apa saja yang dipakai oleh polisi? karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki glove yang katanya senjata raja-raja. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya. Apakah sekarang senjata itu menjadi senjata organik bagi pangkat yang paling rendah dan itu apakah kompolnas punya hak untuk eh.... merevisi hal itu dan mengecek? itu yang pertama.

Pak Mahfud lalu yang kedua dalam eh.. kejadian ini apakah kemudian bisa dipikirkan eh selain reformasi sudah tetapi reposisi, karena kepolisian ini selama ini memang mungkin tidak mampu melakukan check and balances nya sendiri, dengan kedudukannya ya memang serba serba sendiri jadinya Pak Mahfud?

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Iya betul mbak Irma, jadi kita tuh enggak punya dong kewenangan mengecek itu. Ini kan kompolnas ini ya adalah semacam pengawas internal yang sekaligus menjadi apa, semacam counterpart gitu ya Mitra di dalam pembinaan dan pengawasan tugas-tugas Polri. Tapi kalau tugas mengecek senjata dan sebagainya itu tentu pak Susno kau itu enggak boleh selain apa aparat tertentu dan orang dengan kualifikasi tertentu. Kompolnas itu kan orang-orang sipil ada wartawannya, ya ada LSM nya, ada pensiunan polisinya, ada dari ormas NU ormas Muhammadiyah gitu. Jadi nggak bisa dia ngecek senjata anda tahu juga itu senjata mana yang lebih mahal dan lebih murah gitu berbahaya dan lebih tidak gitu.

Tapi kita tahu ketika ia ahlinya seperti Pak Susno menjelaskan itu oh begitu, oh begitu, ya begitu, jadi menjadi tahu. Kalau kita sendiri orang-orang anggota polisi masih tidak tahu betul hal-hal yang begitu yang mendengar aja. Tidak tahu pada segi-segi manajerialnya terhadap pengelolaan senjata itu.

Irma Hutabarat (Civil Society Indonesia)

ya khawatir over karma aja Pak Mahfud, Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani masyarakat bukan kombatan, Terima kasih.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pak menko, saya masih ada sisanya. saya mendengar dari 31 yang polisi yang sekarang terkena masalah ini, yang perwira menengah sampai juga Jenderal. Itu mereka sekarang merasa dibohongin selama ini oleh..oleh jadwal sambo. Bahkan ada yang Wa ke saya, yang menyatakan bahwa dia galau, marah, sakit hati. karena dia begitu percaya, ternyata bohongin. Saya takutnya bohong ini juga sampai ke kompolnas. Sehingga kompolnas juga mungkin awal-awal percaya kepada apa yang terjadi menurut versi mereka.

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Iya...iya memang karena dibohongi itu kan, karena ada skenario drama melankolis. Jadi memang pada hari Senin itu sebelum peristiwa diumumkan tuh pak Sambo memanggil beberapa orang, termasuk dari kompolnas satu dipanggil lalu nangis pak sambo. “Halo... Halo saya ini didholimi”. “Ada apa-apa pak? “saya didholimi, istri saya dilecehkan.” Terus nangis gak menjelaskan hal lain. Sehingga diciptakan prakondisi seakan-akan orang percaya kondisional itu, nangis dia. Saya tanya ke wakil kompolnas ya begitu. Lalu mengambil orang-orang lain lagi, orang lain lagi ada paling tidak lima orang yang dipanggil menangis dengan cara yang sama gitu. Sehingga orang menjadi percaya gitu. Saya sudah cek ke setiap orang yang dipanggil ini ya, kalimatnya sama cuma nangis mondar-mandir dimeja. “Saya didholimi, kalau ada saya di situ saya tembak sendiri sampai mati lebih parah.” gitu-gitu ke cerianya itu. Setiap, setiap yang dipanggilnya setiap satu persatu.”bener kamu di begitu kan?” bener. Nah saya bilang kompolnas, sekarang menarik diri dari skenario bahwa itu tembak-menembak. Ini pasti kondisi agar orang semua percaya. Maka saya berteriak terus.”tidak ada itu tembak-menembak, itu pembunuhan dan saya yang berteriak begitu.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik Pak, kalau begitu menurut Pak Menko apa motifnya pembunuhan ini?

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Oo..ndak tau biar dikonstruksi nanti oleh polisi. Karena begini tindak pidana itu teorinya kan tidak harus ada motif ada perbuatan, ada perbuatan bahwa dia membunuh orang, disitu dia dihukum. Misalnya pasal 340, motif itu hanya diperlukan untuk memberi keyakinan pada hakim. Tapi kalau sudah terbukti Dia menskenario, lalu membunuh itu terjadi, maka hukum diperlukan. Namun begitu banyak macam-macam, sehingga saya katakan itu harus dikonstruksi. Biasanya kalau saya dari hakim dulu, setiap perkataan saksi itu ditulis. misalnya kata..kata sambo begini, kata istrinya begini, kata Pak ini begini, terus ditulis semua. Lalu hakim sampai pada keyakinan bener apa tidak nih. Yang mana yang bener? Tapi seumpamanya semuanya tidak meyakinkan, faktanya dia membunuh orang, maka tindak pidana sudah terjadi. Bisa divonis tanpa harus ada konstruksi motif. Karena pembunuhan sudah terjadi.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Saya nanya ini karena Pak Menko pernah menyinggung bahwa ini telah diungkap. Saya pernah denger hanya orang dewasa

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Iya memang jadi begini kan, waktu saya memberi penjelasan pers selalu ada yang tanya tuh wartawan-wartawan anda tu Tv One. Pak, kenapa pak sambo melakukan itu? apa motifnya? Ya saya bilang “jangan tanya ke saya dong kalau motif” kengan gitu. Biar dikonstruksi oleh Polisi saja karena banyak sekali. Mungkin mungkin itu menyangkut hal-hal yang hanya boleh didengar oleh orang dewasa, nanti dia rekonstruksi. Kenapa tadi sudah di singgung banyak di dalam diskusi pak karni ini, katanya ada versi

perselingkuhan, ada pelecehan, kemudian ada upaya pemerkosaan dan lain-lain gitu. Nah itu kalau saya menjawab bisa biar dikonstruksi oleh Polisi nanti. Seumpama tidak direkonstruksi, fakta bahwa dia telah menembak dan menskenariokan, itu udah terjadi. Ndak perlu motif-motif lagi, kecuali dia orang gila, kecuali dia orang gila, kan gitu.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Jadi didalam hukum pidana kita yang penting bukti materialnya, bukan Apa motifnya. Kalau hukum amerika motif.

Prof. Mahfud MD (Menkpolhukam RI)

Makasih semuanya ya.. pak Susno, Pak Jhonson, Mbak Irma dan yang lain. Terima kasih. Assalamualaikum

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pemirsa....setengah kepintaran kadang adalah kebohongan yang terbesar. (Benjamin Franklin pendiri Amerika). Kita rehat sejenak.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pemirsa saat ini kita sampai di ujung acara. Saya akan bergabung dengan wakil ketua Komisi 3 DPR RI. Desmond Mahesa. Selamat malam bang desmond.

Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)

Selamat malam pak karni dan kawan-kawan di studio

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Begini bang desmond, banyak kritik kepada Komisi tiga sekarang ini, yang dianggap pasif dalam kasus terbunuhnya Brigadir Yosua. dan tidak ada panggilan ke siapa, ke pejabat mana, dan tidak turun tangan juga untuk melihat TKP segala macam. Apa tanggapanmu Desmond?

Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)

Tanggapan saya bagi orang yang tidak ngerti bahwa hari ini DPR mungkin aja. Bawa kami ya tidak melakukan apa-apa itu betul. Kenapa karena kami lagi reses, tapi kalau per individu, misalnya saya, saya merespon sejak awal, saya merespon sejak awal karena yang muncul ke permukaan adalah proses perselingkuhan, saya jadi prihatin dengan pribadi pak sambo. Makanya saya bilang “prihatin dan ini musibah” saya melihat itu sebagai sebuah musibah. perkembangan-perkembangannya kan agak susah kita cari momen untuk kita merespon. Semuanya membenarkan bahwa ini ada sesuatu yang perselingkuhan, ini ada persoalan-persoalan yang sifatnya dalam rumah tangga, yang baru muncul persoalan ini adalah persoalan yang jadi itu institusi polri. Agak susah walaupun Pak sambo adalah orang polisi dan sekaligus adalah dia juga pejabat di kepolisian. Tapi yang muncul itu adalah persoalan-persoalan pribadi yang belum muncul sebagai sebuah, yang harus diawasi sebagai sebuah institusi polri.

Kondisi sulit inilah ya agak susah bagi kami Komisi tiga untuk berkomentar. Kalau kami berkomentar bisa salah dan cenderung sok tahu. Makanya kami sepakat untuk kita pantau aja perkembangannya. Makanya saya bilang di komentar saya bawa kita jangan terjebak pada drama-drama yang kita tidak mengerti, ini ada di media kayak ngomong ini beberapa media eskpos ini. Jadi kami tidak mau terjebak pada drama-drama yang kami tidak mengerti yang muncul di awal adalah drama persoalan dalam keluarga. Kalau drama persoalan dalam keluarga, Komisi tiga atau siapa yang bisa berkomentar ini sebagai sesuatu yang direspon sebagai sebuah institusi Polri. Ini yang menurut kami kalau ada dari DPRD juga berlebihan komentar itu. gitu Bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Ya.. tapi di luar drama keluarga, kasus ini kan menyangkut peristiwa terbunuhnya seorang Brigadir polisi di rumah komandan Propam Polri artinya ini peristiwa pidana atau kriminal yang cukup menggemparkan publik. Mungkin pertanyaannya kalau Komisi tiga atau DPR lagi reses, apa tidak mungkin dalam situasi yang katakana lah emergency kayak begini, DPR membentuk tim khusus walaupun membentuknya lewat Zoom ataupun telepon dan mengirim tim juga untuk tahu apa yang terjadi sesungguhnya.

Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)

Itu yang kalau bicara tentang mengirim tidak. Tapi kami di group komisi ya atau grup pimpinan komisi itu berdiskusi, kita sepakat untuk memanggil dan minta keterangan. Dalam prosesnya berkembang yang susah kita ikuti dalam konteks melakukan pengawasan karena berubah-ubah. Akhirnya kesimpulan bagi kami adalah kita tunggu berakhirnya masa reses kita akan Panggil semua orang yang terlibat, makanya kita selalu pantau apa yang diomongkan sama kompolnas. Misalnya yang membenarkan peristiwa Jakarta Selatan. Tiba-tiba agak berubah dengan Pak Mahfud. Apa yang dilakukan oleh Komnas HAM. Apa yang dilakukan oleh LPSK. Semuanya Pemkab dipanggil pada saat nanti tanggal 16 kami masuk. Kondisinya kan percepat, makanya pada saat itu, hampir semua anggota komisi tiga berkomentar di media itu bahwa kita serahkan kepada pak kapolri untuk melakukan tindakan yang transparan. Kalau tidak transparan maka kami akan sehari-hari debat ama Kapolri. Termasuk mekanisme-mekanisme apa yang ditemukan oleh LPSK misalnya. Apa yang dipelajari LPSK? apa yang ditemukan Komnas HAM? agak susah kita berkomentar yang informasinya yang kita tidak tahu. Jadi kalau misalnya Pak Mahmud bilang DPR daiam, ya ada benarnya. Tapi.. tapi melihat pak, ini sok tau juga nih menkopolkam ini, kenapa kami diamkan kami tidak seperti Pak Mahfud yang berkomentar apapun dikomentarin. bengkok bentar atau bengkok apa kami jadi bingung gitu loh. minimal melibatkan orang, melibatkan institusi, kalau dia mungkin bisa panggil orang dalam kondisi beliau sebagai ketua kompolnas. nah kondisi kami itu kan memang perlu panggil kita harus rapat. Minta izin ketua DPR karena perkembangannya cepat ya kan. Kami hanya bisa mengikuti dengan percepatan.

Dalam artian, kami tidak melakukan pemanggilan pemanggilan secara atau kami tidak turun ke lapangan. Karena bagi kami informasi tetap pasti sama. Bisa dibayangkan kalau kita turun, kita mendapatkan informasi seperti yang informasi yang didapat oleh LPSK, oleh kompolnas, oleh Komnas HAM, karena apa? Adanya kebohongan, ada hal-hal yang ditutupi. kalau dari paparan Pak Mahfud tadi ada drama-drama nangis-nangis, agak susah bagi kita. makannya pada saat dibikin tenses kita apresiasi Pak Kapolri. Apa

yang dilakukan Pak Kapolri kita kepikir luar biasa dan kami memberikan apresiasi. Kalau percepatan itu kan kemauan Wakapolri, walaupun didorong oleh Pak Mahfud, didorong oleh pak muslim, tapi kan ini bagi kita agak terang benderang. Tapi persoalannya motif sampai hari ini kan bukan wilayah kita gitu loh, Itu wilayah peradilan nanti.

Jadi banyak hal yang memang agak susah bagi kami untuk, misalnya manggil siapa? memanggil Kapolri? yang didapatkan apa? kalau sekarang semakin terbuka Mungkin perkembangan-perkembangan kita bisa lebih jadi percaya. Tapi kalau udah di awal-awal kami bersikap jadi aneh, terjebak pada drama-drama, terjebak pada sekalian tidak kita pahami, nah kondisi inilah yang membuat komisi tiga jadi susah. Begitu bang karni.

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Baik, terima kasih. Sekarang giliran pakar hukum pidana, Nasrullah.

T. Nasrullah (Pakar Hukum Pidana)

Terima kasih bang karni, Saya ingin katakan dulu, semua keterangan Mbak Irma, semua keterangan adik saya Johnson dan Pak Susno Duadji termasuk sebagian keterangan dari Pak Burhanuddin. Saya ambil alih menjadi keterangan saya seutuhnya, jadi saya tidak mengulang. Eh kemudian, eh mbak sangat sulit pekerjaan menentukan hukum pidana dan menempatkan pasal-pasal terhadap sebuah kondisi yang faktanya belum jelas. Akhirnya kita terjebak kepada spekulasi spekulasi.

Ada hal yang sangat menarik yang muncul sekarang adalah kasus untuk Bhareda E. Tadi saya konfirmasi ulang kepada kuasa hukumnya, apa betul dia ditetapkan sebagai tersangka, dengan pasal 338 yaitu pembunuhan biasa, beliau mengatakan “ia” sampai sekarang masih pasal 338. Namun kalau merujuk kepada keterangan Pak Kadiv Humas tadi, maka ada proses dalam perjalanan itu sudah ditanya “Siapa yang bisa menembak? pertama RR kemudian dialihkan kepada Bhareda E. Kalau menurut hemat saya dari sisi itu eh perempatan atau pengenaan ,pasal 338 kurang tepat. Namun gini, saya berikan konstruksi hukum sedikit, Bhareda E pasal 338 kemudian dijodohkan dengan pasal 55. 55 dan 56 kalau nggak salah ya? 55, 56 itu perbuatannya adalah satu menyuruh melakukan *don't playground*. Masyarakat Tolong mengerti bahwa istilah menyuruh dalam bahasa masyarakat dengan memanfaatkan hukum beda. Karena istilah menyuruh dalam bahasa hukum itu *don't playground* ya. dalam arti dia punya kekuasaan yang sedemikian rupa sehingga orang yang disuruh tidak berdaya melawan, tidak berdaya melawannya ini begini. Eh bahwa dia pertama orang yang mengalami gangguan jiwa saya dorong dorong dia untuk menampar pak Burhan, ditampar tapi saya teka dia, cuman Pak Burhan naik apa namanya Si A ini tidak bisa dihukum karena ada gangguan jiwa. Kemudian adanya keadaan terpaksa, keadaan terpaksa tidak cukup itu karena perintah pimpinan saya ya. Keadaan terpaksa itu harus ada keadaan ia tidak bisa mengelak. Taruh pistol di kepala Pak Burhan tolong tampar jhonson. Ditampar yang Johnson, nah disinilah dia tidak berdaya sehingga dia tidak bisa dihukum.

Jadi orang yang disuruh itu tidak bisa dihukum, tidak boleh dia berlindung juga di jabatan. pemerintah Jabatan itu harus dalam konteks orang yang memberikan perintah itu punya kewenangan untuk melakukan sesuatu dan tidak terhubung. Oleh karena itu saya mengatakan bahwa hati-hati menggunakan, menyuruh, melakukan dalam pengertian

don't playground bisa-bisa orang yang di bawahnya ini nanti dia tidak punya alasan pemaaf atau pembenar, ia bisa lepas atau bebas dari segala tuntutan hukum. Nah konstruksi hukumnya itu harus benar.

Nah kemudian yang lucunya lagi adalah kalau Bhareda E 338, maka tidak mungkin orang yang membujuk melakukan dikenakan 340. Karena begini, saya membujuk pak Burhan. Ayo dong tampar Johnson kekasih Rp100.000, ditampar Johnson. Beliau ini kena 338 penamparan biasa, saya kena penganiayaan berat. 362 padahal yang melakukan itu hanya kena penganiayaan ringan. Kok saya jadi yang membujuk jadi kena pengalihan berat? Oleh karena itu ada persoalan dengan konstruksi hukum pidana disini.

Saya kira bahwa Jaksa sangat profesional, sangat profesional dalam mempelajari berkas yang dikirim oleh kepolisian kepada pihak Kejaksaan. Saya yakin jaksa akan hati-hati mempelajari fakta. Karena apa Jaksa nanti yang akan membawa perkara itu ke pengadilan. Jangan sampai orang minum kopi dibuat dakwaannya minum the. Nanti Jaksa akan kesulitan pembuktiannya begitu terdakwa bebas atau dilepaskan, jaksanya eksaminasi. Tapi saya percaya bahwa untuk kasus ini Jaksa akan sangat tampil profesional. Saya yakin dengan kepemimpinan jam tidurnya Pak Fadil zumhana orangnya yang saya anggap itu idealisme lebih luar biasa.

Kemudian saya ingin tambahkan juga bahwa, saya juga apresiasi. Semua orang tadi menyatakan apresiasi kepada Kapolri ya, kepada Kapolri ya. Tapi saya lebih apresiasi lagi kepada tim penyidik. Berkenan dan satu lagi, selain berkenan dan berani membuka Tabir tabir ini. Ini fakta-fakta sudah mulai terungkap tapi kita harus bersabar. Karena juga tidak boleh ceroboh untuk kita minta terbuka apa keterbukaan fakta.

Saya sependapat dengan yang disampaikan bu Irma, “buka dong kepada publik” Tapi mohon maaf Mbak Irma kalau terlanjur cepat dibuka hasil penyidikan. apa yang sudah didapatkan hari ini kemudian dari hasil perkembangan penyidikan berubah Nanti, maka penyidik juga akan di sumber hujatan kita. “Loh dulu kok ngomongnya begini” dulu dia ngomong begini karena pakai ditemukan saat itu. Oleh karena itu di negara manapun penyidikan itu cenderung *silent Operation*. Namun untuk kasus yang seperti ini yang memperkuat menimbulkan perhatian masyarakat yang begitu luas, ketika penyidikan sudah dianggap selesai, bukalah seterang terangnya kepada publik. Agar publik bisa menilai, bisa menguji kebenaran itu. Bukan hanya Jaksa yang menguji, tetapi kita publik Jaksa itu kan jaksa penuntut umum. Dia mewakili kepentingan umum, oleh karena itu kasus seperti ini umum pun perlu mengetahui ya.

Kemudian saya ingin sampaikan juga. Saya salut dengan pak Samuel, saya hormat kepada pak Samuel. Cerdas sekali beliau tadi tidak mengatakan ya kepada keluarga bhareda E. Kita tunggu hasil pengadilan, kalau memang tidak terbukti yang ngapain dia minta maaf. Itu menunjukkan bahwa Pak Samuel melihat, beliau tidak yakin kalau dan terjemahan saya, bahwa ini pelakunya Bhareda E. Itu kita hormati, tapi cerdas ini.

Kemudian saya sependapat mbak Irma, Mbak Irma pernah mengatakan kalau terkait dengan jenazah yang dikirim itu ya buka. Kedepan tidak boleh lagi ada perintah-perintah kalau ada orang terbunuh atau apa meninggal, jenazahnya tidak boleh dibuka oleh keluarga. Ini pendapat kali saja, tanpa saya nonton disalah satu acara di menyatakan ini pelanggaran HAM berat ya. HAM pelanggaran, saya enggak mau katakan HAM berat tapi pelanggaran HAM. Keluarga itu harus bisa membuka kalau kasus ini tidak ada

nangis-nangis nya Pak Samuel dan ibunya nangis-nangis di atas peti jenazah mungkin selesai wasallam ya.

Nah kedepan tidak boleh lagi ada perintah perintah kayak gitu, siapapun yang terlibat di dalam perintah atau ikut membantu itu juga harus ada proses hukum terhadap yang bersangkutan. Karena berusaha menutupi sebuah proses peradilan. yang kemudian tadi aja ada juga di singgung singgung dengar terkait Justice collaborator. hati-hati Justice collaborator ini jangan sampai nanti menjadi Justice kalkulator ya. Itu bahaya benar kalau jadi justice kalkulator.

Nah sebenarnya begini bakar nih ya dalam sistem hukum kita tidak dikenal Justice kartapa collaborator itu kita hanya mengenal saksi mahkota. Nah itu eh Justice collaborator itu ada di sistem hukum anglo-saxon nah. Hanya saja karena itu sering kita dengungkan dan sekarang hukum acara pidana itu sudah Hybrid tidak lagi ini ke Eropa kontinental asyik atau eh Anglo saxon anti karat Hybrid Taman low ya itu juga diadopsi kVA dalam praktek peradilan kita namun sayangnya cantolan hukum yaitu belum ada berupa undang-undang masih dalam peraturan peraturan Mahkamah Agung dan saya juga mohon maaf kepada senior-senior dari maka bagus saya selalu mengkritisi Mahkamah Agung itu orang yang mengawasi pelaksanaan undang-undang bukan bukan membuat peraturan perundang-undangan oleh karena itu aturan-aturan itu diatur dalam terkait Justice collaborator itu sebaiknya produk hukumnya Hai ada cantolan pupuk ya Kak setidaknya-tidaknya ini tentulah hukumnya yang ada di lampu hap itu pasal 168 uh bisa dijadikan cantolan hukum kemudian at-takatsur apa dengan kekuatan lagi bang gue jawab aja panjangnya sedikit banget eh Bang Enggak terkait tadi yang disebut hoax ya awak yang tersebar tentang tembak-menembak yang disebut oleh rekan Jhonson Tadi kenapa bisa terjadi dalam kasus seperti ini ya kenapa bisa terjadi Howard dalam kasus yang seperti ini ya Johnson tak termasuk Anda termasuk saya termasuk Mbak Irma karena kita diam selama ini terhadap hoax hoax yang terjadi sebelumnya jadi ketika hoax ini menimpa kita keluarga kita kerabat Kita saudara teriaknya luar biasa tapi ketika hoax yang seperti ini menimpa orang-orang di luar kita kadang-kadang kita diam oleh karena itu description seperti ini kita tidak lihat lagi siapa yang melimpah siapapun dia anak bangsa Indonesia ketika proses hukum tidak berjalan secara baik Dan mudah kita harus teriak seperti malam ini Setahu saya presiden juga sudah menyampaikan tiga kali statementnya terhadap kasus ini ya sudah tiga kali belum pernah ada presiden berbunyi terhadap suatu kasus Sampai Tiga Kali Setahu saya ya Nah kalau sudah diingatkan oleh Presiden sampai tiga kali ternyata penyidikan atau proses pengungkapan kasus ini tidak berjalan sebagaimana yang sebenar-benarnya maka ada dua kemungkinan presidennya tidak di bawah atau aparat penegak hukum di bawahnya melakukan pembangkangan terhadap perintah presiden jadi kita lihat saja nanti apakah ini akan terbuka secara sebenar-benarnya atau hanya lipstick Saya yakin dengan it is the great acid imsacnet khusus ini akan terungkap dengan sebenar-benarnya kemudian eh terakhir pagar nih Saya sempat menulis pantun tapi jatuh dapat turunnya pantunnya begini menyentuh tapi tak tersentuh menembak tapi tak the Ketebak dan ada lembaga-lembaga tertentu ada tapi tiada tapi panjang lagi Sebenarnya saya cukupkan disitu bangkarne Terima kasih

Karni Ilyas (Pemandu Acara)

Pemirsa mereka membuat tipu daya, tapi Allah membalas tipu daya tersebut. ketawalah sebaik-baiknya the bales tipu daya (Alquran surat ali-imran 54) kita ketemu ILC yang akan datang

Lampiran 2

1. Majas Perbandingan

No	Data Tuturan	Gaya Bahasa	Narasumber
1	<i>Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia</i>	Antitesis	Irma Hutabarat
2	<i>Jadi nggak bisa dia ngecek senjata anda tahu juga itu senjata mana yang lebih mahal dan lebih murah gitu berbahaya dan lebih tidak gitu.</i>	Antitesis	Prof. Mahfud MD
3	<i>Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani masyarakat bukan kombatan</i>	Antitesis	Irma Hutabarat
4	<i>Tanggapan saya soal perkembangan permasalahan ini saya mengapresiasi e.. Pak Kapolri Listyo Sigit atas dibentuknya tim khusus untuk penyidikan kasus almarhum anak kita. Begitu bekerja siang malam untuk menyelidiki ini semua apa yang terjadi di dalamnya</i>	Antitesis	Samuel Hutabarat
5	<i>Nah alhamdulillah juga apa Bawa ini bergerak cepat hasil penyidikan kemudian diumumkan, Kapolri menyatakan bahwa memang bukan tembak-menembak. Awalnya memang Kan tembak-menembak ininya kan? Ya kalau begitu kita katakan bukan tembak-menembak berarti kan satu arah.</i>	Antitesis	Pengcara Bhareda e

6	<i>Ini peristiwa besar yang korbannya banyak sekali. memang tidak berdarah-darah, tapi kerusakannya sangat luar biasa pak karni.</i>	Antitesis	Pengacara Keluarga Brigadir J
7	<i>Masih banyak keganjilan-keganjilan yang belum terungkap dalam kasus ini?</i>	Metafora	Karni Ilyas
8	<i>Tapi menurut hemat kami, kami selaku rakyat kecil, ini sangat sangat membingungkan.</i>	Metafora	Samuel Hutabarat
9	<i>Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan main sinetron-sinetronan, main petak umpet Nampaknya ini</i>	Metafora	Samuel Hutabarat
10	<i>Apapun keputusannya nanti asal jujur kami orang tua di Sungai Bahar menerima, tapi jangan main petak umpet model ini</i>	Metafora	Samuel Hutabarat
11	<i>Bharada E sebenarnya tidak motivasi sama sekali, karena dia diperintahkan atasannya</i>	Metafora	Pengacara Bhareda E
12	<i>semua sendi-sendi yang kita perjuangkan</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
13	<i>Hoax ini ternyata bukan hanya melalui medis media sosial, tetapi institusi tersebut mengumumkan bahkan berlapis-lapis</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
14	<i>Jadi mari kita rapatkan barisan untuk memperbaiki keadaan ini karena pertaruhan ini bukan hanya kasus Brigadir Joshua</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
15	<i>Karna itu saya tidak mau Goyang kekiri kekanan saya harus berkonsentrasi terhadap penyelesaian berkas ini</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
16	<i>Itu harus kita perjuangkan, tidak akan bisa datang dari langit pak karni.</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
17	<i>Saya kira saya akan merapatkan barisan, Masa iya sih harus keluar hastag “bongkar hoax”.</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J

18	<i>saya mengerti tidak bisa hanya langsung potong leher, tapi hukum harus ditegakkan</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
19	<i>saya mohon maaf dan kita semua secara hati nurani. Ya, harus bergandengan tangan</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J
20	<i>Ada seorang saksi kunci yang hanya bisa menangis tapi tidak bisa bicara.</i>	Metafora	Irma Hutabarat
21	<i>Kepolisian itu adalah aset kita</i>	Metafora	Irma Hutabarat
22	<i>. Itu yang harus diingat ada darah dalam kebohongan itu, ada nyawa yang tidak bisa lagi dikembalikan.</i>	Metafora	Irma Hutabarat
23	<i>Kenapa polisi di negeri ini menjadi seperti monster. Kenapa orang jadi takut?</i>	Metafora	Irma Hutabarat
24	<i>tapi kita semua tahu kompolnas itu sepertinya mandul</i>	Metafora	Irjen Pol. Susno Duadji
25	<i>Beliaulah yang menjadi mantan kompolnas itu pertama itu. atau jangan-jangan beliau stress karena diberi harapan masyarakat besar, tapi kukunya enggak ada</i>	Metafora	Irjen Pol. Susno Duadji
26	<i>Cuman tidak punya taring juga ya bang, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali</i>	Metafora	Irma Hutabarat
27	<i>problem ini udah mulai terungkap, sudah mulai terang benderang</i>	Perifrasis	Kuasa Hukum Bhareda E
28	<i>Bagus! tapi soalnya adalah pertanggungjawaban jadi itu jangan pembubaran hampir sama dengan pengunduran diri.</i>	Perifrasis	Pengacara Keluarga Brigadir J
29	<i>Kita selaku anak tuhan ataupun Kristiani, kita diajarkan untuk pemaaf.</i>	Perifrasis	Pengacara Keluarga Brigadir J
30	<i>peristiwa yang membuat tersangka FS itu sangat marah, itu kejadian adalah telah terjadi melukai atau mencurigai harkat dan martabat keluarga.</i>	Perifrasis	Irjen Pol. Dedi Prasetyo

31	<i>Ini waktu yang baik untuk merenung, untuk memperbaiki, untuk bebersih.</i>	Perifrasis	Irma Hutabarat
32	<i>Saya sebagai pangsiunan, karena sudah lebih dari lima tahun bukan lagi pensiunan tapi pangsiunan.</i>	Perifrasis	Irjen Pol. Susno Duadji
33	<i>Ya mudah-mudahan kita berdoa nggak perlu sampai tujuh hari tujuh malam.</i>	Perifrasis	Irjen Pol. Susno Duadji
34	<i>Kita ini rakyat Indonesia janganlah berhentilah dianggap seperti kera.</i>	Simile	Irma Hutabarat
35	<i>Jadi berhentilah menganggap seluruh rakyat Indonesia ini seperti kera</i>	Simile	Irma Hutabarat
36	<i>Tetapi lebih baik dipotong sedikit seperti pohon yang banyak buahnya, kalau ada yang busuk itu kalau rantingnya dibuang yang lainnya akan bisa hidup dengan subur.</i>	Simile	Irjen Pol. Susno Duadji
37	<i>Jadi jangan hoax yang satu ditutupi juga dengan hoax yang lain</i>	Metafora	Pengacara Keluarga Brigadir J

2. Majas Pertentangan

No	Data Tuturan	Gaya Bahasa	Narasumber
1	<i>. Polisi itu sesuai konstitusi itu harus diingat Bang, ini ini masyarakat sipil dan juga masyarakat banyak, agar tidak lupa ya. Nomor satu melindungi masyarakat, nomor dua mengayomi, nomor tiga melayani.</i>	Antiklimaks	Irma Hutabarat

2	<i>Walaupun laporan Kami sebenarnya bukan hanya satu, tapi yang diterima hanya satu itu karena buktinya sesuai dengan persyaratan itu yang bisa kami penuhi</i>	Ironi	Pengacara Brigadir E
3	<i>tapi hukum harus ditegakkan dan institusi ini sebagaimana komitmen Kapolri harus bertindak untuk memotong kepala apabila seluruh ekornya juga sudah busuk dan menjadi pelaku Obstruction of Justice.</i>	Ironi	Pengacara Brigadir E
4	<i>saya bicara sama media. “Ya beginilah keadaannya, rapat dengan kita manis, mukanya bagus, dalam rangka menyelamatkan institusi, menegakkan hukum, transparan bla bla bla bla bla tep. Tapi yang dilakukan adalah justru kebalikan dari itu, rekonstruksi soal tembak-menembak.</i>	Ironi	Pengacara Brigadir E
5	<i>Saya rasa besar kemungkinan kalau walaupun ada asumsi penyiksaan penyiksaan dulu baru penembakan, tapi kalau ditembak dulu baru disiksa. Hai itu psikopat baksonya gangguan jiwa berat.</i>	Ironi	T.Nasrullah
6	<i>Begitu, Ini uangnya luar biasa ya dengan segala rasa hormat saya pada teman-teman pengacara nih yah ke kantor kami karena saya juga pengurus advokat saya harus hormat begitu. Tapi ini semua orang yang dikelola begitu besar jaringannya. karena itu makanya</i>	Ironi	Jhonson Panjaitan

	untuk soal hoaxes dan juga yang lain harus merapatkan barisan pak karni, gak bisa kita serahkan ini kepada penyidik saja, diskresi penyidik nggak bisa pak karni,		
7	ya kalau untuk anak keponakan kami ini Bharada elizher itu anaknya kami tahu waktu sebelum dia masuk Polisi yaitu anak baik, anak rajin membantu orang tuanya, juga dia anak-anak dengar-dengaran kepada orang tua dan rajin beribadah. Jadi kami tidak menyangka pak Karni,	Ironi	Roy
8	Saya mohon waktu parni, jadi kalau saya mau langsung supaya karena waktunya tidak banyak. saya mau bicara dalam rangka persoalan yang kita hadapi ini, ada tiga kasus besar yang harus kita ungkap dan kita harus bersama-sama dan tidak bisa kita biarkan polisi ini sendiri, apalagi kalau kita biarkan Kapolri ini sendiri bersama dengan Menko polhukam dan presiden kita.	Klimaks	Pengacara Brigadir E
9	Percobaan melakukan pembunuhan dan laporan kami soal pembunuhan berencana dan laporan yang dua itu ya, gimana juga klien saudara itu ikut aktif ditangani oleh Polres dan Polda Metro Jaya	Klimaks	Pengacara Brigadir E
10	Tapi kan dengan perubahan ini, kliennya bapak tambah berat itu, dari awalnya bisa kenal alasan pemaaf bloatware, sekarang berubah menjadi Pembunuhan berencana walaupun pelaku utamanya bukan dia misalnya.	Oksimoron	Karni Ilyas
11	Pak Karni bisa bayangkan, seperti diskusi-diskusi kita yang lalu, bagaimana ada kelompok-kelompok	Oksimoron	Pengacara Brigadir E

	<i>orang-orang pintar bahkan polisinya polisi y,a saya mau mengutip dewanya polisi, justru melakukan kegiatan-kegiatan yang menghancurkan kita dan negara ini.</i>		
12	<i>Orang teman-teman media dan juga medsos ya, jangan dibiarkan hoax ini apalagi sudah dilakukan oleh institusi kepolisian yang harusnya kita percaya justru menyebarkan dan memproduksi hoax</i>	Oksimoron	Pengacara Brigadir E
13	<i>apalagi kalau tiga kalinya seperti cerita yang lama yang dan saudara sudah mengatakan mana-mana, ada pembaharuan cerita ya kan, dan apakah dia mati disitu baru disiksa di situ. Jadi...pertanyaan saya, “Apakah disiksa dulu baru ditembak? Apakah ditembak dulu baru disiksa?”. Nah itu laporan kami itu penjelasannya.</i>	Oksimoron	Jhonson Panjaitan
14	<i>Pemirsa, kebohongan yang diulang terus-menerus akan terasa sebagai kebenaran</i>	Oksimoron	Karni Ilyas
15	<i>Mana bisa sebegitu, iya kan namanya polisi itu dimana-mana disayang sama rakyat. Kenapa polisi di negeri ini menjadi seperti monster. Kenapa orang jadi takut? gitu yang usah dipikirkan oleh Kapolri dan seluruh jajaran kepolisian, karena itu aset yang mesti kita jaga.</i>	Oksimoron	Irma Hutabarat

3. Majas Pertautan

No	Data Tuturan	Gaya Bahasa	Narasumber
1	<i>Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi</i>	Alusio	Irma Hutabarat

	<i>mengayomi, nggak perlu pakai senjata kombatan.</i>		
2	<i>satu lagi yang penting, yang penting ini terkait dengan beliau. Kita tahu bahwa Kotak Pandora ini terbuka karena adanya keberanian, kemauan dan itikad baik dari bharada E.</i>	Alusio	Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)
3	<i>besok kan bisa di kalau dalam keadaan extra Ordinary bisa dirubah, asal jangan merubah kitab suci saja sekiranya. Nah ini himbauan mudah-mudahan didengar dan masyarakat Indonesia pasti setuju. Tapi ini untungnya dia ditahan di bareskrim.</i>	Alusio	Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)
4	<i>Saya katakan, maka saya minta kepada Pak sambo saya kumpulan kapolres, sekarang ubah paradigma kita, jangan berangkat dari skenario drama melankolis seakan-akan terjadi tembak-menembak karena pelecehan seksual, tapi pembunuhan.</i>	Alusio	Prof. Mahfud MD
5	<i>karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki glove yang katanya senjata raja-raja. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.</i>	Alusio	Irma Hutabarat
6	<i>Terima kasih karena saat seharusnya melumpuhkan tidak membunuh dan karena yang dilayani masyarakat bukan kombatan, Terima kasih.</i>	Alusio	Irma Hutabarat
7	<i>Iya...iya memang karena dibohongi itu kan, karena ada skenario drama melankolis. Jadi memang pada hari Senin itu sebelum peristiwa diumumkan</i>	Alusio	Prof.Mahdud MD

8	<i>Jadi kami orang tua di Sungai Bahar Jambi sangat bingung mana yang sebenarnya yang pasti ini, berubah-berubah dulu tembak-menembak udah itu ditembak sekarang permasalahannya sudah di Magelang, Jadi kami tadi semenjak melihat di TV sangat membingungkan. Jadi mungkin besok episode apalagi? ini sudah episode ke tiga saya rasa ini.</i>	Erotesis	Samuel Hutabarat
9	<i>kita ini rakyat Indonesia tidak pernah tahu humas Bapak humas yang terhormat harusnya menjelaskan apa itu Satgas merah putih? Kapan didirikan? Apa tujuannya? siapa saja di dalamnya? kenapa harus ada? Lalu kenapa dibubarkan? Apa hubungannya dengan Ferdy sambo? Jadi hal-hal seperti itu yang transparan itu, tidak perlu harus diulang-ulang oleh Presiden Jokowi</i>	Erotesis	Irma Hutabarat
10	<i>“Saya mau protes Saya ingin tahu bahwa, Siapa saja jenderal-jenderal yang bawa pistol ke rumahnya? Apa mereknya? Harganya? Kenapa dia musti bawa itu? siapa yang mengancam dia?. Jadi kita rakyatnya jadi pandai, jangan kita ketakutan karena mereka punya senjata.</i>	Erotesis	Irma Hutabarat
11	<i>Polisi lalu lintas juga nggak perlu pakai pistol. Emang ada orang yang ditilang mau ngelawan? enggak pernah. Rakyat Indonesia ada yang punya senjata? enggak ada. walaupun ada dikasih dari polisi juga.</i>	Erotesis	Irma Hutabarat

12	<i>Tadi Pak kadiv humas juga tidak mengumumkan itu Pistol siapa? register atas nama siapa? kalau memang pangkat terendah memakai glock-17 ada yang salah dengan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga reformasi dan reposisi itu adalah keniscayaan. Terima kasih banyak.</i>	Erotesis	Irma Hutabarat
13	<i>Polri kalau ditanya siapa pengawasnya, pasti dijawab kompolnas. Nah siapa lagi yang mengawasi? DPR. Tapi ini kan lembaga politik DPR. Nah ada lagi IR di dalam, seluruh lembaga di Republik ini, ada pengawas inspektorat</i>	Erotesis	Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)
14	<i>saya jawab sedikit tentang kompolnas, menurut saya bebas yang saudara bilang itu benar. Jadi UU itu tidak memberikan kewenangan yang berarti terhadap kompolnas. Apakah kompolnas berhak memanggil seorang Kapolda? apalagi memecat? jelas itu nggak bisa.</i>	Erotesis	Karni Ilyas
15	<i>kata sambo begini, kata istrinya begini, kata Pak ini begini, terus ditulis semua. Lalu hakim sampai pada keyakinan bener apa tidak nih. Yang mana yang bener? Tapi seumpamanya semuanya tidak meyakinkan, faktanya dia membunuh orang, maka tindak pidana sudah terjadi. Bisa divonis tanpa harus ada konstruksi motif. Karena pembunuhan sudah terjadi.</i>	Erotesis	Prof.Mahdud MD
16	<i>Karena bagi kami informasi tetap pasti sama. Bisa dibayangkan kalau kita turun, kita mendapatkan informasi seperti yang informasi yang didapat oleh LPSK, oleh kompolnas, oleh Komnas HAM, karena apa? Adanya kebohongan, ada hal-hal yang ditutupi.</i>	Erotesis	Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)

16	<i>Jadi banyak hal yang memang agak susah bagi kami untuk, misalnya manggil siapa? memanggil Kapolri yang didapatkan apa? kalau sekarang semakin terbuka Mungkin perkembangan-perkembangan kita bisa lebih jadi percaya.</i>	Erotesis	Desmond Mahesa (Wakil Ketua Komisi III DPR RI)
17	<i>Lalu bagaimana dengan polisi-polisi baik, yang merupakan mayoritas yang tidak punya suara karena suaranya harus mendengarkan perintah atasan. Ada satu hal lagi yang yang penting untuk diingat atasannya polisi itu hukum bukan pangkat di atasnya.</i>	Mitominima	Irma Hutabarat
18	<i>polisi itu bukan militer tetapi gayanya lebih mengerikan dari militer sekarang ini. itu glog itu kasus lu bilang itu senjatanya jendral, barada paling rendah punya glog isinya 17. Tidak medsense</i>	Mitominima	Irma Hutabarat
19	<i>Tadi Pak kadiv humas juga tidak mengumumkan itu Pistol siapa? register atas nama siapa? kalau memang pangkat terendah memakai glock-17 ada yang salah dengan Kepolisian Republik Indonesia, sehingga reformasi dan reposisi itu adalah keniscayaan. Terima kasih banyak.</i>	Mitominima	Irma Hutabarat
20	<i>, Ya jadi itu yang musti itu termasuk bagaimana ada reward and punishment ia kan, reward kita lihat cepat sekali. Sambo bisa dapat bintang dua dalam waktu satu tahun</i>	Mitominima	Irma Hutabarat
21	<i>Kalau saya memberi apresiasi yang tinggi kepada Kapolri dan kepada</i>	Mitominima	Irma Hutabarat

	<i>timsus yang telah berani, bahkan saya juga tahu itu ada seorang bintang 3 yang datang, kalau bapaknya kau laporan ini terus segera tersangkakan besok pagi saya mundur.</i>		
22	<i>karena banyak pertanyaan kenapa Bhareda E bisa memiliki glove yang katanya senjata raja-raja. Kalau di angkatan lain itu hanya Jenderal yang bisa memiliki kasusnya juga bilang saya Jenderal baru punya.</i>	Mitominima	Irma Hutabarat
23	<i>DPR membentuk tim khusus walaupun membetuk nya lewat Zoom ataupun telepon dan mengirim tim juga untuk tahu apa yang terjadi sesungguhnya.</i>	Mitominima	Karni Ilyas
24	<i>Bila perlu di Wa aja sudah kami lindungi. Kan katanya lembaga semua.</i>	Mitominoma	Irjen Pol. Susno Duadji (Kabareskrim Polri 2008-2009)
25	<i>Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia. Kalau ia ingin melindungi mengayomi, nggak perlu pakai senjata kombatan.</i>	Mitomnima	Irma Hutabarat
26	<i>Nah yang ketiga adalah Obstraction of Justice bagaimana barang-barang bukti ini dirusak dan hilang. Bagaimana olah TKP itu ancur-ancuran dan spekulasi sekarang Muncul dimana-mana</i>	Polisindeton	Pengcara Keluarga Brigadir J
27	<i>Karena itu pak Karni, tentu sebagai orang yang diberikan mandat dan kuasa dan sebagai pelopor, saya harus menyelesaikan perjalanan ini sampai selesai, sampai berkas perkara ini dibawa ke pengadilan</i>	Polisindeton	Pengcara Keluarga Brigadir J
28	<i>Jadi rakyat jadi pandai, kalau sekarang ini bukan hanya orang tua Joshua yang</i>	Polisindeton	Irma Hutabarat

	bingung, bukan hanya orang tuanya Bherada E yang putus asa, seluruh rakyat Indonesia yang sudah titik nadi kepercayaannya, itu akan semakin berkurang dan berkurang. Jika ini tidak disadari, maka akan ada sambo-sambo yang lain.		
29	orang semua kaget, lalu kompolnas datang pak Benny mamoto datang ke Kapolres Jakarta Selatan , kemudian dia mendapat penjelasan dari Kapolres bahwa itu lalu dia menjelaskan kepada publik . Sehingga ia membenarkan skenario bahwa telah terjadi tembak-menembak.	Polisindeton	Prof. Mahfud MD
30	Kita ini harus tahu bahwa apapun yang kita lakukan disini, tidak akan mampu mengembalikan nyawa dari seorang Joshua Hutabarat yang ibunya sekarang sakit yang ibunya tidak bisa tidur, karena bukan hanya anaknya sudah mati, ditekan keluarganya, dihinakan, difitnah pula . Ada seorang saksi kunci yang hanya bisa menangis tapi tidak bisa bicara.	Polisisndeton	Irma Hutabarat

4. Majas Perulangan

No	Data Tuturan	Gaya Bahasa	Narasumber
1	<i>Harapan saya terungkaplah kejujuran, terungkap kejujuran jangan main sinetron-sinetronan, main petak umpet Nampaknya ini.</i>	Anafora	Samuel Hutabarat
2	<i>- Tiga kali kayaknya bang - Dia tiga kali? itu peluru ada lima kan yang ditembakkan? walaupun ada tujuh lobang ditubuh korban? Baik... tapi sejauh yang pak Burhanudin interview, itu... dia tau gak apa motif penembakan ini?</i>	Anafora	Pengacara Bhareda E Karni Ilyas
3	<i>Ya tadi anda menyebut TKP di Magelang, sementara kan dari keterangan pak Burhanudin pun TKP di Duren Tiga itu. bukan magelang, alasan anda Menyebut magelang TKP apa?</i>	Anafora	Karni Ilyas
4	<i>Kepolisian itu adalah aset kita, Iya kan? Kejadian ini membuat kita berfikir “jangan-jangan sering sekali ada TKP TKP yang dikarang karang, jangan-</i>	Anafora	Irma Hutabarat

	<i>jangan begitu banyak penghilangan bukti the observations of Justice yang dilakukan yang tidak pernah ketahuan, sekali ini ketahuan.</i>		
5	<i>. Jangan sampai ada lagi Joshua dimasa yang akan datang dan jangan sampai di kepolisian ada sambo-sambo lagi. Ini bukan tempat sarang mafia, ini bukan seorang mafia ini Polisi Republik Indonesia.</i>	Epifora	Irma Hutabarat
6	<i>wajahnya manis semua. Ada yang wajahnya penasehat Polri, ada yang wajahnya media sosial, ada yang wajahnya pengacara, ada yang wajahnya orang-orang tertentu,</i>	Anafora	Pengacara Keluarga Brigadir J